PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *MODELING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA *UNDERACHIEVER* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SIRAMPOG BREBES TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Maulina Azkiyah
1301411047

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul " Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Februari 2016

METERAI TEMPEL 6000

Maulina Azkiyah
NIM.1301411047

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016

Disusun oleh

Maulina Azkiyah

1301411047

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 9 Februari 2016.

Panitia:

Ketua

Dr. Edy Purwanto, M. Si
NIP. 19630121 198703 1 001

Sekretaris

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji I

Drs. Heru Mugiarso, M.Pd., Kons.
NIP. 19610602 198403 1 002

Penguji II

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji III/Pembimbing

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd
NIP. 19611201 198601 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Sebuah kualitas diri tidak perlu dipamerkan untuk mendapatkan pengakuan orang lain. Tetapi cukup ditunjukkan dengan sikap, maka orang lain akan mengetahui kualitas dirimu (Maulina Azkiyah).”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang
2. Adik-adik tercinta
3. Teman-teman BK angkatan 2011
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016".

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*. Motivasi belajar siswa *underachiever* ditinjau dari indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin atau monoton, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, belajar karena ingin mendapat hadiah, belajar karena ingin mendapat pujian, belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman, dan belajar karena ingin menjadi anak pandai.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur yang terstruktur dan terencana. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlalu banyak kendala yang dihadapi, hambatan lebih kepada kondisi ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah ruang perpustakaan sehingga kurang efektif. Namun berkat rahmat Allah SWT dan segala usaha yang dilakukan peneliti, skripsi ini dapat terselesaikan

dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Tim dosen penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Imam Tadjri, M.Pd., selaku dosen Wali yang selalu memberikan semangat selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sirampog Atabik, S.Pd yang telah memberikan izin dan tempat untuk penelitian.
9. Guru BK SMP Negeri 1 Sirampog Rizka Salisa, S.Pd yang selalu membatu selama proses penelitian berlangsung.

10. Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog.
11. Seluruh teman kost Widuri Puri Kencana 2.
12. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun masih dibutuhkan bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 9 Februari 2016

Penulis

ABSTRAK

Azkiyah, Maulina. 2016. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.

Kata kunci: motivasi belajar siswa *underachiever*; bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ditemukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa *underachiever,* dimana siswa memiliki IQ atau potensi yang tinggi namun nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara pada guru BK, dimana siswa yang sering melamun, bermain *handphone,* atau berbicara sendiri dengan temannya sehingga tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, mereka juga terlihat malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau cenderung mencontek PR milik temannya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog yang berjumlah 97 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 10 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis berupa skala motivasi. Analisis data yang digunakan melalui analisis deskriptif presentase dan uji *wilcoxon pairs match.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* termasuk kategori sedang dengan presentase rata-rata sebesar 62%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 23%. Selain itu diperoleh data melalui uji *wilcoxon pairs match* dengan n=10 taraf signifikansi 5% didapatkan Thitung > Ttabel (55 < 8) atau Ha diterima dan Ho ditolak.

Simpulan penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes tahun ajaran 2015/2016. Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan guru BK mau memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan sebaik-baiknya untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa *underachiever*.

DAFTAR ISI

Halaman

Pernyataan Keaslian Tulisan ii
Halaman Pengesahan iii
Motto dan Persembahan..... iv
Kata Pengantar v
Abstrak viii
Daftar Isi..... ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis..... 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 8
1.5.1 Bagian Awal 8
1.5.2 Bagian Isi 8
1.5.3 Bagian Akhir 9

BAB 2TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 10
2.2 Motivasi Belajar..... 12
2.2.1 Pengertian MotivasiBelajar..... 12
2.2.2 Fungsi Motivasi..... 14
2.2.3 Jenis Motivasi 15
2.2.4Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi 19
2.2.5Upaya Meningkatkan Motivasi 22
2.3 *Underachiever*..... 24
2.3.1Pengertian *Underachiever*..... 24
2.3.2Kriteria *Underachiever* 25
2.3.3Faktor-Faktor Penyebab *Underachiever* 27
2.4 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*..... 30
2.4.1 Layanan Bimbingan Kelompok 30
2.4.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok 30
2.4.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok 31
2.4.1.3 Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok..... 33

2.4.1.4 Peran Pemimpin Kelompok 34
2.4.1.5 Peran Anggota Kelompok 35
2.4.1.6 Pentingnya Dinamika Kelompok 35
2.4.1.7 Tahapan Bimbingan Kelompok 36
2.4.1.8 Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok 41
2.4.1.9 Manfaat Bimbingan Kelompok 42
2.4.1.10 Fungsi Bimbingan Kelompok 43
2.4.2 Teknik *Modeling* 44
2.4.2.1 Pengertian *Modeling* 44
2.4.2.2 Prinsip-Prinsip Teknik *Modeling* 45
2.4.2.3 Tujuan Teknik *Modeling* 45
2.4.2.4 Manfaat Teknik *Modeling* 46
2.4.2.5 Jenis *Modeling* 47
2.4.2.6 Prosedur *Modeling* 50
2.4.3 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* 50
2.5 Kerangka Berfikir Penelitian 51
2.6 Hipotesis 56

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian 57
3.1.1 Jenis Penelitian 57
3.1.2 Desain Penelitian 58
3.2 Populasi dan Sampel 61
3.2.1 Populasi 61
3.2.2 Sampel 62
3.3 Variabel Penelitian 63
3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian 63
3.3.2 Hubungan Antar Variabel 63
3.3.3 Definisi Operasional 64
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data 65
3.4.1 Metode Pengumpulan Data 65
3.4.2 Alat Pengumpulan Data 67
3.4.3 Penyusunan Instrumen 68
3.5 Uji Validitas dan ReliabilitasInstrumen 70
3.5.1ValiditasInstrumen 70
3.5.2Reliabilitas 71
3.5.3 Hasil Uji Coba Instrumen 73
3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen 73
3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen 73
3.6 Teknik Analisis Data 74
36.1 Analisis Deskriptif Presentase 74
36.2 Uji Wilcoxon 76

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 78
4.1.1 Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Pre Test*) 78
4.1.2 Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Post Test*) 81
4.1.3 Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* 85
4.1.3.1Analisis Deskriptif Presentase..... 85
4.1.4 Hasil Uji Coba Hipotesis 107
4.2 Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* 108
4.3 Pembahasan..... 111
4.4 Keterbatasan Penelitian..... 114

BAB 5 PENUTUP

5.1. Simpulan 116
5.2. Saran 117

Daftar Pustaka 118
Lampiran 121

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Rancangan materi yang diberikan 60
3.2 Jumlah populasi dalam penelitian 61
3.3 Kriteria Skor Skala Psikologis 67
3.4 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar 69
3.5 Klasifikasi Reliabilitas 72
3.6 Interval dan Kriteria Penilaian 76
4.1 Perhitungan Tingkat Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Pre Test*). 79
4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Hail *Pre Test* 79
4.3 Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Pre Test*)..... 81
4.4 Perhitungan Tingkat Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Post Test*). 82
4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Hasil *Post Test*..... 83
4.6 Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Post Test*) 84
4.7 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* dariMasing-Masing Responden..... 85
4.8 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dari Masing-Masing Indikator..... 86
4.9 Distribusi Frekuensi Tekun Menghadapi Tugas 88
4.10 Distribusi Frekuensi Ulet Menghadapi Kesulitan..... 89
4.11Distribusi Frekuensi Menunjukkan Minat Tinggi Terhadap Suatu Masalah Belajar 91
4.12Distribusi Frekuensi Lebih Senang Bekerja Mandiri..... 92
4.13 Distribusi Frekuensi Cepat Bosan dengan Tugas yang Rutin atau Monoton 94
4.14Distribusi Frekuensi Mempertahankan Pendapat..... 95
4.15Distribusi Frekuensi Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini..... 97
4.16 Distribusi Frekuensi Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal..... 98
4.17Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Mendapat Nilai yang Tinggi . 100
4.18Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah 101

4.19 Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Mendapat Pujian 103
4.20Distribusi Frekuensi Belajar Karena Takut Adanya Sanksi atau Hukuman 104
4.21Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Menjadi Anak yang Pandai ... 106
4.22Hasil Uji Hipotesis 107
4.23Deskripsi Umum Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berfikir..... 55
3.1 Desain Penelitian..... 59
3.2 Hubungan Antar Variabel 64
3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen 68
4.1 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* 80
4.2 Motivasi Belajar Siswa Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* 83
4.3 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan..... 87
4.4Peningkatan Indikator Tekun Menghadapi Tugas 88
4.5Peningkatan Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan 90
4.6Peningkatan Indikator Menunjukkan Minat Tinggi Terhadap Suatu Masalah Belajar..... 91
4.7Peningkatan Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri 93
4.8Peningkatan Indikator Cepat Bosan pada Tugas yang Rutin dan Monoton 94
4.9Peningkatan Indikator Mempertahankan Pendapat..... 96
4.10Peningkatan Indikator Sulit Melepaskan Hal yang Diyakini 97
4.11Peningkatan Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal..... 99
4.12Peningkatan Indikator Belajar Karena Ingin Mendapat Nilai yang Tinggi 100
4.13Peningkatan Indikator Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah 102
4.14 Peningkatan Indikator Belajar Karena Ingin Mendapat Pujian..... 103
4.15Peningkatan Indikator Belajar Karena Takut Mendapatkan Sanksi atau Hukuman..... 105
4.16Peningkatan Indikator Belajar Karena Ingin Menjadi Anak yang Pandai..... 106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Pedoman Wawancara Pra Penelitian 91
2. Hasil Wawancara Pra Penelitian 92
3. Data Responden 97
4. Hasil Uji Reliabilitas 98
5. *Check List* Perilaku Belajar Efektif Siswa 99
6. Data Mentah Hasil Pengamatan melalui *Check list* 101
7. Hasil Tingkat Perilaku Belajar Efektif Siswa Sebelum BKP 106
8. Hasil Tingkat Perilaku Belajar Efektif Siswa Setelah BKP 108
9. RPL-BK dan Materi Layanan Bimbingan Kelompok 110
10. Deskripsi Perkembangan Siswa Selama Bimbingan Kelompok 149
11. Dokumentasi 204
12. Pedoman Wawancara Pengambilan Data Awal 206
13. Hasil Wawancara 209
14. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah 225

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Djamarah (2011: 148) bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam mengikuti pembelajaran disekolah, tiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan motivasi belajar siswa menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Karena setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran. Perbedaan motivasi salah satunya dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan dari masing-masing siswa.

Motivasi merupakan suatu kondisi dari dalam diri yang memiliki kekuatan untuk bergerak, mendorong siswa untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2007: 74) bahwa motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Motivasi tumbuh dari dalam diri

siswa, muncul secara alami atas keinginan siswa atau bahkan karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Dari lingkungan pembelajaran yang paling berperan penting memberikan motivasi belajar adalah guru.

Keterbatasan memahami pelajaran atau memperoleh prestasi yang kurang memuaskan merupakan permasalahan siswa disekolah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah tingkat intelegensi. Namun pada kenyataanya tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi, memperoleh prestasi yang bagus. Banyak juga siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi namun prestasi yang diperoleh kurang baik (*underachiever*). Menurut Davis & Rimm sebagaimana dikutip oleh Munandar (2012: 239), *underachievement* atau prestasi di bawah kemampuan ialah jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi, dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah daripada tingkat kemampuan anak.

Menurut Mifzal (2013: 12) Anak kurang berprestasi (*underachiever*) adalah anak yang berprestasi akademik lebih rendah dari potensi akademiknya, padahal anak tersebut memiliki kemampuan intelektual untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Berdasarkan penelitian anak kurang berprestasi di Amerika ternyata jumlahnya sekitar 10% - 40% dari populai anak yang IQ nya di atas rata-rata. Faktanya mereka tidak memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan, tidak berfungsi secara mandiri, dan tidak berproduksi dalam waktu yang ditetapkan. Anak kurang berprestasi membutuhkan bantuan dari fasilitas

yang sesuai untuk dapat mengoptimalkan potensinya. Sebab, masalahnya bukan pada intelektual yang rendah melainkan sikap anak tersebut yang membuatnya tidak dapat mencapai prestasi akademik unggul. Salah satu penyebab *underachiever* adalah kurang dimotivasi. Mereka tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depannya. Ketiadaan motivasi itulah yang membuat mereka menjadi enggan atau malas bersekolah, sehingga tak heran jika prestasi akademiknya rendah (Mifzal, 2012: 20).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sirampog Brebes dapat diketahui bahwa dari 97 siswa terdapat 44 siswa yang memperoleh nilai matapelajaran dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, padahal mereka memiliki intelegensi tinggi yang dapat dilihat dari hasil tes IQ. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil secara maksimal. Rendahnya motivasi belajar siswa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya meliputi lokasi sekolah, kondisi keluarga, dan kualitas siswa. Lokasi sekolah bertempat jauh dari kota sehingga akses angkutan umum sulit. Kondisi keluarga yang sebagian besar sebagai buruh dan wiraswasta sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada anak.

Banyaknya siswa yang mengerjakan PR di sekolah merupakan bentuk siswa tidak siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dilihat dari kebiasaan mengerjakan PR disekolah, mencontek pekerjaan teman, tidak antusias mengikuti pelajaran seperti

mengobrol sendiri dengan teman, bermain *handphone,* dan melamun ketika KBM berlangsung. Berdasarkan fenomena yang ada maka beberapa siswa yang berada dikelas VIII dapat dikatakan *underachiever* karena nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Melihat fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, siswa memerlukan pengarahan yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya yaitu pengarahan dari guru BK, pernyataan ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus disesuaikan dengan permasalahan siswa. Menurut Sukardi (2008: 38) bimbingan konseling adalah suatu jenis layanan terpadu yang merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan seorang konselor untuk membantu klien agar mampu menghadapi masalahnya sendiri dan mampu menatap masa depannya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa adalah mengenai *underachiever.* Tugas guru BK disini adalah membantu siswa *underachiever* untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwa penyebab *underachiever* salah satunya adalah kurang dimotivasi dan dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII juga menunjukkan adanya ciri-ciri kurangnya motivasi dalam belajar, maka tugas

guru BK adalah meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* tersebut dengan menggunakan salah satu layanan bimbingan konseling yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Gazda sebagaimana dikutip oleh Prayitno (2004: 309), bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Sedangkan menurut Prayitno (1995: 62) bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Bahkan, sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh kedua orang tuanya atau guru-gurunya (Mifzal, 2012: 20). Adapun teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini adalah teknik *modeling.*

Bimbingan kelompok teknik *modeling* yang dilakukan adalah dengan menggabungkan siswa *underachiever* dengan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau siswa yang memperoleh peringkat atas dan mereka bersama-sama membahas suatu topik dibantu dengan menayangkan cuplikan film (video) yang diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever.* Adapun topik yang akan diberikan dalam bimbingan kelompok ini adalah topik tugas, dimana peneliti sebagai ketua kelompok yang akan

menentukan topik yang akan dibahas bersama-sama dengan siswa sebagai anggota kelompok. Topik yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan baik.

Dari uraian di atas, peneliti menilai bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* cocok untuk digunakan sebagai *treatment* dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016".

1.2Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa *underachiever* sesudah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever*?

1.3Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa *underachiever* sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.
3. Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa *underachiever.*

1.4Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkap jawaban mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*. Lebih luas penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kajian teori dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai manfaat praktis bagi (1) konselor, (2) bagi kepala sekolah, dan (3) bagi peneliti. Adapun penjelasan lengkap untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Bagi konselor di SMP N 1 Sirampog Brebes, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru, serta sebagai acuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*.

2. Bagi kepala sekolah SMP N 1 Sirampog, penelitian ini memiliki manfaat sebagai kajian dan evaluasi terkait pemberian layanan bimbingan konseling, dan strategi bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*.

1.5Sistematika Skripsi

Sistematika ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, untuk lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi mengenai halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

Bab 2 berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Landasan teori meliputi: penelitian terdahulu, motivasi belajar, *underachiever*, bimbingan kelompok teknik *modeling*, meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*

melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode dan alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh mengenai landasan teori penelitian, yang meliputi : (1) motivasi belajar, (2) *underachiever,* (3) bimbingan kelompok teknik *modeling*, (4) meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling,* dan (5) hipotesis penelitian.

2.1Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan masukan bagi pemula untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2011) skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK di SMA N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2010/ 1011, hasil penelitian menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum pemberian layanan penguasaan konten adalah 55,58% (kriteria sedang) dan setelah pemberian layanan naik menjadi 66,11% (kriteria sedang) artinya setelah pemberian layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK terjadi peningkatan sebesar 10,53%. Hal tersebut membuktikan bahwa layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan

kepustakaan berbasis TIK dapat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Ungaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufarokhah (2012) skripsi dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa *Underachiever* melalui konseling rational emotive behavior di SMA N 1 Kendal kelas XI IPA 3 Tahun Ajaran 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa klien 1 (DA) dan klien 2 (RW) pada awalnya mempunyai permasalahan pribadi yaitu DA belum bisa menerima keputusan ibunya sedangkan RW merasa dirinya kurang berkompeten untuk mencapai hasil yang baik sehingga menyebabkan mereka tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, menunda mengerjakan tugas, tidak bisa mengatur jadwalnya sendiri serta merasa gelisah. Setelah dilaksanakan konseling dengan dua siklus tindakan, masing-masing klien dapat mengatasi permasalahannya dengan merubah cara berfikir yang lebih rasional sehingga mereka bisa menjaga konsentrasinya dalam belajar, segera mengerjakan tugas yang diberikan dan melaksanakan belajar setiap hari meskipun tidak ada PR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustanto (2014) tesis dengan judul Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP, hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa pada kondisi awal sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *live modeling* dan *symbolic modeling (pre-test)*, kecenderungan motivasi belajar siswa 52% dalam kondisi cukup, 38% tinggi, 5% rendah dan tidak ada siswa atau 0% masuk kategori sangat tinggi, setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *live modeling* dan

symbolic modeling (post-test), kecenderungan motivasi belajar siswa 63% dalam kondisi tinggi, 37% sangat tinggi serta tidak ada siswa masuk kategori cukup dan rendah. Kondisi tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa berbeda secara nyata sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan.

Hasil dari tiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar. Disisi lain dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Adapun karakteristik yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus yang akan dilakukan oleh peneliti pada motivasi belajar siswa *underachiever*.

2.2Motivasi Belajar

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian motivasi belajar, (2) fungsi motivasi, (3) jenis motivasi, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan (5) upaya meningkatkan motivasi belajar. Adapun penjelasan untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Siregar dan Nara (2014: 49) motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang artinya adalah menggerakan. Lebih lanjut Djamarah (2011: 148) mendefinisikan motivasi sebagai suatu pendorong yang dapat mengubah energi

seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dengan Djamarah, Purwanto (2013: 60) mengatakan bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Rifa'I dan Anni (2011: 159) motivasi bukan hanya penting untuk mendorong peserta didik untuk belajar, namun juga menentukan seberapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang dilakukan dan seberapa banyak mereka dapat belajar dari informasi yang diperolehnya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam melakukan sesutu untuk mencapai suatu tujuan dan penting dalam kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Siregar dan Nara (2014: 3) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, psikomotor, dan afektif. Lebih lanjut Anni (2011:82) mendefinisikan belajar sebagai proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku hasil interaksi individu dengan lingkunganya. Dari kedua pengertian motivasi dan belajar dapat digabungkan

pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian membuat individu bergerak untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan yaitu proses individu melakukan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

2.2.2Fungsi Morivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sebagai penggerak didalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Fungsi motivasi belajar menurut Hamalik (2014:175) sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul aktivitas belajar.
2. Sebagai pengarah, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatanya pekerjaan.

Menurut Purwanto (2013:70) fungsi motif ada tiga, yaitu (1) motif itu mendorong manusia untuk berbuat baik atau bertindak, (2) motif itu menentukan arah perbuatan, (3) motif itu menyeleksi perbuatan kita.

1. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat baik atau bertindak. Berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi untuk melakukan suatu tugas.
2. Motif itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Semakin jelas tujuan itu, makin semakin jelas pula jalan yang harus ditempuh.

3. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Yaitu menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, dalam mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Selain itu Dimyati dan Mudjiono (2009: 85) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan adanya pengalaman belajar yang berkesinambungan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai pendorong atau penggerak, mengarahkan, membesarkan, menginformasikan, dan menyadarkan seseorang tentang pentingnya upaya dan aktifitas dalam mencapai tujuan.

2.2.3 Jenis Motivasi

Menurut Djamarah (2011: 149-152) terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

   Merupakan motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka seseorang tersebut secara sadar akan melakukan kegiatan tanpa adanya motivasi dari luar dirinya. Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, karena orang yang tidak memiliki motivasi intrinsikakan sulit melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

2. Motivasi Ekstrinsik

   Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar, seperti untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Lain halnya dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono (2009: 86) yang menyatakan bahwa jenis motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

1. Motivasi Primer

   Merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis.

2. Motivasi Sekunder

   Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, pelengkap dari motivasi primer.

Sejalan dengan Djamarah, Sardiman (2011: 89-91) yang menyatakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

   Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong oleh tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Motivasi intrinsik diperkuat oleh Sardiman (2011: 83) menyetakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak bernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, penentangan terhadap tindakan kriminal, dan sebagainya).
4) Senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya pengaruh dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memperoleh nilai yang tinggi,
2) Mendapatkan hadiah,

3) Mendapatkan pujian,
4) Menghindari sanksi atau hukuman,
5) Meningkatkan kompetisi (menjadi anak yang terpandai),

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat dua jenis motivasi yang ada pada dalam diri manusia, yang pertama yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri baik yang merupakan kebutuhan biologis maupun fisiologis seperti cita-cita, harapan, keinginan untuk lebih baik dan lainnya. Kedua motivasi yang merupakan dorongan yang diperoleh dan dipelajari dari luar seperti orang tua, guru, lingkungan, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi merupakan bagian yang menunjukkan adanya rangsangan atau tanggapan yang mengarah kepada seorang individu untuk menggerakkan atau menggugah keinginan dan kemauanya melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa motivasi sangat besar perananya dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator motivasi belajar yang diungkap adalah motivasi intrinsik, yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu (1) belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi, (2) belajar karena ingin mendapat

hadiah, (3) belajar karena ingin mendapat pujian, (4) belajar karena takut dengan adanya sanksi atau hukuman, dan (5) belajar karena ingin menjadi anak yang pandai.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah individu aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Hal yang harus dilakukan oleh individu adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Agar dapat melakukan sesuatu maka harus ada motivasi, begitupun keadaan dalam proses belajar dan pendidikan. Individu harus mempunyai motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan belajar dan pendidikan yang sedang berlangsung. Maka dari itu seseorang perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 97) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita

   Cita-cita atau aspirasi merupakan target yang akan dicapai oleh siswa yang merupakan tujuan dalam aktivitas belajarnya, target setiap siswa pun tidak sama. Aspirasi dapat berupa positif dan dapat pula berupa negatif. Siswa yang memiliki aspirasi positif akan menunjukkan keinginanya untuk memperoleh keberhasilan, sedangkan siswa yang memiliki aspirasi negatif akan cenderung untuk menghindari kegagalan.

2. Kemampuan belajar

   Kemampuan sangat dibutuhkan dalam belajar, kemampuan yang dimaksud adalah meliputi aspek psikis seperti pengamatan, ingatan, daya fikir, dan fantasi. Siswa belajar dimulai dengan mengamati, semakin baik pengamatan maka semakin baik pula tanggapan yang terekam sehingga makin mudah dalam mengingat serta mengolah fikiran menjadi sesuatu yang baru.Sedangkan fantasi berpengaruh terhadap perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3. Kondisi siswa

   Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar adalah berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis, namun guru lebih cepat menangkap kondisi fisik karena gejala yang ditunjukkan lebih jelas dari pada kondisi psikologis.

4. Kondisi Lingkungan

   Kondisi lingkungan merupakan unsur- unsur yang datang dari luar peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik maka guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik, mengelola kelas dengan baik, dan menampilkan diri secara menarik. Selain itu lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana juga perlu dikelola dengan baik. Tidak hanya itu kebutuhan psikologis seperti kebutuhan dihargai, berprestasi, dan diakui juga harus diperhatikan agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

   Merupakan unsur yang keberadaanya dalam proses belajar tidak stabil. Kadang kuat, kadang lemah dan kadang hilang seperti halnya keadaan emosional peserta didik, gairah belajar, dan situasi dalam keluarga.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

   Upaya yang dimaksud adalah upaya bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa, serta mengevaluasi belajar siswa. Jika upaya guru hanya mengajar saja maka kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar atau dengan kata lain motivasi belajar siswa melemah atau hilang.

Lain halnya menurut Uno (2003: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik berupa:

1. Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari siswa dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.
2. Harapan akan cita-cita. Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Sedangkan faktor ekstinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasannya:

1. Adanya penghargaan. Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki motivasi dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan berupa hadian atau pujian.
2. Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar juga turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan

ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

3. Kegiatan belajar yang menarik. Apabila seseorang dapat menciptakan metode belajar yang menarik maka hal ini juga akan memotivasi siswa untuk belajar supaya siswa tidak bosan dengan cara belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar disekolah juga mempengaruhi motivasi siswa dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru juga harus memiliki cara belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara singkat motivasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor dari dalam diri dan dari luar atau lingkungan. Yang dimaksud faktor dari dalam diri adalah kondisi peseta didik baik itu biologis maupun psikologis misalnya seperti: afeksi, sikap, kebutuhan, kompetensi, cita-cita, dan lainnya. Sedangkan faktor luar ataupun lingkungan dapat berupa rangsangan, penguatan, pergaulan, metode mengajar dan lain sebagainya.

2.2.5 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar itu sangatlah penting dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yaitu mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Menurut Rifa'I dan Anni (2011:186) strategi untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut (1) meningkatkan minat belajar, (2) mendorong rasa ingin tahu, (3) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, (4) membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

Dari pernyataan di atas dapat dijabarkan bahwa, siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan meningkatkan minat belajar yaitu mendorong siswa untuk

memiliki hasrat ingin tahu tentang materi-materi pembelajaran yang harus ia kuasai. Selanjutnya mendorong rasa ingin tahu, dimana siswa diharapkan mau mencari tahu jalan keluar dan pemecahan atas permasalahan materi pelajaran yang harus ia kuasai, baik itu dengan metode pembelajaran studi kasus, *discovery*, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sebagainya. Demi mendukung rasa keingintahuan siswa maka guru dapat menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, tidak monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa saat belajar. Penyajian juga dapat dikemas semenarik mungkin mampu menimbulkan rangsangan siswa untuk dapat memunculkan daya kreasi mereka. Jika segala sarana dan prasarana sudah tersedia cukup baik, maka langkah yang tidak kalah penting untuk dapat menimbulkan motivasi belajar siswa adalah membantu siswa untuk merumuskan tujuan belajar. Harapan dengan dirumuskannya tujuan belajar yaitu, siswa memiliki target dan hal-hal apa saja yang akan ia lakukan sehingga memiliki perencanaan yang matang dalam belajar.

Menurut Siregar dan Nara (2014: 56) optimalisasi pengalaman maupun kemampuan siswa perlu dilakukan untuk memotivasi siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Biarkan siswa menangkap sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya.
2. Kaitkan pengalaman belajar saat ini dengan pengalaman dan kemampuan siswa.
3. Lakukan penggalian pengalaman dan kemampuan yang dimiliki siswa seperti melalui tes lisan atau tertulis.

4. Beri kesempatan kepada siswa untuk membandingkan apa yang dipelajari sekarang dengan kemampuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Sedangkan menurut Hamalik (2014:184) teknik memotivasi berdasarkan teori kebutuhan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian penghargaan atau ganjaran
   Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat.
2. Pemberian angka atau *Grade*
   Apabila pemberian angka atau *grade* didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal : anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek.
3. Keberhasilan dan tingkat aspirasi
   Istilah "tingkat aspirasi" menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan-kekuatannya.
4. Pemberian pujian
   Teknik lain untuk memberikan motivasi adalah pujian. Namun, harus diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang member pujian dan siapa yang menerima pujian itu.

2.3*Underachiever*

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian *underachiever*, (2) kriteria *underachiever*, dan (3) faktor penyebab *underachiever*. Adapun masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengertian *Underachiever*

Menurut Handoko (2010: 43) *underachiever* merupakan siswa yang hasil belajarnya lebih rendah jika dibandingkan dengan potensi kecerdasan yang dimiliki, namun bisa juga terjadi karena kecerdasanya normal atau di atas normal akan tetapi ada suatu hal yang mengganggu proses belajarnya sehingga hasil

belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Adapun menurut Mulyadi (2010: 7) *underachiever* adalah mengacu kepada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

Selain itu menurut Subini (2011: 43) *underachiever* mengacu pada anak yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah dan tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Wahab (2005:2) *underachiever* adalah individu yang tak termotivasi.Mereka secara konsisten tidak menunjukkan usaha, bahkan mereka cenderung bekerja jauh di bawah potensinya. Dengan demikian, masalahnya bukanlah terletak pada kemampuan, melainkan terletak pada sikapnya. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *underachiever* adalah siswa yang memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan potensi atau tingkat IQ yang dimilikinya.

2.3.2 Kriteria *Underachiever*

Underachiever banyak dialami oleh siswa disekolah, mereka menentukan prestasi yang tidak sesuai dengan IQ yang dimilikinya. Menurut Whitmore (dalam Munandar, 2012: 243) menyebutkan ada beberapa kriteria yang biasanya ada pada siswa *underachiever*, yaitu:

1. Nilai rendah pada tes prestasi
2. Mencapai nilai rata-rata atau di bawah rata-rata kelas dalam keterampilan dasar: membaca, menulis, berhitung
3. Pekerjaan sehari-hari tidak lengkap atau buruk
4. Memahami dan mengingat konsep-konsep dengan baik jika berminat
5. Kesenjangan antara tingkat kualitatif pekerjaan lisan dan tulisan (secara lisan lebih baik)

6.Pengetahuannya factual sangat luas
7.Daya imajinasi kuat
8.Selalu tidak puas dengan pekerjaannya, juga seni
9.Kecenderungan ke perfeksionisme dan mengkritik diri sendiri menghindari kegiatan baru seperti untuk menghindari kinerja yang tidak sempurna
10. Menunjukkan prakarsa dalam mengerjakan proyek di rumah yang dipilih sendiri
11. Mempunyai minat luas dan mungkin keahlian khusus dalam suatu bidang penelitian dan riset
12. Rasa harga diri rendah nyata dalam kecenderungan untuk menarik diri atau menjadi agresif di dalam kelas
13. Tidak berfungsi konstruktif di dalam kelompok
14. Menunjukkan kepekaan dalam persepsi terhadap diri sendiri, orang lain, dan terhadap hidup pada umumnya
15. Menetapkan tujuan yang tidak realistis untuk diri sendiri, terlalu tinggi atau terlalu rendah
16. Tidak menyukai pekerjaan praktis atau hafalan
17. Tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas-tugas
18. Mempunyai sikap acuh atau negative terhadap sekolah
19. Menolak upaya guru untuk memotivasi atau mendisiplinkan perilaku di dalam kelas
20. Mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya, kurang dapat mempertahankan persahabatan

Sedangkan menurut Mifzal (2012: 17) anak kurang berprestasi (*underachiever*) memiliki dua kecendrungan pola perilaku dasar, yaitu menarik diri dan agresif.

Gambaran umum pola perilaku menarik diri, antara lain sebagai berikut.
1.Kurangnya komunikasi,
2.Dikuasai oleh dunia fantasi,
3.Bekerja sendiri,
4.Sebentar didalam kelas ketika dalam penyelesaian pekerjaan,
5.Sedikit upaya dibuat untuk menjustifikasi perilaku.

Gambaran umum pola perilaku agresif, antara lain sebagai berikut.
1.Penolakan terus menerus yang ditunjukkan dengan complain,
2.Mencari perhatian,
3.Mengganggu orang lain,
4.Penolakan yang terus-menerus terhadap tugas yang ditetapkan,
5.Tidak adanya arahan diri dalam pembuatan keputusan,

6.Pemisahan yang terus-menerus dari teman sebaya.

Menurut Silvia B Rimm, sebagaimana dikutip dalam penelitian Suherman (2014) mengemukakan kriteria siswa underachiever dengan membandingkan skor IQ yang dimiliki siswa dengan prestasi akademik yang diperoleh dari nilai rata-rata raportnya. Adapun batasan yang digunakan untuk membatasi luasnya *underachiever* pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Prestasi Siswa

Kategori	IQ	Tes Prestasi		Rata-rata Peringkat
		Persentil	Stanines	
Sangat dibawah rata-rata	Dibawah 80	0-15	1 atau 2	F 40
Dibawah rata-rata	80-89	16-29	3	D 50
Rendah rata-rata	90-94	30-44	4	C-65
Rata-rata	95-104	45-54	5	C 70
Diatas rata-rata	105-109	55-69	6	C+75
Lebih di atas rata-rata	110-119	70-79	7	B 80
Unggulan	120-129	80-89	8	B+, A- 90
Sangat unggul	130+	90-99+	9	A

Sumber: Silvia B Rimm dalam penelitian Suherman (2014)

2.3.3 Faktor-faktor Penyebab *Underachiever*

Faktor-faktor yang menyebabkan, mendukung, dan memperkuat perilaku anak berbakat berprestasi kurang menurut Munandar (2012: 244) yaitu:

1. Latar belakang keluarga

   Underachiever bisa disebabkan oleh keluarga yang memiliki moral rendah dan keluarga yang terpecah (perceraian atau kematian). Namun ada beberapa hal yang dapat diubah jika orang tua peduli dan memahami dinamika *underachievement*.

2. Latar belakang sekolah

   Beberapa kondisi pribadi dan sekolah dapat menimbulkan masalah bagi anak berbakat yang merupakan awal dari pola perilaku berprestasi dibawah taraf kemampuan. Seperti kelas yang tidak fleksibel, kelas yang kompetitif, harapan negative dari guru, dan kurikulum yang tidak menantang dapat menyebabkan *underachiever*.

Adapun menurut Mifzal (2013: 19) faktor penyebab anak dengan kapasitas intelektual tinggi tetapi kurang berprestasi sangat banyak, antara lain sebagai berikut.

1. Takut gagal

   Takut gagal membuat banyak anak akhirnya tidak mau meraih prestasi akadmik yang tinggi karena mereka merasa jauh lebih aman jika tidak mencoba sama sekali ketimbang gagal.

2. Kurang dimotivasi

   Banyak anak yang kehilangan motivasi belajar dan kehilangan sekolah karena mereka tidak tau manfaat dari dua hal tersebut. Mereka tidak menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depannya.

3. Pengaruh teman

   Pengaruh teman sangatlah tinggi bahkan lebih tinggi dari pengaruh kedua orang tua dan guru-gurunya. Ketika anak mendapat pengaruh buruk dari teman-temanya yang tidak termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi maka si anak pun kemungkinan besar akan menganggap bahwa prestasi unggul di sekolah menjadi tidak penting.

4. Kesehatan

   Anak yang kesehatanya sering terganggu akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi karena gangguan tersebut dapat membuat anak tidak bergairah dalam belajar sehingga prestasi akademiknya menjadi rendah.

5. Faktor ekonomi

   Biasanya anak yang berasal dari keluarga kurang mmapu kurang mendapatkan asupan nutrisi yang baik, pemeliharaan kesehatan yang kurang memadai, kurangnya mainan edukatif dan buku serta perhatian atau pendampingan yang sangat minim sehingga berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga berkecukupan.

6. Lingkungan keluarga

   Peristiwa-peristiwa tertentu dalam keluarga dapat mempengaruhi kondisi emosional anak, yang pada akhirnya mempengaruhi pula prestasi belajarnya disekolah.

7. Pola asuh yang permisif

   Orang tua yang memiliki harapan yang rendah atas prestasi belajar anaknya, mereka tidak berupaya untuk mendisiplinkan anak untuk belajar dan ketika anak mendapat prestasi rendah mereka seringkali menyalahkan pihak sekolah.

8. Fobia sekolah

   Biasanya anak akan melontarkan beragam alasan dan keluhan agar dirinya diizinkan untuk tidak sekolah dan jika dibiarkan berlangsung dalam jangka waktu lama maka fobia sekolah dapat membahayakan masa depan anak baik secara akademis maupun sosial.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *underachiever* dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berada dalam diri dan faktor dari luar. Faktor dalam diri yaitu seperti takut gagal dan fobia sekolah sedangkan faktor dari luar yaitu seperti lingkungan sekolah, keluarga, teman, dan juga kesehatan.

2.4 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) layanan bimbingan kelompok, (2) teknik *modeling*, dan (3) layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Adapun masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1 Layanan Bimbingan Kelompok

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian bimbingan kelompok, (2) tujuan bimbingan kelompok, (3) jenis-jenis bimbingan kelompok, (4) peranan bimbingan kelompok, (5) peranan anggota kelompok, (6) pentingnya dinamika kelompok, (7) tahapan bimbingan kelompok, (8) evaluasi kegiatan bimbingan kelompok, (9) manfaat bimbingan kelompok, dan (10) fungsi bimbingan kelompok. Adapun penjelasan untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

2.4.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 62) bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Sementara Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha

membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok (Winkel, 2004: 543). Sedangkan menurut Sukardi (2002: 48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (pembimbing atau konselor) yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

2.4.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Wibowo (2005: 18) tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan diri, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok, sehingga terhindar dari permasalahan yang terkait dengan topik atau masalah yang dibahas.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1995:178) adalah:

1. Mampu berbicara didepan orang banyak.
2. Mampu memberikan pendapat, ide, saran, tanggapan, dan perasaan kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas apa yang telah dikemukakan.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.
6. Bertenggang rasa.
7. Menjadi akrab satu sama lain.
8. Membahas masalah atau topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Sedangkan menurut Winkel (2012: 564) tujuan bimbingan secara kelompok adalah:

1. Supaya orang yang dilayani mampu mengatur kehidupan sendiri.
2. Memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain.
3. Mampu mengambil sikap sendiri.
4. Berani menanggung resiko serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Jadi dari beberapa tujuan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk melatih individu bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggungjawab, mengambil keputusan, siswa mampu mengembangkan perasaan, pikiran, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam bahasan bimbingan kelompok.

2.4.1.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu dijelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Topik tugas, yaitu secara langsung pemimpin kelompok yang menentukan topik yang akan dibahas dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
2. Topik bebas, dalam kegiatannya anggota kelompok bebas dalam mengemukakan pendapat, pikiran dan perasaannya dalam situasi kelompok. Selanjutnya apa yang telah disampaikan oleh setiap anggota kelompok itulah yang nantinya menjadi topik atau bahasan dalam kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaanya baik pada topik tugas maupun topik bebas setiap anggota

kelompok wajib menyelesaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan memberikan pendapat, tanggapan, dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaanya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

2.4.1.4 Peran Pemimpin Kelompok

Prayitno (1994: 35) menjelaskan beberapa peran pemimpin kelompok sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
5. Lebih jauh lagi pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pembimbing kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga, agar apapun yang terjadi dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2.4.1.5 Peran Anggota Kelompok

Menurut Prayitno (1994: 32) peran anggota kelompok sangat menentukan. Peran yang seharusnya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan ialah sebagai berikut:

1. Membantu membina keakraban antar anggota kelompok.
2. Mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha melakukan suatu hal yang dapat membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu menyusun aturan kelompok dan berusaha mematuhinya.
5. Berusaha aktif dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Berkomunikasi secara terbuka dalam kelompok.
7. Berusaha membantu orang lain.
8. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perananya.
9. Sadar akan pentingnya kegiatan kelompok.

2.4.1.6 Pentingnya Dinamika Kelompok

Kelompok yang baik adalah kelompok yang memiliki semangat tinggi, terciptanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok, dan saling percaya antar anggota kelompok. Beberapa faktor tersebut dipengaruhi oleh dinamika yang tumbuh didalam kelompok tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (1994: 2) bahwa dinamika kelompok sebagai kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu, dengan kata lain dinamika kelompok menjadikan kelompok berjalan dengan baik dan efektif.

Prayitno (1994: 67) menjelaskan perwujudan nyata dari dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

> Para peserta yang secara langsung terlibat dan menjalani dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok akan mendapat tujuan ganda yaitu; mendapat kesempatan untuk memperkembangkan diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial seperti dikemukakan disatu segi, dan disegi lain diperoleh berbagai pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap, serta berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikan. Perolehan yang mengandung unsur-unsur kognitif, afektif,konatif, dan kemampuan-kemampuan tertentu dapat dicapai melalui pembahasan dan pendalaman masalah-masalah atau topik yang bersifat umum.

2.4.1.7 Tahapan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah diuraikan oleh Romlah (2001: 68-83), yaitu tahap orientasi, tahap terminasi, tahap produktifitas, tahap mengatasi pertentangan-pertentangan dalam kelompok dan tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok. Tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi

   Tahap orientasi atau tahap penciptaan rasa aman adalah tahap awal kelompok dimana para anggota kelompok merasa tidak aman, cemas berada dalam situasi baru, dan ingin mengetahui apa yang akan terjadi dalam kelompok. Tujuan utama tahap orientasi adalah untuk saling mengenal dan mengetahui identitas masing-masing anggota kelompok dan mengembangkan kepercayaan kelompok.

2. Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok

   Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok merupakan tahap yang penting dalam mengembangkan kelompok, karena akan memberikan arahan dan perkembangan kelompok menjadi produktif, interaksi anggota lebih lancar.

3. Tahap mengatasi pertentangan dalam kelompok

   Tahap ketiga dalam perkembangan kelompok merupakan tahap mulai timbulnya pertentangan-pertentangan dalam kelompok yaitu adanya usaha menentang pemimpin kelompok. Setelah anggota kelompok saling mengenal dan telah bekerja bersama dalam komunikasi secara lebih terbuka dan langsung maka pertentangan-pertentangan akan bertambah. Disini dituntut agar pemimpin kelompok mampu mengatasi pertentangan-pertentangan tersebut.

4. Tahap produktivitas

   Tahap produktifitas dalam perkembangan kelompok adalah tahap dimana kelompok telah tumbuh menjadi suatu tim yang produktif dan telah mempraktikan keterampilan-keterampilan dan sikap. Sikap yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ciri yang paling penting dalam tahap ini adalah bahwa perhatian anggota kelompok mulai terbagi antara penyelesaian tugas-tugas kelompok dengan meningkatkan hubungan antar pribadi. Ciri lain pada tahap ini adalah bertambahnya keintiman hubungan antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.

5. Tahap pengakhiran kelompok atau tahap terminasi

Merupakan tahap dimana anggota kelompok akan meninggalkan kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir, waktu dalam terminasi kelompok berbeda-beda. Pada tahap terminasi kegiatan yang dilakukan antara lain rangkuman kegiatan, saling bertukar pesan, pesan-pesan positif dari anggota kelompok diberikan kepada anggota yang mempunyai permasalahan dalam kelompok tersebut.

Sedangkan menurut Prayitno (1995:40) ada 4 tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan (awal), peralihan, pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan (awal)

Merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota kedalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud dari bimbingan kelompok dan kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya,menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahapawal adalah pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas bimbingan kelompok, anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan melakukan permainan yang bertujuan untuk mengakrabkan anggota kelompok.

2. Tahap Peralihan

   Tahap ini transasi dari pembentukan ketahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang harus dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak muncul lagi keraguan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti bimbingan kelompok.

3. Tahap Kegiatan

   Merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dengan tuntas dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik untuk dibahas oleh kelompok. Kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang akan dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, menetapkan topik yang akan dibahas dulu, kemudian anggota

membahas secara mendalam dan tuntas serta diakhiri dengan selingan bila perlu.

4. Tahap Pengakhiran

   Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahsan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota mengemukakan pesan dan kesan dari hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu tahap awal (tahap perkenalan antar anggota kelompok), tahap pembinaan (menjelaskan tentang kegiatan bimbingan kelompok), tahap kegiatan (anggota kelompok membahas topik yang telah disepakati), dan tahap pengakhiran (evaluasi kegiatan dan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok).

2.4.1.8 Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota kelompok.penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 1995:81). Setiap pertemuan pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pendapat, perasaan, minat, dan juga sikap tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang disenangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evalusi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria benar atau salah, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Menurut Prayitno (1995:81) penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok “dalam proses” dapat dilakukan melalui:

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas anggota selama kegiatan berlangsung.
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
3. Mengungkapkan kegunaan layanan dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
4. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjut.

5. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana dalam penyelenggaraan layanan.

2.4.1.9 Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi (2002: 49) menyatakan manfaat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah :

1. Menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok.
2. Kemampuan berkomunikasi antar individu.
3. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan.
4. Mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Manfaat layanan bimbingan konseling diperkuat lagi oleh Winkel (2004: 565) menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
2. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
3. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa temen-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama dengannya.
4. Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri.
5. Bila berada dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama.
6. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara kelompok dan menumbuhkan kerjasama para siswa untuk dapat mengatasi masalah. Masalah disini adalah bekerjasama untuk meningkatkan motivasi dirinya sendiri dan motivasi teman-temannya menjadi lebih baik melalui kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

2.4.1.10 Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan (Mugiarso, 2004:66). Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan anggota kelompok. Dalam hal ini fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling yaitu klien dengan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Sedangkan fungsi pengembangan yaitu terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anggota dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan (Mugiarso, 2004:40). Pengembangan berarti pemimpin kelompok mengembangkan potensi yang ada dalam anggota kelompok. Antara fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tidak dapat dipisahkan, karena antara kedua fungsi ini saling terkait satu sama lain.

2.4.2 Teknik *Modeling*

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) pengertian teknik *modeling*, (2) tujuan teknik *modeling*, (3) manfaat teknik *modeling*, dan (4) prosedur *modeling*. Adapun masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

2.4.2.1 Pengertian Modeling

Menurut Purnamasari (2012: 38) *modeling* merupakan belajar melalui observasi dari tingkah laku dari individu atau kelompok dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Model disini berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Sedangkan menurut Latipun (2006: 144) perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model (model audio, model fisik, model hidup). Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran berupa pujian dari konselor sebagai ganjaran sosial.

Sama halnya Komalasari (2011: 176) menyebutkan bahwa *modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Selain itu Komalasari (2011: 180) menyebutkan tingkah laku yang dimodifikasi dengan *modeling* adalah agresif, merokok, membolos, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah, berbicara sembarangan (nyeletuk), meminjam barang teman tanpa izin, fobia, dan takut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *modeling* adalah proses belajar melalui observasi orang lain sebagai model yang memiliki peran sebagai perangsang pikiran, sikap, dan tingkah laku bagi individu yang mengobservasi model yang ditampilkan.

2.4.2.2 Prinsip-prinsip Teknik Modeling

Adapun prinsip-prinsip dari teknik *modeling* ini menurut Komalasari (2011: 178) adalah:

1. Belajar diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain beserta konsekuensinya.
2. Kecapakan sosial dapat diperoleh dengan mengamati dan meniru tingkah laku model.
3. Reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain.
4. Pengendalian diri dapat dipelajari dengan cara mengamati model yang dikenai hukuman.
5. Status kehormatan model sangat berarti.
6. Konseli mengamati model dan diberi penguatan untuk meniru tingkah laku model.
7. *Modeling* dapat dilakukan dengan simbol melalui film atau alat visual lainnya.
8. Prosedur *modeling* dapat menggunakan teknik-teknik dasar modifikasi perilaku.

2.4.2.3 Tujuan Teknik Modeling

Menurut Willis (2004: 78) perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.

Sedangkan menurut Purnamasari (2012: 39) tujuan teknik *modeling* adalah untuk membantu klien merespon hal-hal yang baru, mengurangi respon-respon yang tidak sesuai, dan untuk memperoleh tingkah laku sosial yang lebih adaptif. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *modeling* adalah untuk membentuk perilaku baru menjadi lebih baik dan mengurangi perilaku yang kurang sesuai.

2.4.2.4 Manfaat Teknik Modeling

Menurut Corey (2007: 222) menyatakan bahwa kecakapan-kecakapan sosial bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh model-model yang ada. Reaksi-reaksi emosional yang terganggu juga dapat dihapus dengan cara mengamati orang lain yang mendekati objek-objek atau situasi-situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya. Jadi *modeling* sangat berguna untuk membentuk perilaku-perilaku baru dengan cara mengamati tindakan orang lain sebagai model.

Sedangkan manfaat *modeling* menurut Bandura (dalam Gunarsa, 2007: 221) adalah:

1. Pengambilan respon atau keterampilan baru dan diperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan perilaku baru.
2. Hilangnya respon takut setelah melihat model melakukan sesuatu hal yang selama ini menimbulkan rasa takut oleh individu.
3. Pengambilan suatu respon dari respon-respon yang diperlihatkan oleh model yang memberikan jalan untuk ditiru.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *modeling* adalah respon atau keterampilan baru, mencegah perilaku yang tidak diinginkan, dan meningkatkan perilaku positif yang dimiliki.

2.4.2.5 Jenis Modeling

Sebelum menentukan jenis *modeling* yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis *modeling*. Menurut Komalasari (2011: 179) jenis-jenis *modeling* adalah sebagai berikut:

1. Penokohan nyata (*live model*)

   Seperti : terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.

2. Penokohan simbolik (*symbolic model*)

   Seperti : tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.

3. Penokohan ganda (*multiple model*)

   Seperti: terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.

Sependapat dengan Komalasari, Corey (1995: 427) juga mengklasifikasikan teknik *modeling* menjadi tiga jenis yaitu *modeling* langsung, modeling simbolis, dan *modeling* ganda.

1. *Modeling* langsung

Modeling yang dilakukan dengan cara menggunakan model langsung seperti konselor, guru, teman sebaya maupun pihak lain dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau dimiliki oleh klien. Dalam

modeling langsung ditekankan kepada klien bahwa klien dapat mengadaptasi perilaku yang ditampilkan oleh model sesuai dengan gayanya sendiri.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam *modeling* langsung adalah:

1) Meminta klien untuk mendemonstrasikan suatu perilaku tujuan sebelum perilaku tersebut didemonstrasikan oleh orang lain.
2) Memilih model yang sesuai untuk mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki klien.
3) Mendemonstrasikan perilaku sesuai urutan scenario.
4) Klien menyimpulkan hasil pengamatan terhadap perilaku yang didemonstrasikan.
5) Klien mendemonstrasikan perilaku yang diamati.
6) Konselor memberikan komentar, saran dan pujian setelah perilaku didemonstrasikan.

2. *Modeling* simbolis

Merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dll dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan. *Modeling* simbolis dikembangkan untuk individu maupun kelompok.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan prosedur *modeling* simbolis adalah:

1) Karakteristik klien

   Berhubungan dengan umur, jenis kelamin, budaya, latar belakang, dll. Karakteristik simbolis hendaknya sama dengan yang dimiliki klien.

2) Spesifikasi tingkah laku yang menjadi tujuan

Tingkah laku yang diperagakan hendaknya spesifik sesuai dengan tujuan. Setelah klien melihat model simbolis, klien diminta untuk berlatih, lalu konselor memberikan balikan dan member kesimpulan.

3) Memastikan model simbolik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan klien.

3. *Modeling* ganda

Relevan digunakan dalam situasi kelompok.klien dapat mengubah perilaku melalui pengamatan terhadap beberapa model. Keuntungan dari model ganda adalah bahwa dari beberapa alternative yang ada klien belajar cara berperilaku, oleh karena mereka melihat beraneka ragam gaya perilaku yang tepat dan berhasil.

2.4.2.6 Prosedur Modeling

Menurut Komalasari (2011:179) langkah-langkah yang dilakukan dalam *modeling* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*).
2. Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan, seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.
3. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
4. Kempleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
5. Kombinasikan *modeling* dengan aturan, interuksi, behavioral rehearsal, dan penguatan.
6. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.
7. Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
8. Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode *modeling* dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.

9. Skenario *modeling* harus dibuat realistik.
10. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli).

Sedangkan menurut Purnamasari (2012: 44) prosedur teknik *modeling* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan perilaku tujuan.
2. Menentukan jenis *modeling* yang akan digunakan.
3. Meminta klien untuk memperhatikan apa yang harus ia pelajari sebelum modeling dilakukan.
4. Konselor menunjukkan perilaku model, menggunakan model yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh.
5. Konselor meminta klien untuk mengamati model dan memintanya untuk menyimpulkan apa yang dilihat dari demonstrasi model.
6. Konselor meminta klien untuk memperagakan perilaku yang dilakukan model dan konselor memberikan penguatan pada klien terhadap usahanya meniru model.
7. Melakukan evaluasi dan penugasan.

4.2.3 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

Menurut Romlah (2001: 86) teknik-teknik bimbingan kelompok adalah cara-cara bagaimana bimbingan kelompok dilaksanakan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok pokok-pokok bahasan dan teknik-teknik yang digunakan tersebut harus dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan dan memperbaiki perilaku yang digunakan melalui bimbingan

kelompok. Dalam hal ini teknik bukanlah merupakan tujuan tetapi hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan oleh karena itu pemimpin kelompok perlu berusaha untuk mencoba dan mengembangkan kreativitasnya agar dapat menggunakan dan memilih teknik yang tepat sesuai dengan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang diharapkannya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *modeling symbolic* yang kemudian dipadukan dengan layanan bimbingan kelompok. Teknik *modeling symbolic* yaitu *modeling* dengan menggunakan media seperti film, video, atau buku pedoman dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan. Film yang disajikan dalam penelitian ini adalah film laskar pelangi dan film semesta mendukung dengan pertimbangan bahwa film ini memiliki unsur pendidikan dan usia tokoh dalam film ini hampir sama dengan usia subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII.

2.5Kerangka Berfikir Penelitian

Motivasi belajar memiliki peranan penting sebagai penggerak utama dalam memberikan arahan pada setiap individu untuk memiliki suatu tujuan, mencapai kesuksesan dalam belajar dan meraih prestasi yang memuaskan. Motivasi memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai pendorong atau penggerak, mengarahkan, membesarkan, menginformasikan, dan menyadarkan seseorang tentang pentingnya upaya dan aktifitas dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar bukan hanya agar individu mampu belajar dengan baik kemudian mencapai suatu nilai tertinggi tetapi juga sebagai dorongan dan arahan untuk

mencapai suatu tujuan tertentu di masa sekarang maupun di masa akan datang serta membentuk individu yang kreatif dan bertanggung jawab.

Orang sukses cenderung untuk memiliki satu hal yang umum, yaitu kehidupan mereka berorientasi pada tujuan. Apabila individu tidak mempunyai tujuan yang jelas, tidak mengetahui apa yang ingin dicapai seperti ranking, cita-cita, dan karir maka sulit untuk meraih motivasi belajar karena motivasi juga berasal dari diri sendiri. Setiap individu pasti memiliki dorongan untuk mencapai keunggulan, demikian pula dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog. Keunggulan tersebut akan menjadikan kekurangan dan kegagalan individu sebagai motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya. Sehingga ia akan terpacu untuk meraih keberhasilan dalam kehidupannya.

Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* diperlukan untuk memberikan dorongan positif agar mereka mampu menghadapi hambatan dan mengatasi kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok agar siswa juga dapat termotivasi melalui suasana kelompok sehingga dapat memperkuat motivasi internalnya dan menggunakan teknik *modeling* agar siswa dapat meniru dan lebih termotivasi dengan adanya tayangan film yang disajikan sebagai model. Penggunaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dirasa tepat karena dalam prosesnya, individu akan dilatih untuk lebih mengenali dan memahami dirinya seperti kelemahan dan kelebihannya, individu dilatih untuk bisa menerima pendapat orang lain, kreatif dalam menanggapi penguatan untuk mengembangkan

potensi diri, dan pada akhirnya individu dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai baik sekarang maupun yang berkaitan dengan masa depan dan termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi bagaimana agar individu sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk mengembangkan motivasi belajar pada individu. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas topik-topik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khusunya siswa *underachiever*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bimbingan kelompok topik tugas dimana topik ditentukan oleh pemimpin kelompok. Adapun topik yang dipilih adalah topik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi. Adapun materi yang akan dibahas adalah mengenai tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, pribadi mandiri, menjadi pribadi yang dinamis, pribadi yang menyukai tantangan, kiat-kiat berpendirian kokoh, meningkatkan kepercayaan diri, dan belajar adalah kebutuhan. Topik-topik yang diberikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memotivasi siswa untuk mencapai kesuksesan, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, serta menerima dan memahami diri sendiri. Dalam penelitian, bimbingan kelompok ini beranggotakan 10 siswa yang merupakan gabungan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah namun berpotensi tinggi (*underachiever*).

Dengan harapan mereka dapat saling memberikan perhatian dan saling memotivasi satu sama lain. Dengan demikian individu dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai baik sekarang maupun yang berkaitan dengan masa depan dan termotivasi untuk meraih sukses dan prestasi.

INPUT

Motivasi belajar siswa *underachiever* yang rendah ditandai dengan kurangnya motivasi dalam hal: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin atau monoton, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, belajar karena ingin mendapat hadiah, belajar karena ingin mendapat pujian, belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman, dan belajar karena ingin menjadi anak pandai.

PROSES / TREATMENT

Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

OUTPUT

Motivasi belajar siswa *underachiever* meningkat ditandai dengan meningkatnya motivasi dalam hal: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin atau monoton, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, belajar karena ingin mendapat hadiah, belajar karena ingin mendapat pujian, belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman, dan belajar karena ingin menjadi anak pandai.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pertanyaan penelitian (Azwar, 1999: 49). Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 64) menyatakan hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum terdapat jawaban yang empirik. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat adalah motivasi belajar siswa *underachiever*, dan variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah "Layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes".

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang mencakup: (1) jenis penelitian dan desain penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) variabel penelitian, (4) metode dan alat pengumpul data, (5) validitas dan reliabilitas instrument, dan (6) teknik analisis data. Masing-masing bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai (1) jenis penelitian, dan (2) desain penelitian, adapun penjelasan lengkap dari masing-masing adalah sebagai berikut:

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:11) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2009:) eksperimen adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari “sesuatu” yang diberikan pada subjek yang diselidiki. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Sama halnya dengan dua pendapat di atas Azwar (2005: 9-10) mengatakan bahwa

penelitian eksperimen sebagai penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat diantara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimen memiliki ciri khas yaitu pemberian perlakuan pada subjek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran proses selama perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 108-109) terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yaitu: *pre-eksperimental design, true eksperimental design, faktorial design, dan quasi eksperimental design*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design,* desain ini sering kali disebut juga sebagai quasi eksperimen atau eksperimen pura-pura.

Dalam penelitian *pre-experimental design*terdapat tiga jenis desain yaitu *one shot case study, one group pretest-postest design,* dan *intact-group comparison.* Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *one group pretest-postest*

design, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre test*) dan sesudah eksperimen (*post test*). Desain semacam ini digambarkan oleh sugiyono (2012: 111) sebagai berikut:

$$\mathbf{O_1\ X\ \ O_2}$$

Gambar 3.1

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test*(untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*).

X = pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog.

O_2 = nilai *post-test* (untuk mengukur motivasi belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*).

Untuk memperjelas perlakuan dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan *pre test,* yaitu pengukuran dengan menggunakan instrument skala psikologi. Tujuan dari *pre test* ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Melalui *pre test* ini akan menjadi acuan perbandingan pada hasil *post test.*

2. Melaksanakan *treatment* (perlakuan), yaitu memberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* yang direncanakan sebanyak 8 kali pertemuan, dengan durasi waktu 40-45 menit. Adapun rancangan materi yang akan diberikan pada proses *treatment* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan materi yang diberikan

No.	Pertemuan ke	Hari dan Tanggal	Materi	Waktu
1	I	Senin, 26 Oktober 2015	Tekun menghadapi tugas	40-50 menit
2	II	Kamis, 29 Oktober 2015	Ulet menghadapi kesulitan	40-50 menit
3	III	Senin, 2 November 2015	Pribadi mandiri	40-50 menit
4	IV	Kamis, 5 November 2015	Menjadi pribadi yang dinamis	40-50 menit
5	V	Senin, 9 November 2015	Pribadi yang menyukai tantangan	40-50 menit
6	VI	Kamis, 12 November 2015	Kiat-kiat berpendirian kokoh	40-50 menit
7	VII	Senin, 16 November 2015	Meningkatkan kepercayaan diri	40-50 menit
8	VIII	Jumat, 20 November 2015	Belajar adalah kebutuhan	40-50 menit

3. Melakukan *post test* setelah proses pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Tujuan dari *post test* ini adalah untuk mengetahui hasil apakah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* yang telah diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*. Kegiatan *post test*

sama halnya dengan *pre test* yaitu melalui instrument skala motivasi yang diisi oleh subjek penelitian.

4. Melakukan analisis data dengan uji wilcoxon.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai (1) populasi dan (2) sampel. Untuk masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari dua pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang sama.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog. Adapun keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog berjumlah 97 siswa. Berikut ini adalah tabel jumlah populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Jumlah populasi dalam penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	10	14	24
2.	VIII B	13	11	24
3.	VIII C	14	10	24
4.	VIII D	13	12	25
Jumlah		50	47	97

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Hadi (2000: 221) sampel merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Dari dua pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil untuk mewakili populasi dalam penelirian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 124). Berikut pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling adalah (1) 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog, dan (2) 6 siswa yang termasuk dalam kategori siswa *underachiever* dan 4 siswa yang memiliki pretasi tinggi. Alasan mengapa sampel adalah 6 siswa *underachiever* dan 4 siswa berprestasi tinggi adalah untuk menunjang heterogenitas kegiatan bimbingan kelompok

Jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 siswa, hal ini bertujuan agar layanan bimbingan kelompok yang diberikan berjalan secara efektif. Seperti dijelaskan oleh Prayitno (2004: 9) menyatakan bahwa kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Oleh karena itu peneliti mengambil sebanyak 10 orang, dengan pertimbangan 10 anggota akan lebih efisien dan efektif.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 97). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) variabel merupakan objek penelitian. Adapun pada bagian ini akan dipaparkan mengenai (1) identifikasi variabel penelitian dan (2) definisi operasional variabel penelitian.

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variable merupakan segala sesuatu yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 96). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 61)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa *underachiever*atau disebut variabel (Y).Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* atau disebut variabel (X).

3.3.1 Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian ini, layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* sebagai variabel bebas (X) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa *underachiever* (X). Gambar hubungan antar variabel digambarkan pada bagan dibawah ini:

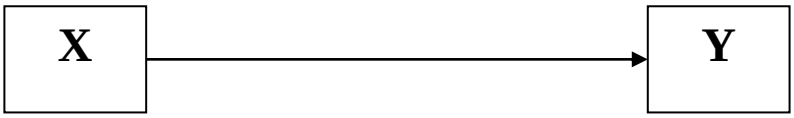

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2011: 74) definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berlu diketahui dan menjadi acuan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa *underachiever,* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar yang dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator berupa: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin atau monoton, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, belajar karena ingin mendapat hadiah, belajar karena ingin mendapat pujian, belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman, dan belajar karena ingin menjadi anak pandai.
2. Layanan bimbingan kelompok teknik *modeling,* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada 10 orang siswa, 4 siswa merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 6 siswa

merupakan siswa *underachiever*. Proses pemberian bantuan ini dilaksanakan dalam empat tahap pelaksanaan yaitu: tahap pembukaan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, serta dengan memperhatikan hasil dari UCA (*Undertanding, comfort, dan action*). Teknik yang digunakan layanan bimbingan kelompok ini adalah teknik *modeling* simbolik dengan menampilkan tayangan berupa cuplikan film.

3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai (1) metode pengumpul data dan (2) alat pengumpul data, untuk masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Metode Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Arikunto (2002: 151) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Alasan penggunaan skala psikologi karena variabel terikat penelitian yang diteliti merupakan perilaku yang tidak nampak dan indikator yang ada pada penelitian ini adalah indikator yang tidak dapat diamati secara langsung atau samar-samar. Sehingga skala psikologi merupakan metode pengumpulan data yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini.

Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif. Menurut Azwar (2010: 3) menguraikan beberapa di antara karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis, yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan tidak langsung untuk mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Subjek tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan sehingga jawaban yang diberikan bergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan dan jawabannya berupa proyeksi dari perasaan subjek.
2. Skala psikologis selalu berisi banyak aitem yang berkenaan dengan atribut yang hendak diukur.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

Skala psikologis, sama seperti instrument penelitian lainnya yaitu memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan skala psikologis yaitu : atribut skala psikologis bersifat *latent* atau tidak tampak, item dalam skala psikologis didasari oleh indikator-indikator perilaku yang jumlahnya terbatas. Respon yang diberika oleh subyek dipengaruhi oleh variabel yang tidak relevan seperti suasana hati subyek, kondisi dan situasi sekitar, kesalahan prosedur administrasi, dan semacam atribut psikologis yang terdapat dalam diri manusia stabilitasnya tidak tinggi, dan interpretasi terhadap hasil ukur psikologis hanya dapat dilakukan secara normatif (Azwar, 2006: 2).

Dengan adanya kelemahan dari skala psikologis, maka peneliti akan berusaha meminimalisir kelemahan tersebut dengan beberapa cara, yaitu dengan menyusun instrument sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis dan membuat petunjuk pengisian secara jelas, memberikan *icebreaking* sebelum

memulai pengisian instrument agar responden merasa nyaman dan tenang. Menemani responden selama pengisian instrument, hal ini dilakukan agar responden dapat langsung bertanya ketika ada pernyataan yang kurang jelas, agar responden mengisi instrument sesuai dengan keadaan dirinya tanpa dibuat-buat dan agar hasil yang diperoleh lebih objektif.

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Cara yang digunakan untuk menyatakan item serta merespon skala tersebut melalui skala *likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 134).Peneliti hendak meneliti motivasi belajar siswa, jadi alat yang cocok digunakan adalah skala psikologis jenis likert. Karena indikator-indikator dari motivasi belajar tidak dapat dilihat secara langsung. Skala ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan alternative jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Item dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu item positif dan item negatif.

Tabel 3.3 Kriteria Skor Skala Psikologis

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber: Azwar (2010: 47)

3.4.3 Penyusunan Instrumen

Berikut prosedur penyusunan instrument dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

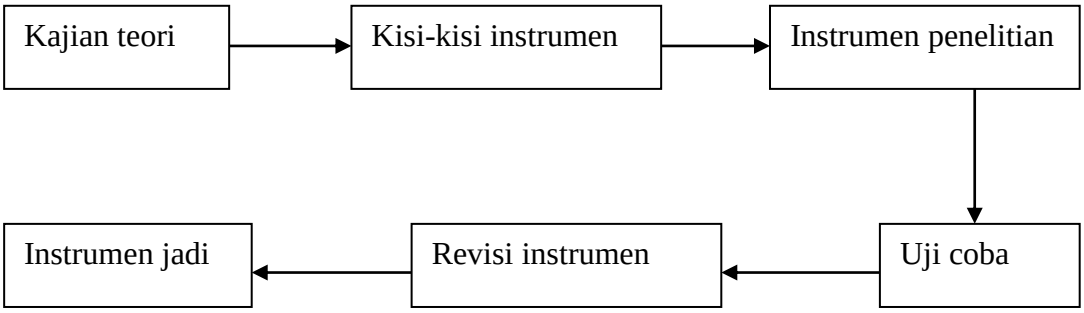

Gambar 3.3
Langkah – langkah Penyusunan Instrumen

Adapun kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan kajian teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi skala motivasi belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item		Total Item
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar (Sardiman, 2014: 83-91)	1. Tekun menghadapi tugas	47, 76, 1	40, 8, 52	6
	2. Ulet menghadapi kesulitan	73, 35, 3, 60	62, 28, 2, 61	8
	3. Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	41, 51, 5	46, 4, 50	6
	4. Lebih senang bekerja mandiri	29, 63, 7	48, 6, 64	6
	5. Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton	9, 65, 56	36, 10, 34	6
	6. Mempertahankan pendapat	39, 11, 78	42, 14, 66	6
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	33, 15, 80	30, 72, 12	6
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	54, 13, 27	59, 16, 68	6
	9. Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi	43, 45, 17	18, 57, 55	6
	10. Belajar karena ingin mendapat hadiah	37, 23, 69	77, 22, 26	6
	11. Belajar karena ingin mendapat pujian	31, 19, 58	79, 24, 70	6
	12. Belajar karena takut dengan adanya sanksi atau hukuman	49, 21, 71	20, 38, 44	6
	13. Belajar karena ingin menjadi anak yang pandai	53, 74, 25	32, 67, 75	6
	Jumlah	40	40	80

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai: (1) validitas instrument, (2) reliabilitas instrument, dan (3) hasil uji coba instrumen. Untuk masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument.Sugiyono (2012: 177-183) memaparkan ada tiga bentuk pengujian validitas antara lain; (1) validitas konstruk, yaitu validitas untuk instrumen ketika instrumen sudah disusun berdasarkan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan tujuan kemudian dikonsultasikan dengan ahli untuk dimintai pendapatnya dan diteruskan dengan uji coba instrumen; (2) validitas isi, yaitu uji validitas dengan melakukan perbandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan; (3) validitas eksternal, yaitu uji validitas dengan cara membandingkan kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan validitas konstrak, setelah instrument disusun dan dikonsultasikan kepada ahli kemudian diteruskan dengan uji coba instrument dilapangan dan setelah itu diukur validitasnya. Dalam penelitian ini pengukuran validitas menggunakan rumus korelasi *product moment.* Pengujian ini bertujuan untuk mengukur homogenitas tes yang salah satu caranya dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total tes. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N(\sum X^2) - (\sum X)^2 N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} :koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum$x : jumlah skor variabel x

$\sum$y : jumlah skor variabel y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor variabel x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor variabel y

$\sum$xy: jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2009: 327)

Penelitian ini menggunakan taraf signifikas sebesar 5%. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan caraskor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuai instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Suatu instrument dikatakan reliabel jika instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya digunakan rumus Alpha.Rumus ini dipilih karena skornya menggunakan rentang antara beberapa

nilai (skala). Menurut Arikunto (2010: 238) rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya antara 1 sampai dengan 5 seperti angket dan skala. Karena instrument dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi maka rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Cara menggunakan rumus alpha yaitu setelah menentukan jumlah varian total kemudian dimasukkan ke dalam formula alpha. Rumus (Arikunto, 2006: 196) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \{\frac{k}{k-1}\} \{1- \frac{\sum ab^2}{at^2}\}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas Alpha

k = jumlah butir item

1 = bilangan konstanta

$\sum ab^2$ = variabel butir item

Hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Adapun klasifikasi reliabilitas instrument menurut Arikunto (2006: 178) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat Tinggi
0,7 < rh 0,8	Tinggi
0,5 < rh 0,6	Cukup
0,3 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat Rendah

3.5.3 Hasil Uji Coba Instrumen

3.5.3.1Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*(terlampir) dapat diketahui bahwa dari 80 item yang diajukan terhadap 30 responden diperoleh 25 item tidak valid. Adapun 25 item tersebut adalah nomor 1, 3, 6, 12, 13, 19, 20, 26, 27, 29, 31, 39, 45, 49, 56, 58, 63, 65, 68, 69, 72, 76, 77, 78, 79. Dan 25 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian, karena telah terwakili oleh item lain yang sesuai dengan indikator dalam instrument. Sehingga instrument skala motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 55 item.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5% dengan bantuan program computer SPSS versi 18 untuk menghitung uji reliabilitas. Masing-masing item akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361) maka dapat dikatakan item tersebut reliabel.
2. Apabila $r_{11} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361) maka dapat dikatakan item tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan pada hasil *tryout* yang telah dilaksanakan, uji coba dilakukan kepada 30 responden dengan 80 item yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *alpha* dengan bantuan program computer SPSS versi 18. Skala psikologis dengan 80 item tersebut bertaraf signifikan 5% dengan N=30, maka diperoleh r_{tabel}

sebesar 0,361 dan nilai r_{11} sebesar 0,905. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skala psikologis siswa yang telah dilakukan uji coba memiliki reliabilitas yang baik untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Sedangkan skala psikologis dengan 80 item tersebut bertaraf signifikan 5% dengan N=30, maka diperoleh r_{tabel}sebesar 0,361 dan nilai r_{11} sebesar 0,905. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skala psikologis yang telah dilakukan uji coba memiliki reliabilitas yang baik untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2005: 346). Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teknik analisis yang digunakan yaitu (1) analisis deskriptif presentase dan (2) uji *wilcoxon*, adapun penjelasan lengkap pada bagian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase

Menurut Sugiyo (2012:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase dikarenakan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Adapun rumus dari deskriptif presentase adalah, sebagai berikut:

rumus :

$\% = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan :

% = Nilai presentase

F = Jumlah frekuensi/ skor total hasil data

N = Data tertinggi dari penskoran / jumlah total siswa

(Purwoko dan Titin, 2007: 10)

Skala motivasi belajar menggunakan skor 1 sampai 5. Panjang kelas interval skala motivasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Persentase skor maksimum = (5:5) x 100% = 100%

Presentase skor minimum = (1:5) x 100% = 20 %

Rentang presentase skor = 100% - 20% = 80%

Banyaknya kriteria = Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi

Panjang kelas interval = Rentang : Banyak Kriteria

= 80% : 5 = 16%

Membuat tabel data sesuai kategori (Sugiyono, 2005: 55). Berdasarkan perhitungan di atas, maka kriteria penilaian motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interval dan Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
84% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	Sangat Rendah

Kriteria penilaian motivasi belajar siswa di atasakan mempermudah peneliti dalam menentukan presentase gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa.

3.6.2 Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji beda nilai rata-rata hasil antara skala penilaian awal dan skala penilaian akhir. Menurut Sugiyono (2007:134) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Menurut Sudjana (1996:450) langkah untuk menguji hipotesis dengan *wilcoxon* yaitu:

(1) Beri nomor urut untuk nilai selisih (X-Y). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2 dan akhirnya yang terbesar diberi nomor urut ‘n’. Jika terdapat selisih nilai yang sama besar, untuk peringkat diambil rata-ratana.
(2) Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapt dari selisih X-Y.
(3) Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga nomor urut yang bertanda negatif.
(4) Untuk jumlah nomor urut yang berada dilangkah (3) ambilah jumlah yang harga mutlakna paling kecil, sebutlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Dari hasil hitung tersebut dibandingkan dengan indeks tabel *wilcoxon match pair*. Apabila hasil analisis lebih besar dari indeks tabel *wilcoxon match pair* berarti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever*. Kesimpulan diambil dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila jumlah jenjang terkecil (t_{hitung}) lebih besar atau sama dengan $t_{tabel.}$
2. H_a diterima apabila jumlah jenjang terkecil (t_{hitung}) lebih kecil dari t_{tabel} (Sugiyono, 2007: 135)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan terkait hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes tahun ajaran 2015/2016. Adapun penjelasan rinci bab ini sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai: (1) motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, (2) motivasi belajar siswa *underachiever* setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, (3) perbadaan motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, dan (4) hasil uji hipotesis penelitian.

4.1.1 Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling (Pre Test)*

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes maka akan diuraikan terlebih dahulu perhitungan motivasi belajar sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* (*pre test*) pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Perhitungan Tingkat Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Pre Test*)

No	Responden	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	R-1	240	87%	ST
2.	R-2	208	75%	T
3.	R-3	214	77%	T
4.	R-4	206	74%	T
5.	R-5	143	52%	R
6.	R-6	159	57%	S
7.	R-7	128	46%	R
8.	R-8	143	52%	R
9.	R-9	140	50%	R
10.	R-10	144	52%	R

Responden dengan jumlah 10 siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel 4.1 di atas, sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* (*pre test*) dengan persentase terendah adalah R-7 dengan jumlah skor 128 dengan persentase 46% kategori rendah dan responden yang memiliki persentase tertinggi adalah R-1 dengan jumlah skor 240 dengan persentase 87% kategori sangat tinggi. Berikut distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Hasil *Pre Test*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
84% < skor ≤ 100%	1	10%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	3	30%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	1	10%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	5	50%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	

Berdasarkan tabel diatas, berikut ini diagram grafik motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* (*pre test*).

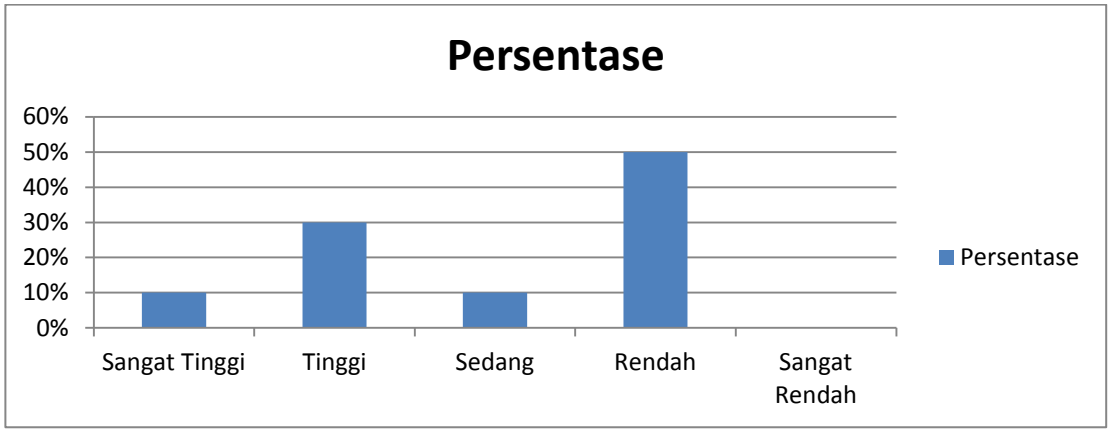

Gambar 4.1 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas maka dapat dipaparkan hasil *pre test* layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap 10 siswa. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 10%, 3 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 30%, 1 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 10%, dan 5 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 50%. Berikut ini adalah rata-rata gambaran secara umum motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang dipaparkan dalam tabel 4.2

Tabel 4.3 Rata-rata Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Pre Test*)

Indikator	Persentase	Kategori
Tekun menghadapi tugas	61%	Sedang
Ulet menghadapi kesulitan	62%	Sedang
Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	60%	Sedang
Lebih senang belajar mandiri	62%	Sedang
Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton	63%	Sedang
Mempertahankan pendapat	63%	Sedang
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	67%	Sedang
Senang mencari dan memecahkan soal-soal	59%	Sedang
Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi	62%	Sedang
Belajar karena ingin mendapat hadiah	58%	Sedang
Belajar karena ingin mendapat pujian	61%	Sedang
Belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman	61%	Sedang
Belajar karena ingin menjadi anak pandai	68%	Sedang
Rata-rata	62%	Sedang

Berdasarkan hasil analisis pada tebel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pre test*) berupa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* secara umum siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 62%. Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa indikator yang memiliki persentase terendah adalah “belajar karena ingin mendapat hadiah” dengan persentase 58%, sedangkan indikator yang memiliki persentase paling tinggi dengan persentase 68% adalah “belajar karena ingin menjadi anak pandai”.

4.1.2 Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling (Post Test)*

Layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* sebagai *treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok teknik *modeling* sebanyak delapan kali maka langkah

selanjutnya adalah dilakukanya *post test.* Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes. Hasil *post test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Tingkat Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Post Test*)

No	Responden	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	R-1	250	90%	ST
2.	R-2	240	87%	ST
3.	R-3	249	90%	ST
4.	R-4	246	89%	ST
5.	R-5	231	84%	T
6.	R-6	227	82%	T
7.	R-7	223	81%	T
8.	R-8	229	83%	T
9.	R-9	239	86%	ST
10.	R-10	230	83%	T

Responden dengan jumlah 10 siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki perbedaan dalam tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel 4.4 di atas sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* (*post test*) dengan persentase terendah adalah R-7 dengan jumlah skor 223 dengan persentase 81% kategori tinggi dan responden yang memiliki persentase tertinggi adalah R-1 dengan jumlah skor 250 dengan persentase 90% kategori sangat tinggi. Berikut distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling.*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Haasil *Post Test*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
84% < skor ≤ 100%	5	50%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	5	50%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, berikut ini digambarkan motivasi belajar siswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* (*post test*).

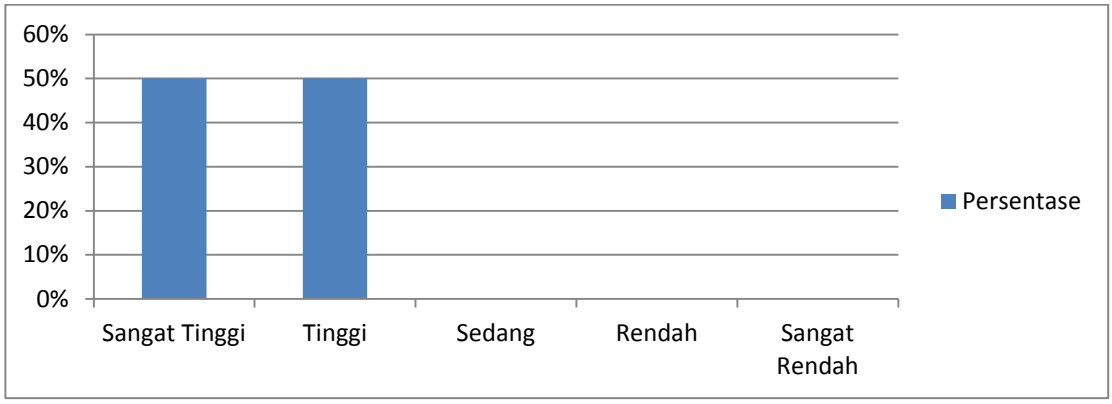

Gambar 4.2 Motivasi Belajar Siswa Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas maka dapat dipaparkan hasil *post test* layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap 10 siswa. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 50% dan terdapat 5 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 50%. Berikut adalah rata-rata gambaran secara umum motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang dipaparkan dalam tabel 4.5

Tabel 4.6 Rata-rata Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* (*Post Test*)

Indikator	Persentase	Kategori
Tekun menghadapi tugas	87%	ST
Ulet menghadapi kesulitan	84%	T
Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	85%	ST
Lebih senang belajar mandiri	85%	ST
Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton	86%	ST
Mempertahankan pendapat	85%	ST
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	87%	ST
Senang mencari dan memecahkan soal-soal	84%	T
Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi	88%	ST
Belajar karena ingin mendapat hadiah	85%	ST
Belajar karena ingin mendapat pujian	88%	ST
Belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman	84%	T
Belajar karena ingin menjadi anak pandai	87%	ST
Rata-rata	85%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*post test*) berupa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* secara umum siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 85%. Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa indikator yang memiliki persentase sangat tinggi adalah “belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi” dan “belajar karena ingin mendapat pujian” dengan persentase 88%, sedangkan indikator yang memiliki persentase terendah adalah “ulet menghadapi kesulitan”, “senang mencari dan memecahkan soal-soal”, dan “belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman” dengan persentase 84% dengan kategori tinggi.

4.1.3 Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

Untuk memperjelas ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap motivasi belajar siswa maka di bawah ini akan dijelaskan dengan tabel mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Presentase

Perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* dari Masing-Masing Responden

No	Responden	Pretest			Post Test			Peningkatan
		Jumlah	%	Kriteria	Jumlah	%	Kriteria	
1	R-1	240	87%	ST	250	90%	ST	3%
2	R-2	208	75%	T	240	87%	ST	12%
3	R-3	214	77%	T	249	90%	ST	13%
4	R-4	206	74%	T	246	89%	ST	15%
5	R-5	143	52%	R	231	84%	T	32%
6	R-6	159	57%	S	227	82%	T	25%
7	R-7	128	46%	R	223	81%	T	35%
8	R-8	143	52%	R	229	83%	T	31%
9	R-9	140	50%	R	239	86%	ST	36%
10	R-10	144	52%	R	230	83%	T	31%

Tabel 4.8 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* dari Masing-Masing Indikator

No	Indikator	% Skor *Pre Test*	Kriteria	% Skor *Post Test*	Kriteria	Peningkatan
1.	Tekun menghadapi tugas	61%	Sedang	87%	Sangat Tinggi	26%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	62%	Sedang	84%	Tinggi	22%
3.	Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	60%	Sedang	85%	Sangat Tinggi	25%
4.	Lebih senang belajar mandiri	62%	Sedang	85%	Sangat Tinggi	23%
5.	Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton	63%	Sedang	86%	Sangat Tinggi	23%
6.	Mempertahankan pendapat	63%	Sedang	85%	Sangat Tinggi	22%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	67%	Sedang	87%	Sangat Tinggi	20%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	59%	Sedang	84%	Tinggi	25%
9.	Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi	62%	Sedang	88%	Sangat Tinggi	26%
10.	Belajar karena ingin mendapat hadiah	58%	Sedang	85%	Sangat Tinggi	27%
11.	Belajar karena ingin mendapat pujian	61%	Sedang	88%	Sangat Tinggi	27%
12.	Belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman	61%	Sedang	84%	Tinggi	23%
13.	Belajar karena ingin menjadi anak pandai	68%	Sedang	87%	Sangat Tinggi	19%
	Presentase Skor Rata-Rata	62%	Sedang	85%	Tinggi	23%

Berikut gambar mengenai motivasi belajar siswa antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari tabel 4.8

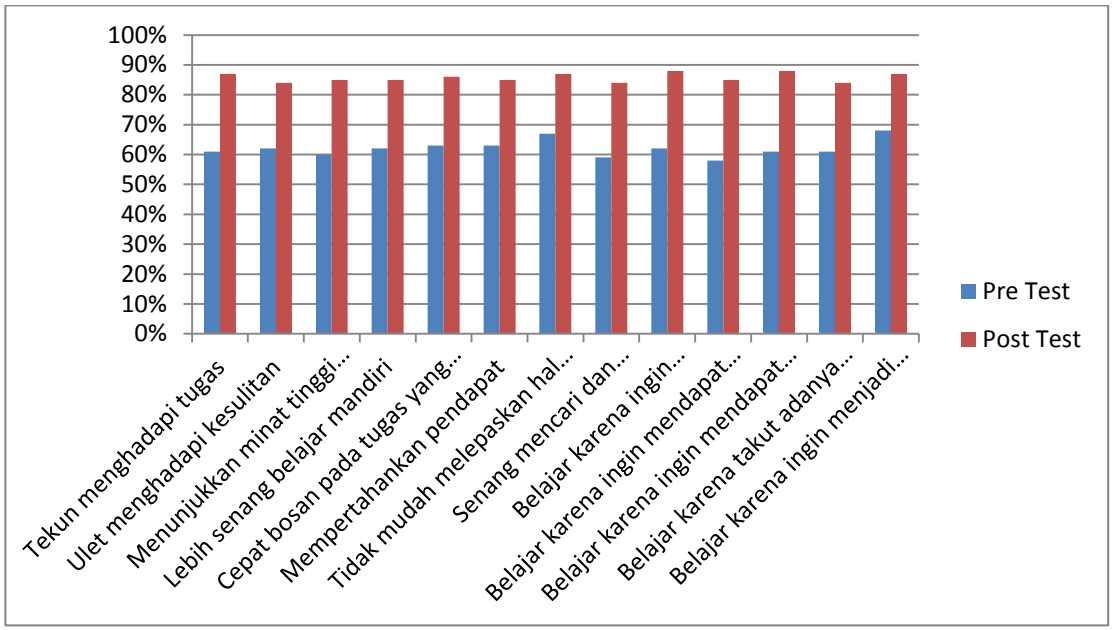

Gambar 4.3 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan.

Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.3 terlihat bahwa motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* mengalami peningkatan sebesar 23%. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah “belajar karena ingin mendapat hadiah” dan “belajar karena ingin mendapat pujian” dengan persentase peningkatan sebesar 27%, sedangkan indikator yang mengalami peningkatan terendah adalah “belajar karena ingin menjadi anak pandai” dengan persentase peningkatan sebesar 19%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Hasil deskriptif presentase sebelum dan sesudah diberi perlakuan dari tiap-tiap indikator motivasi belajar, lebih jelasnya dapat disajikan sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator" tekun menghadapi tugas" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tekun Menghadapi Tugas

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	1	10%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	2	20%	2	20%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	3	30%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	3	30%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	1	10%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "tekun menghadapi tugas" antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.9

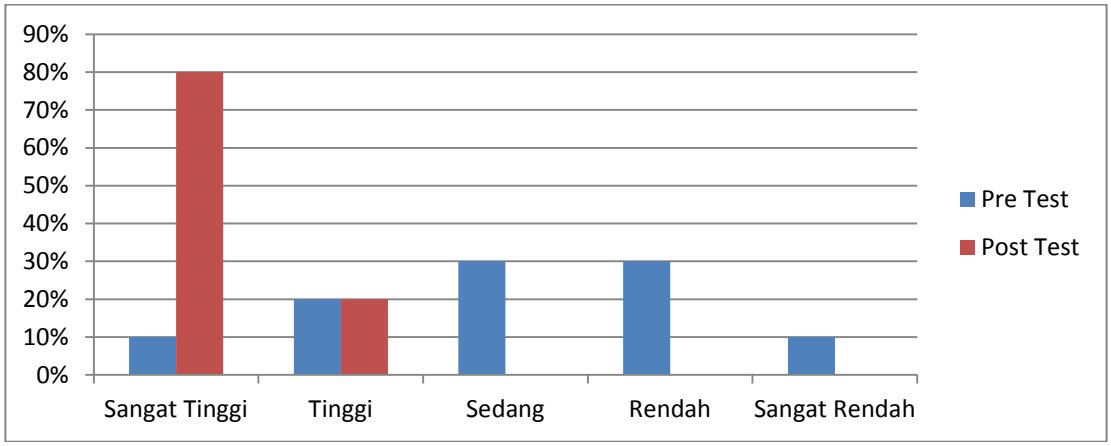

Gambar 4.4 Peningkatan Indikator "Tekun Menghadapi Tugas" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.4 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator “tekun menghadapi tugas” secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 1 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 10%, 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 20%, 3 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 30%, 3 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 30% dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 20%.

2. Ulet Menghadapi Kesulitan

Gambaran dari persentase motivasi belajar siswa pada indikator “ulet menghadapi kesulitan” adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Ulet Menghadapi Kesulitan

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	0	0%	5	50%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	3	30%	5	50%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	5	50%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator “ulet menghadapi tugas” antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan analisis deskriptif presentase dari tabel 4.1

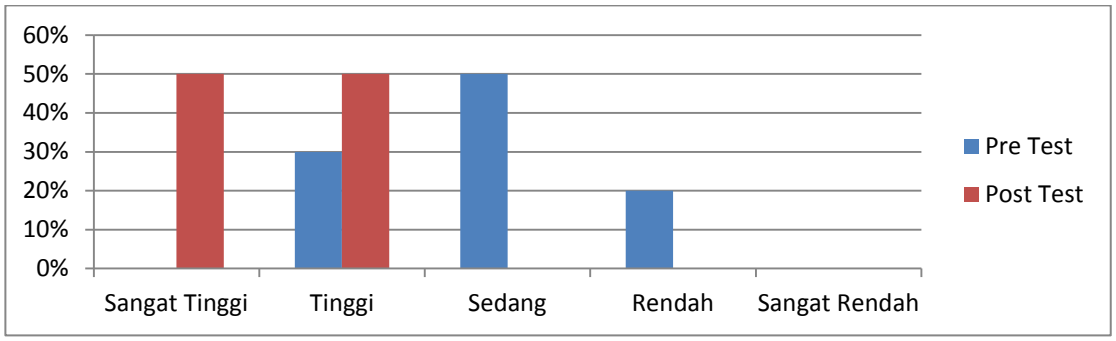

Gambar 4.5 Peningkatan Indikator "Ulet Menghadapi Kesulitan" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.5 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "ulet menghadapi kesulitan" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 3 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 30%, 5 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 50%, dan 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 5 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 50% dan 5 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 50%.

3. Menunjukkan Minat Tinggi Terhadap Suatu Masalah Belajar

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Menunjukkan Minat Tinggi Terhadap Suatu Masalah Belajar

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	1	10%	7	70%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	1	10%	3	30%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	5	50%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	1	10%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar" antara *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.11

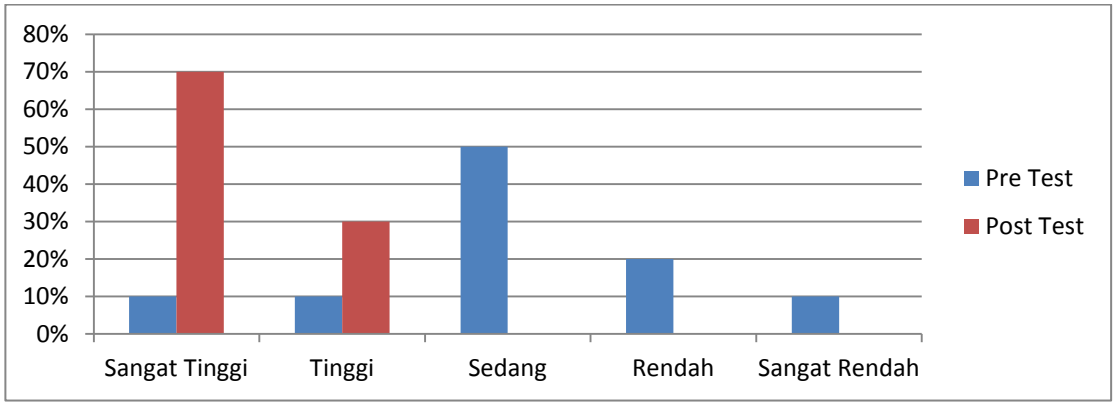

Gambar 4.6 Peningkatan Indikator "Menunjukkan Minat Tinggi Terhadap Suatu Masalah Belajar"

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 1 siswa dalam kategori sangat tinggi dengen 10%, 1

siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 10%, 5 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 50%, dan 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%., dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%.. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 7 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 70% dan 3 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 30%.

4. Lebih Senang Bekerja Mandiri

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "lebih senang bekerja mandiri" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Lebih Senang Bekerja Mandiri

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	2	20%	7	70%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	1	10%	1	10%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	4	40%	2	20%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	3	30%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "lebih senang bekerja mandiri" antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.12

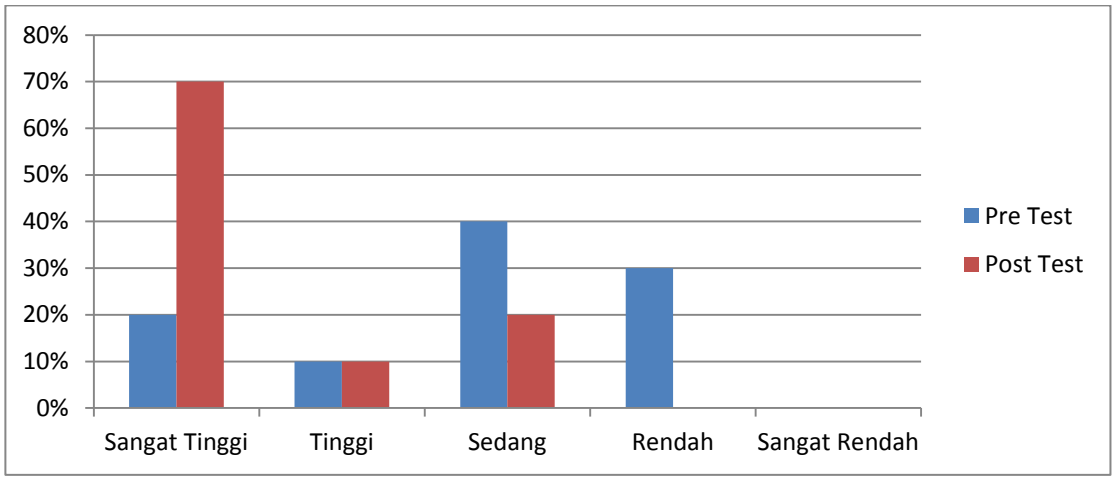

Gambar 4.7 Peningkatan Indikator "lebih senang bekerja mandiri" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "lebih senang bekerja mandiri" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 2 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, 1 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 10%, 4 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 40%, dan 3 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 30%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, 7 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 70%, 1 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 10%, 2 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 20%.

5. Cepat Bosan dengan Tugas yang Rutin atau Monoton

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "cepat bosan dengan tugas yang rutin dan monoton" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Cepat Bosan dengan Tugas yang Rutin atau Monoton

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	1	10%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	3	30%	1	10%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	2	20%	1	10%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	4	40%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "cepat bosan pada tugas yang rutin dan monoton" antara hasil *pre test*dan *post test*berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 14.13

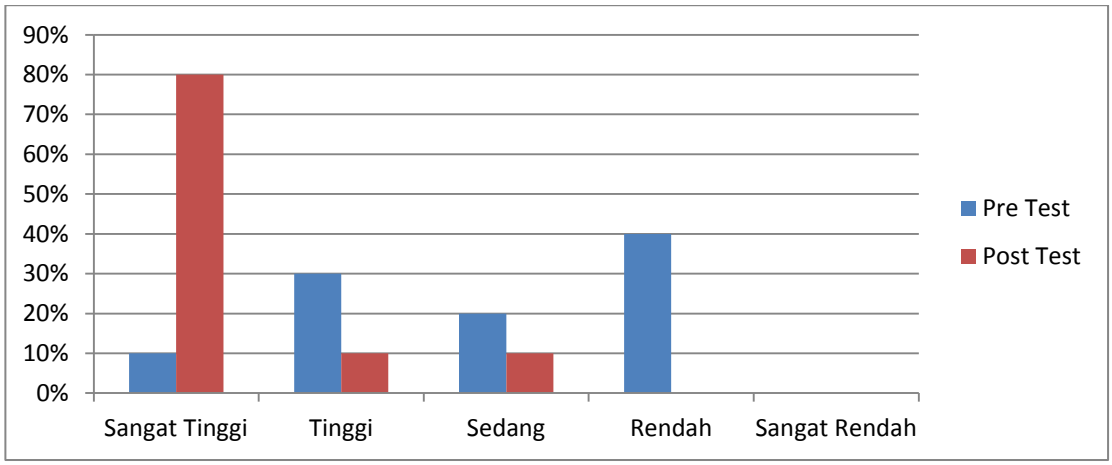

Gambar 4.8 Peningkatan Indikator "Cepat Bosan pada Tuga yang Rutin dan Monoton" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar 4.8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "cepat bosan pada tugas yang rutin dan monoton" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan

perlakuan terdapat 1 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 10%, 3 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 30%, 2 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 20% dan 4 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 40%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80%, 1 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 10%, dan 1 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 10%.

6. Mempertahankan Pendapat

Gambar dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "mempertahankan pendapat" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Mempertahankan Pendapat

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	0	0%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	3	30%	2	20%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	5	50%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "mempertahankan pendapat" antara hasil *pre test* dan *post test*berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.14

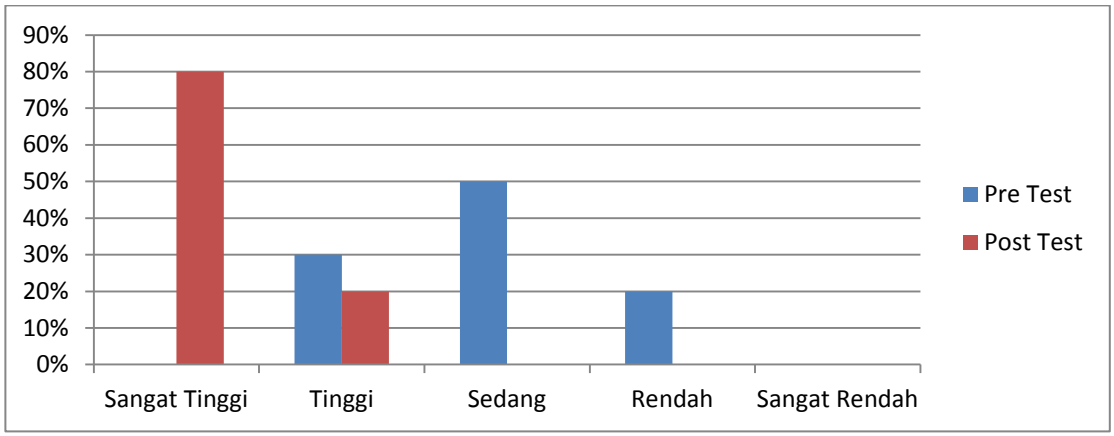

Gambar 4.9 Peningkatan Indikator "Mempertahankan Pendapat" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.14 dan gambar 4.9 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "mempertahankan pendapat" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 3 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 30%, 5 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 50%, dan 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 20%.

7. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "tidak mudah melepaskan hal yang diyakini" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		*Post Test*		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	2	20%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	2	20%	2	20%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	4	40%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "sulit melepaskan hal yang diyakini" antara hasil *pre test* dan *post test*berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.15

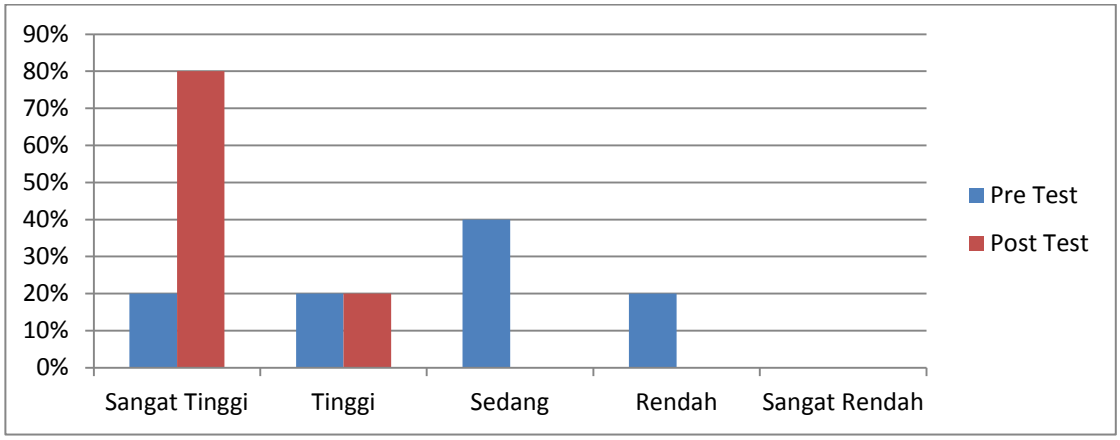

Gambar 4.10 Peningkatan Indikator "Sulit Melepaskan Hal yang Diyakini" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.15 dan gambar 4.10 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "sulit melepaskan hal yang diyakini" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 2 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, 2 siswa

dalam kategori tinggi dengan persentase 20%, 4 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 40%, dan 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 20%.

8. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	1	10%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	1	10%	2	20%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	5	50%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	1	10%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10%	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal" analisis hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.16

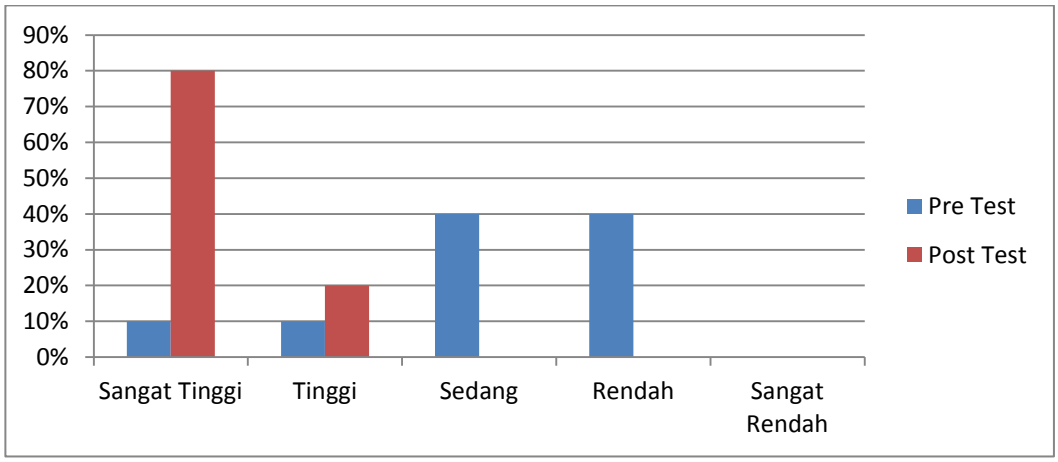

Gambar 4.11 Peningkatan Indikator "Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal" *Pre Test* dan *Post Test.*

Berdasarkan tabel 4.16 dan grafik 4.11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 1 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 10%, 1 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 10%, 5 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 50% dan 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%, dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 20%.

9. Belajar Karena Ingin Mendapat Nilai yang Tinggi

Gambaran dari deskriptif presentase motivasi belajar siswa pada indikator "belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Mendapat Nilai yang Tinggi

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	0	0%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	4	40%	2	20%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	3	30%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	3	30%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi" antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.17

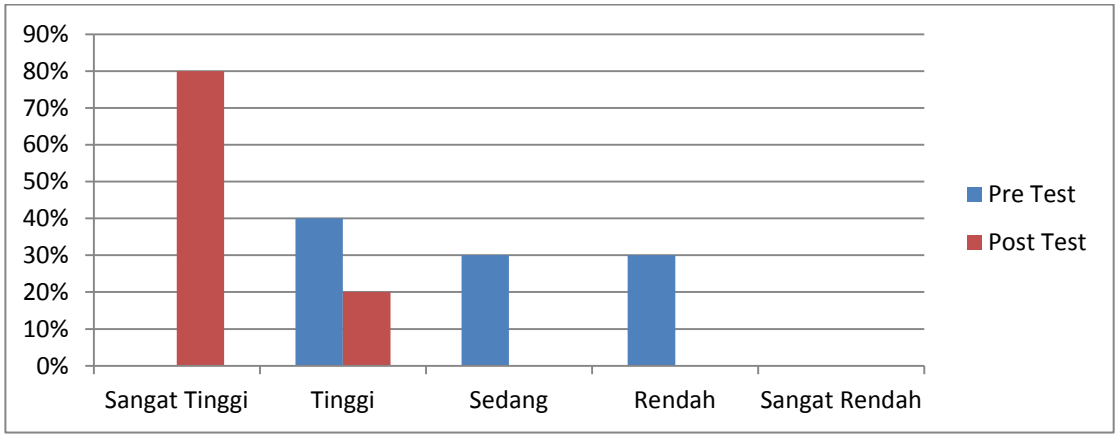

Gambar 4.12 Peningkatan Indikator "Belajar Karena Ingin Mendapatkan Nilai yang Tinggi" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.17 dan gambar 4.12 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 4 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 40%, 3 siswa

dalam kategori sedang dengan persentase 30%, dan 3 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 30%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 20%.

10. Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "belajar karena ingin mendapat hadiah" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	1	10%	7	70%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	2	20%	3	30%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	2	20%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	4	40%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	1	10%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "belajar karena ingin mendapat hadiah" antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.18

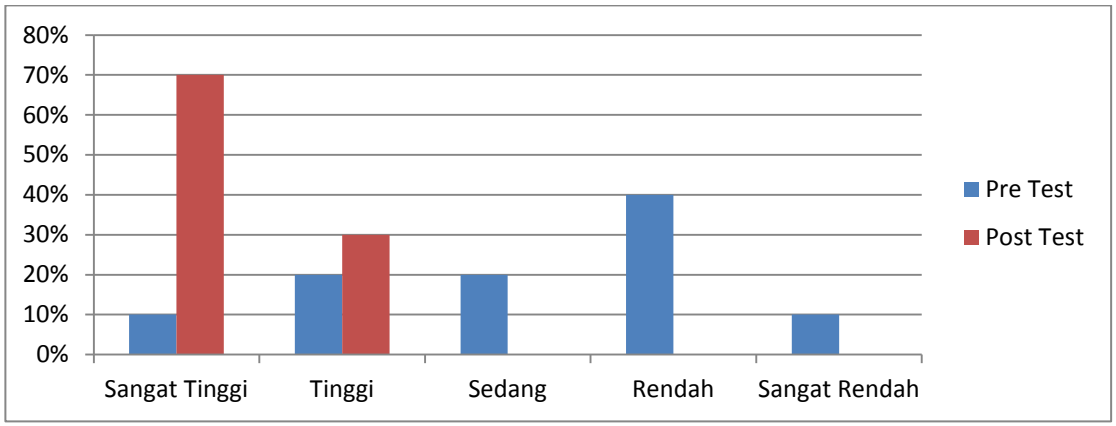

Gambar 4.13 Peningkatan Indikator "Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.18 dan gambar 4.13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "belajar karena ingin mendapat hadiah" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberi perlakuan terdapat 1 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 10%, 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 20%, 2 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 20%, 4 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 40%, dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 7 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 70% dan 3 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 730%.

11. Belajar Karena Ingin Mendapat Pujian

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "belajar karena ingin mendapat pujian" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Mendapat Pujian

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	2	20%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	0	0%	0	0%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	4	40%	2	20%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	2	20%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "belajar karena ingin mendapat pujian" antara hasil *pre test* dan *post test*berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.19

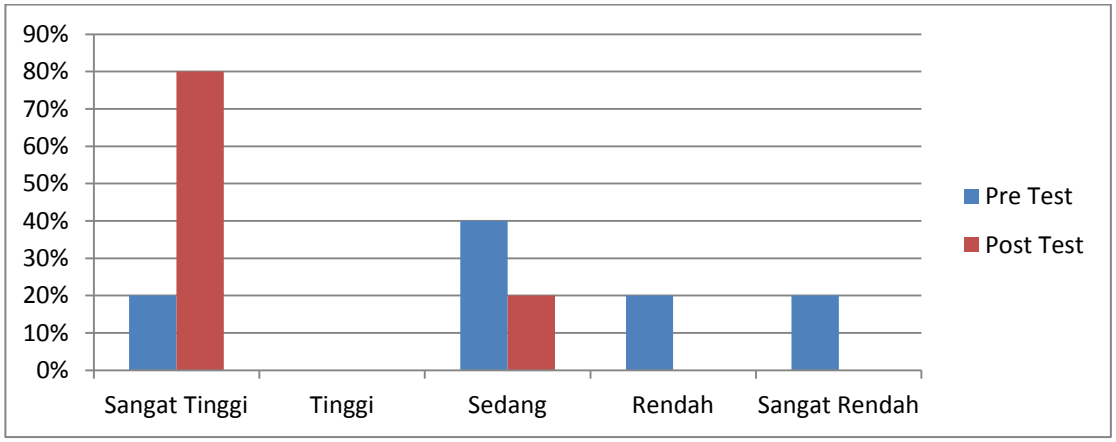

Gambar 4.14 Peningkatan Indikator "Belajar Karena Ingin Mendapat Pujian" *Pre Test* dan *Post Test.*

Berdasarkan tabel 4.19 dan gambar 4.14 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "belajar karena ingin mendapat pujian" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 2 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, 4 siswa dalam

kategori sedang dengan 40%, 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%, dan 2 siswa kategori sangat rendah dengan persentase 20%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 2 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 20%.

12. Belajar Karena Takut Adanya Sanksi atau Hukuman

Gambaran dari presentase motivasi belajar siswa pada indikator "belajar karena takut adanya sanksi atau hukuman" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Belajar Karena Takut Adanya Sanksi atau Hukuman

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	2	20%	8	80%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	1	10%	1	10%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	4	40%	1	10%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0	Rendah
20% < skor ≤ 36%	1	10%	0	0	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "belajar karena takut adanya sanksi dan hukuman" antara hasil *pre test* dan *post test*berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.20

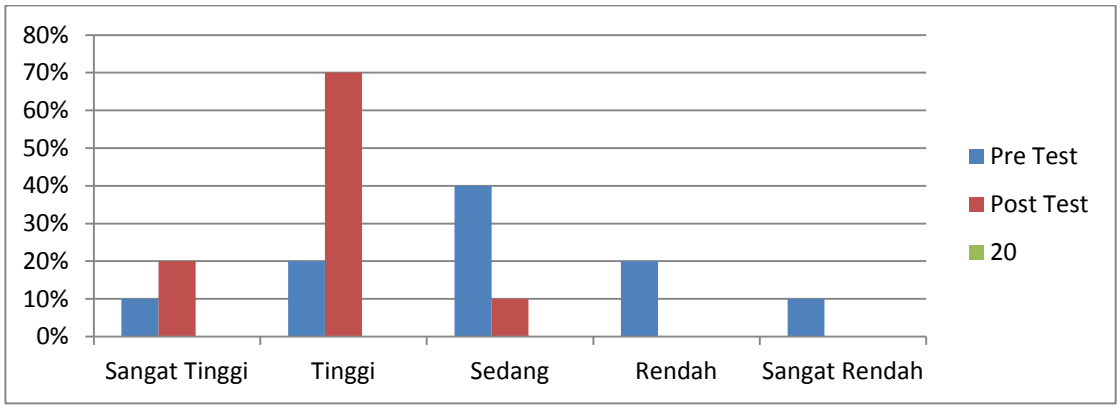

Gambar 4.15 Peningkatan Indikator "Belajar Karena Takut Mendapatkan Sanksi atau Hukuman" *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 4.20 dan gambar 4.15 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "belajar karena takut mendapatkan sanksi atau hukuman" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 2 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, 1 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 10%, 4 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 40%, dan 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%, dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 80%, 1 siswa dalam kategori tinggi denga persentase 10%, dan 1 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 10%.

13. Belajar Karena Ingin Menjadi Anak yang Pandai

Gambaran dari presentase motivasi belajar pada indikator "belajar karena ingin menjadi anak yang pandai" adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Belajar Karena Ingin Menjadi Anak yang Pandai

Interval	Kelas VIII				Kriteria
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
84% < skor ≤ 100%	3	30%	7	70%	Sangat Tinggi
68% < skor ≤ 84%	2	20%	3	30%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	2	20%	0	0%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	2	20%	0	0%	Rendah
20% < skor ≤ 36%	1	10%	0	0%	Sangat Rendah
Total	10	100%	10	100%	

Berikut ini adalah gambar mengenai perbedaan indikator "belajar karena ingin menjadi anak yang pandai" antara hasil *pre test* dan *post test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari tabel 4.21

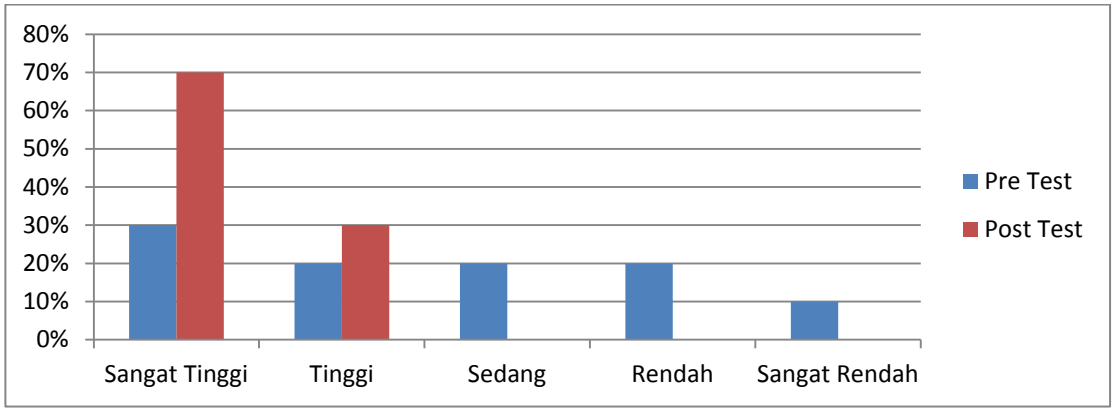

Gambar 4.16 Peningkatan Indikator "Belajar Karena Ingin Menjadi Anak yang Pandai" *Pre Test* dan *Post Test.*

Berdasarkan tabel 4.21 dan gambar 4.16 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator "belajar karena ingin menjadi anak yang pandai" secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat 3 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 30%, 2

anak dalam kategori tinggi dengan persentase 20%, 2 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 20%, dan 2 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 20%, dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%. Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu 7 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 70% dan 3 siswa dalam kategori tinggi dengan 30%.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data interval. Menurut Sugiyono (2009: 24) data interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Dalam penelitian sosial yang instrumennya menggunakan Skala *likert*, *Guttman*, *Semantic*, *Differential*, *Thurstone*, data yang diperoleh adalah data interval. Uji *wilcoxon* adalah uji yang paling tepat digunakan untuk hasil data penelitian ini. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis *wilcoxon* yang dipaparkan melalui tabel bantu dibawah ini.

Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis

Responden	Xo1	Xo2	Beda	Tanda Jenjang		
			Xo2-Xo1	Jenjang	(+)	(-)
R-1	240	250	10	1	1	0
R-2	208	240	32	2	2	0
R-3	214	249	34	3	3	0
R-4	206	246	40	4	4	0
R-5	143	231	88	8	8	0
R-6	159	227	68	5	5	0
R-7	128	223	95	9	9	0
R-8	143	229	86	6,5	6,5	0
R-9	140	239	99	10	10	0
R-10	144	230	86	6,5	6,5	0
Jumlah					55	0

Keterangan:

RI, dan seterusnya	: Kode responden berdasarkan nomor presensi siswa
Xo1	: Nilai awal
Xo2	: Nilai akhir
Xo2-Xo1	: Nilai akhir – nilai akhir
Jenjang	: Dicari berdasarkan no urut Xo1 – Xo2

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon* di atas, diketahui jenjang terkecil atau T_{hitung} = 55 dan n = 10. Dari tabel dalam statistik untuk penelitian Sugiyono (2007: 379) menetapkan harga kritis untuk tes *wilcoxon* dengan n = 10 pada taraf signifikansi 5% ditemukan T_{tabel} = 8. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau memiliki arti Ho penelitian ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes.

4.2 Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

Pelaksanaan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam peingkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan delapan kali perlakuan bimbingan kelompok teknik *modeling*, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2015 sampai dengan 22 November 2015. Untuk hasil analisis dari pengamatan yang dilaksanakan selama penelitian, maka akan dijelaskan hasil pengamatan secara umum proses pemberian layanan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Adapun penjelasan rinci mengenai deskripsi perkembangan siswa selama kegiatan bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.23

Deskripsi Umum Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

Pertemuan Ke-	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Dinamika yang Terjadi Saat Bimbingan Kelompok
1	Senin, 26 Oktober 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Siswa cukup aktif selama kegiatan berlangsung, hanya saja lebih didominasi oleh siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi. Siswa secara keseluruhan masih memiliki rasa malu dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan dan menyanggah pendapat teman. Yang menjadi evaluasi pada pertemuan kali ini adalah siswa *underachiever* yang masih kurang berani untuk berpendapat dan beberapa siswa *underachiever* cenderung ribut sendiri.
2	Kamis, 29 Oktober 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Pada pertemuan kedua ini, siswa semakin aktif dapat dilihat dari banyaknya saran-saran dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Pada pertemuan kali ini cukup kondusif, tidak ada siswa yang ribut sendiri sehingga lebih kondusif dan tidak mengganggu siswa lainnya.
3	Senin, 2 November 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Pada pertemuan kali ini kurang kondusif, ada beberapa siswa yang merasa kelelahan karena baru selesai mengikuti olahraga. Namun setelah melakukan permainan, siswa kembali segar kembali karena cenderung banyak tertawa. Secara keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan tidak ada kendala yang berat. Pada pertemuan kali ini siswa *underachiever* terlihat lebih aktif dari kegiatan sebelumnya.
4	Kamis, 5 November 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Evaluasi pada pertemuan keempat ini lebih kepada satu siswa yang terlihat sedih karena satu hari yang lalu adiknya meninggal dunia sehingga agak sulit berkonsentrasi dan lebih diam. Namun kegiatan bimbingan kelompok tetap berjalan dengan baik meskipun satu siswa kurang aktif, tetapi bisa ditutupi oleh siswa yang lain karena rata-rata siswa aktif semuanya.

5	Senin, 9 November 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Pada pertemuan kelima, kegiatan bimbingan kelompok lebih baik dari biasanya. Siswa terlihat lebih aktif dan masih semangat karena dilakukan pada jam pelajaran pertama sehingga siswa belum merasa kelelahan. Pada pertemuan kali ini pendapat yang dikemukakan oleh siswa *underachiever* lebih berkualitas dan terjadi beberapa perubahan kepada beberapa siswa *underachiever* yang sebelumnya cenderung berbicara yang kurang penting dan tidak seharusnya dibicarakan dalam kegiatan bimbingan kelompok.
6	Kamis, 12 November 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Kegiatan bimbingan kelompok pada pada pertemuan kali ini kurang kondusif karena dilakukan sebelum jam istirahat sampai jam istirahat selesai sehingga lingkungan menjadi lebih berisik, perpustakaan menjadi sedikit ramai karena banyak siswa yang datang sehingga siswa yang sedang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menjadi kurang fokus. Namun kegiatan bimbingan kelompok menjadi normal kembali setelam bel masuk berbunyi.
7	Senin, 16 November 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Pada pertemuan ketujuh, siswa sudah terbiasa dengan kegiatan bimbingan kelompok mereka terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam memberikan pendapat pun mereka lebih terlihat percaya diri dan santai (tidak ada rasa takut dan ragu). Perbadaan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa *underachiever* tidak begitu nampak karena mereka sama-sama aktif mengeluarkan pendapat. Secara keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok berjalan lebih baik dari biasanya.
8	Jumat, 20 November 2015 Ruang Perpustakaan SMP N 1 Sirampog	Pada pertemuan terakhir, kegiatan bimbingan kelompok berjalan kurang baik karena siswa dalam kondisi lelah setelah melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan (jum’at bersih). Hanya beberapa siswa saja yang terlihat masih aktif, namun setelah kegiatan permainan siswa menjadi lebih semangat lagi dan lebih aktif dalam memberikan pertanyaan, memberikan pendapat, dan memberikan sanggahan kepada teman.

4.3.Pembahasan

Setelah memperoleh hasil penelitian, maka langkah selanjutnya membahas mengenai motivasi belajar siswa *underachiever.* Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever* melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling.* Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka bahwa bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena motivasi belajar itu sendiri terkait dengan semangat dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan belajar.Menurut Hamzah (2008: 23) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan adanya beberapa dan indikator dan unsur yang mendukung, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Tolak ukur atau indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin atau monoton, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, belajar karena ingin mendapat hadiah, belajar karena ingin mendapat pujian, belajar

karena takut adanya sanksi atau hukuman, dan belajar karena ingin menjadi anak pandai.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever* kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Gambaran peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa masuk dalam kategori sedang dan setelah diberi perlakuan (*post test*) diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa tmasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi sangat tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* karena bimbingan kelompok itu sendiri bertujuan untuk menyusun rencana, membuat keputusan dan untuk keperluan yang berkaitan dengan informasi yang diberikan. Sebagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa *underachiever* peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompo teknik *modeling* karena modeling digunakan untuk membentuk perilaku baru pada siswa dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dengan demikian siswa mampu menyusun rencana dan mampu membentuk keputusan yang sesuai dengan informasi yang diberikan dan dengan pengamatan observasi terhadap model yang ditampilkan, dalam hal ini terkait dengan motivasi belajar. Hal ini juga dipengaruhi oleh empat anggota kelompok

yang merupakan siswa berprestasi tinggi, mereka mempunyai pengaruh baik terhadap anggota lainnya karena karakteristik anak *underachiever* itu sendiri lebih percaya terhadap teman-temanya daripada terhadap guru atau pun orang tuanya.

Indikator belajar karena ingin mendapat pujian merupakan indikator dengan persentase tertinggi.Indikator ini termasuk dalam faktor eksternal motivasi belajar. Peningkatan ini dikatakan bagus karena memang seharusnya siswa belajar karena belajar merupakan kebutuhan siswa sebagai seorang pelajar. Sebelum mendapakan perlakuan, siswa melakukan kegiatan belajar karena hanya ingin memperoleh pujian dari orang lain seperti orang tua, guru, dan teman-temanya sehingga berdampak buruk karena siswa belajar hanya karena alasan ingin dipuji dan siswa tersebut menjadi malas belajar ketika tidak ada yang memujinya.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, siswa aktif berpendapat karena keinginanya sendiri bukan karena disuruh oleh ketua kelompok dan bukan karena ingin dipuji oleh ketua kelompok dan anggota lain, hal tersebut terlihat ketika tidak ada yang memberikan pujian siswa tetap aktif berpendapat. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa siswa belajar karena keninginanya sendiri, bukan karena ingin dipuji.

Sedangkan indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal termasuk faktor internal motivasi belajar, indikator ini merupakan indikator dengan persentase terendah. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa adalah memecahkan soal-soal jika guru memberikan soal-soal saja, bahkan sering kali siswa malas untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang belum

sadar untuk mencari soal-soal yang tidak diberikan oleh guru kemudian berusaha untuk memecahkan soal tersebut. Seharusnya siswa mulai sadar mencari dan memecahkan soal-soal karena hal tersebut akan berdampak baik bagi siswa, dengan demikian siswa bisa menjadi lebih mandiri dan memperoleh wawasan yang lebih luas serta tidak hanya bergantung pada guru.

Berdasarkan penjelasan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis data uji *wilcoxon*diperoleh T_{hitung} = 55, dan T_{tabel} = 8. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau memiliki arti Ho penelitian ditolak dan Ha penelitian diterima, artinya terjadi perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa *underachiever* sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Dengan kata lain, layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin, akan tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang memiliki kemungkinan untuk bias karena ada kecenderungan individu untuk menilai diri sendiri lebih baik atau buruk dari kondisi sebenarnya, meskipun peneliti sudah

berupaya menjelaskan kepada subjek untuk jujur dalam menjawab pernyataan yang sesuai dengan kondisi diri yang sebenar-benarnya.

2. Pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dilakukan selama delapan kali pertemuan, dalam pelaksanaanya peneliti mengambil jam mata pelajaran sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan di ruang perpustakaan karena tidak memiliki ruangan bimbingan kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok sedikit terganggu dengan adanya siswa yang keluar masuk perpustakaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* menunjukkan kategori sedang. Dengan frekuensi satu anak termasuk kategori sangat tinggi, tiga anak termasuk dalam kategori tinggi, satu anak termasuk dalam kategori sedang, dan lima anak termasuk dalam kategori rendah.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* menunjukkan kategori sangat tinggi. Dengan frekuensi lima anak termasuk dalam kategori sangat tinggi dan lima anak termasuk dalam kategori tinggi.
3. Layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog Brebes. Hal tersebut dapat dilihat pada sebelum pemberian perlakuan menunjukkan kategori sedang dan sesudah pemberian perlakuan menunjukkan kategori sangat tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

   Berdasarkan hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa underachiever. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru BK di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Sebagai penanggung jawab tertinggi manajemen BK di sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi kepala sekolah sebagai kajian dan evaluasi terkait motivasi belajar siswa *underachiever*. Sehingga perlu adanya pendekatan lebih lanjut terutama pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

3. Bagi Peneliti Lain

   Bagi peneliti lain untuk dapat melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan motivasi belajar khususnya bagi siswa *underachiever,* yaitu siswa yang memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan potensi atau tingkat IQ yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyo, Edy dkk. 2014. *Buku Panduan Penulisan Proposal, Tugas Akhir, Skripsi, dan Artikel Ilmiah.* Semarang: FMIPA UNNES.

Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa.Singgih D. 2007.*Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hamzah, B Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, Martin dan Riyanto Theo. 2010.*Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Kansius.

Hariyadi, Sigit. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK di SMA N2 Ungaran tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: FIP UNNES.

Komalasari.G.. Wahyuni. G. & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Mifzal, Abiyu. 2013. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Jogjakarta: Javalitera.

Mufarokhah.2012. *Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Underachiever melalui Konseling Rational Emotive Behavior di SMA N 1 Kendal kelas XI IPA 3 Tahun Ajaran 2011/2012.* Skripsi. Semarang: FIP UNNES.

Mugiarso, Heru, dkk. 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK UNNES.

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* Yogjakarta: Nuha Litera.

Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Gahlia Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Jakarta: Sinar Grafika.

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil).* Padang: Ghalia Indonesia.

----------. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakart: PT Asdi Mahasatya.

--------. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.* Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purnamasari, Lilis Ratna. 2012. *Teknik – Teknik Konseling*. Semarang: Buku Ajar BK UNNES.

Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Purwoko, Budi. Dan Titin Indah P. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non-test.* Surabaya: Unesa Press.

Rifa'I dan Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UPT UNM PRESS.

Rustianto.*2014 Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*. Tesis. Semarang: FIP UNNES.

Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bogor : Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.* Jogjakarta: Javalitera.

Sudjana, Nana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; CV Alfa Beta.

----------. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.

Suherman, Sandy Suwardi. 2014. *Karakteristik Kepribadian Siswa Underachiever Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling*. Skripsi. Bandung: UPI

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.

Wahab, Rochmat. 2005. *Anak Berbakat Berprestasi Kurang (The Underachiever Gifted) Dan Strategi Penanganannya*. Jakarta.

Wibowo, Mungin E. 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Willis, Sofyan. 2004. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabet.

Winkel, WS. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA

No	Prosedur	Konsep/variabel/sub variabel	Item No
1	Tujuan	Mengetahui fenomena siswa di sekolah terkait dengan Bimbingan dan Konseling sebagai latar belakang penulisan skripsi	
2	Fokus	Fenomena permasalahan bimbingan dan konseling di sekolah	
3	Penjelasan dari studi pustaka	Dalam Mugiarso, dkk (2009) a. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam penyelenggaraannya melibatkan seluruh personil sekolah. b. Bidang pribadi pelayanan bimbingan dan konseling membantu menemukan siswa dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. c. Bidang sosial pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. d. Bidang belajar pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. e. Bidang karir pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.	 1,2 3, 4, 5 6, 7 8 9, 10

PANDUAN WAWANCARA

PRA PENELITIAN SKRIPSI DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

A. Tujuan Wawancara : Mengetahui fenomena siswa di sekolah terkait dengan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan latar belakang penulisan skripsi

B. Interviewer :

C. Interviewee :

D. Pelaksanaan :

a. Hari, tanggal :

b. Jam :

c. Tempat :

E. Pertanyaan :

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
2.	Bagaimana hubungan *stakeholder* bimbingan dan konseling di sekolah ini?
3.	Bagaimana siswa di sekolah ini memahami dirinya?
4.	Bagaimana karakteristik siswa kelas VII dan VIII di sekolah ini?
5.	Permasalahan apa yang sering muncul terkait pribadi siswa?
6.	Bagaimana hubungan antar siswa, guru-siswa dan orang tua-siswa?
7.	Permasalahan sosial apa yang sering muncul pada hubungan sosial siswa?
8.	Fenomena apa yang sering muncul selama kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan knseling di sekolah ini?
9.	Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, ada berapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
10.	Permasalahan apa yang sering muncul terkait karir siswa?

KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA

No.	Prosedur	Konsep/variabel/sub variabel	Item no
1.	Tujuan	Mengetahui motivasi belajar siswa khususnya siswa *underachiever*	
2.	Fokus	Motivasi belajar siswa di kelas	
3.	Penjelasan dari studi pustaka	Dari Uno (2012: 23) ditemukan penjelasan: a. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. b. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan yang kondusif	1 2 3 4, 5 6 7 8

PANDUAN WAWANCARA
PRA PENELITIAN SKRIPSI DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

A. Tujuan wawancara : Mengetahui motivasi belajar siswa khususnya siswa underachiever ketika dikelas sebagai bahan latar belakang penulisan skripsi

B. Interviewer : Maulina Azkiyah

C. Interviewee : Umi Hani, S.Pd

D. Pelaksanaan :

a. Hari, tanggal : Kamis, 19 Februari 2015

b. Jam : 08.15 WIB

c. Tempat : Ruang Guru

E. Aspek-aspek motivasi belajar siswa :

No.	Pertanyaan
1.	Motivasi belajar siswa kelas VII secara keseluruhan?
2.	Apakah terlihat pada siswa keinginan untuk berhasil?
3.	Bagaimana kebutuhan siswa dalam belajar?
4.	Apakah ada imbalan atau hukuman ketika siswa berhasil atau gagal dalam belajar?
5.	Bentuk motivasi apa saja yang biasa ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
6.	Bagaimana kondisi interaksi ketika belajar mengajar di kelas?
7.	Bagaimana kondisi lingkungan sekolah ketika jam pelajaran?

LAPORAN WAWANCARA

PRA PENELITIAN SKRIPSI DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

A. Tujuan Wawancara :Mengetahui fenomena siswa di sekolah terkait dengan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan latar belakang penulisan skripsi

B. Interviewer : Maulina Azkiyah

C. Interviewee : Rizka Salisa, S.Pd

D. Pelaksanaan :

a. Hari, tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

b. Jam : 09.00 WIB

c. Tempat : Ruang BK SMP Negeri 1 Sirampog

E. Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Pemberian layanan bisa dikatakan cukup baik dan hampir semuanya terlaksana, namun mengenai layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok masih belum optimal karena jarang sekali dilaksanakan dan belum memiliki ruangan khusus bimbingan kelompok maupun konseling kelompok. Namun untuk layanan yang lain seperti konseling individu sering dilaksanakan dan kebanyakan siswa yang datang sendiri ke ruang BK tanpa diminta ya meskipun kebanyakan yang datang bisa dikatakan siswa-siswa yang tergolong rajin dan pandai saja, itupun kebanyakan mengenai masalah asmara meskipun ada juga yang mengenai masalah belajar, ataupun keluarga. Untuk kegiatan home

		visit juga terlaksana dengan baik meskipun terkendala jarak dan waktu karena kebanyakan rumah siswa jauh dari sekolah dan jalan menuju rumah siswa pun sulit untuk dilewati kendaraan bermotor. Selain itu kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai petani ataupun buruh jadi harus janjian dulu dengan orang tua siswa atau kalau tidak ya melakukan home visit pada siang atau sore hari setelah orang tua mereka pulang kerja.
2.	Bagaimana hubungan *stakeholder* bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Hubungannya sudah baik, *stake holder*seperti guru mata pelajaran, wali kelas, satpam ataupun tukang kebun sudah mengetahui peran dan fungsi guru BK sehingga jika ada informasi yang berkaitan dengan guru BK mereka langsung mengkomunikasikannya. Seperti menginformasikan siswa yang mendapatkan nilai rendah, siswa yang sering membolos atau tidak masuk sekolah dan kurang minat mengikuti KBM.
3.	Bagaimana siswa di sekolah ini memahami dirinya?	Siswa di sekolah ini dekat mbak dengan guru BK, jadi sering memanfaatkan layanan BK sehingga guru BK tau permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, nah dari situ guru BK membantu mengatasi permasalahan siswa dan juga membantu siswa untuk lebih memahami dirinya. Di sini banyak siswa yang sering curhat mengenai permasalahan pribadi jadi hal tersebut juga membantu saya untuk

		dapat membantu siswa memahami dirinya.
4.	Bagaimana karakteristik siswa kelas VII dan VIII di sekolah ini?	Karakteristik untuk kelas VII secara garis besar yaitu masih terbawa masa-masa SD entah dalam hal berperilaku ataupun dalam KBM. Sepertinya mereka belum sepenuhnya menyadari kalau mereka sudah SMP dan sudah seharusnya mereka menjadi anak SMP. Kalau pelajaran mereka sering ngobrol sendiri, ribut dikelas, dan juga malas untuk mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Mereka tuh harus dituntun dibilangin kalau ini itu penting, baru mereka menulis. Kalo diluar kelas mereka masih sering ejek-ejekan dengan temanya, memanggil temanya dengan nama orang tua nya. Kalau anak kelas VIII sudah bisa dikatakan nalar lah, permasalahan secara umum ya itu mengenai motivasi belajar. Jadi mereka banyak yang mendapatkan nilai rendah (di bawah KKM) hal demikian juga dialami oleh kelas VII. Sangat disayangkan mbak ketika dilakukan tes intelegensi, IQ mereka tergolong tinggi mbak namun nilai mereka rendah, seharusnya mereka bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Maka dari itu banyak guru yang merasa kebingungan harus mengajar dengan cara seperti apa agar nilai mereka tinggi, bahkan ketika mengolah nilai rapot guru-guru kewalahan mbak karena banyak siswa yang nilai ulanganya rendah, uts nya rendah, nilai semsteran juga

		sama dan tugas pun mereka sering tidak mengerjakan atau hanya mencontek tugas temannya.
5.	Permasalahan apa yang sering muncul terkait pribadi siswa?	Kalau kelas VII ya itu rata-rata masih terbawa cara mengajaran SD, namun lama-kelamaan siswa sedikit demi sedikit akan paham pengajaran SMP Cuma mereka masih butuh waktu saja. Kalau kelas VIII tidak ada permasalahan yang menyusahkan mbak, dan kalau kelas XI kebanyakan mereka memikirkan tentang UN dan sekolah lanjutan, namun saya rasa hal demikian adalah hal yang wajar. Secara keseluruhan dari kelas VII-IX permasalahanya menurut saya yaitu kurang nya minat atau motivasi dalam mengikuti KBM mbak sehingga nilai yang mereka peroleh itu banyak yang rendah. Sampai-sampai pihak guru bingung mbak, awalnya kami mengira itu karena faktor IQ mereka yang rendah mbak, sampai akhirnya kami mengadakan tes IQ untuk seluruh siswa namun hasil nya juga ternyata baik mbak. Ini menjadi PR besar bagi pihak sekolah, kami tidak bisa terus-terusan mengkatrol nilai rapot mereka agar menjadi baik atau diatas KKM secara cuma-cuma mbak. Kalau seperti itu mereka nanti akan kesulitan ketika ujian dan sekolah lanjut.
6.	Bagaimana hubungan antar siswa, guru-siswa	Hubungan sosial antar siswa siswa menurut saya baik mbak, bahkan siswa kelas VII pun menurut

	dan orang tua-siswa?	saya hubungan sosialnya baik tidak terjadi permasalahan yang berat. Begitupun hubungan sosial siswa dengan guru, mereka mau terbuka dengan guru sehingga bisa dikatakan baik mbak. Nah kalau hubungan sosial antara siswa dan orang tua saya rasa kurang, kebanyakan di sini orang tua siswa dari golongan menengah ke bawah mbak, ya wiraswasta, buruh, petani, ataupun sopir mbak. Banyak yang orang tuanya bekerja dari pagi sampai sore bahkan malam sehingga saya rasa komunikasi dan pengawasan dari orang tua sangat minim karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah. Banyak juga siswa di sini yang orang tua nya merantau sehingga mereka tinggal bersama kakek dan neneknya, ini menjadi lebih berat mbak karena pengawasanya sudah pasti sangat kurang, mereka meminta apa-apa ke orang tua nya harus dituruti sedangkan di sekolah mereka malas-malasan. Orang tua di sini kebanyakan memasrahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal mbak Lina tau sendiri waktu disekolah paling-paling sampai jam 1. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah ketimbang di sekolah. Seharusnya ketika sudah di luar jam sekolah itu tanggung jawab orang tua. Sekarang percuma jika anak disekolah sudah dibina dengan baik

		dan kemudian di luar sekolah tidak ada pengawasan yang baik, bisa dikatakan usaha pihak sekolah membina siswa dengan baik ketika di sekolah itu sia-sia karena tidak bisa diterapkan di luar sekolah. Jadi bisa dikatakan hubungan mereka dengan orang tua nya tidak dekat. Padahal untuk mencapai keberhasilan belajar siswa setidaknya siswa harus memiliki motivasi dari dirinya sendiri, dari pihak sekolah, dan juga dari orang tua mereka.
7.	Permasalahan sosial apa yang sering muncul pada hubungan sosial siswa?	Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, tidak ada permasalahan antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa, yang menjadi permasalahan disini yaitu hubungan sosial antara siswa dan orang tua. Bahkan di sini banyak juga orang tua yang kaget ketika diberitahu pihak sekolah bahwa anaknya tidak masuk sekolah. Tidak jarang saya menjumpai siswa yang membolos masih mengenakan seragam sekolah dan sore hari mereka masih berkeliaran di jalan. Seharusnya orang tua juga lebih bisa memperhatikan mereka, seperti menanyakan ketika mereka pulang sore atau tidak tepat waktu.
8.	Fenomena apa yang sering muncul selama kegiatan belajar mengajar dan kegiatan	Saya rasa fenomena yang paling banyak muncul yaitu motivasi belajar yang rendah mbak terutama bagi siswa kelas VII sehingga nilai siswa pun menjadi rendah, tidak sesuai yang

	bimbingan dan konseling di sekolah ini?	diharapkan oleh kami. Menurut saya ketertarikan mereka dalam belajar itu kurang, mereka tidak termotivasi dalam kegiatan belajar. Hal itu sangat terasa ketika mengajar dikelas mbak, banyak siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya, bermain *handphone,* melamun ketika jam pelajaran, dan tidak jarang siswa yang mengerjakan PR dikelas. Mereka seperti tidak antusias mengikuti pelajaran mbak. Saya sangat menyayangkan hasil tes intelegensi mereka mbak, padahal hasilnya baik lho. Seharusnya mereka bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya, mereka seharusnya bisa mendapatkan nilai yang tinggi juga. Menurut saya mereka perlu motivasi mbak, karena motivasi mereka rendah sehingga menjadi percuma IQ yang baik itu. Ini menjadi PR yang besar bagi pihak sekolah, bagaimana caranya siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga mereka bisa memanfaatkan potensi mereka memanfaatkan IQ mereka dengan baik dan dengan begitu mereka bisa memperoleh nilai yang tinggi juga.
9.	Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, ada berapa kegiatan ekstrakurikuler di	Dulu banyak mbak kegiatan ekstrakurikuler disini, namun sekarang menjadi lebih sedikit mbak. Kegiatan ekstrakurikuler disini yaitu pramuka, ini wajib bagi siswa kelas VII, marching band, bola voli, basket, bela diri, dan

	sekolah ini?	ekstrakurikuler keagamaan mbak.
	Anggotanya kebanyakan dari kelas berapa bu ?	Kebanyakan anggotanya dari kelas VII, karena bagi kelas VII ekstrakurikuler adalah wajib mbak. Namun masih ada juga siswa kelas VIII dan kelas IX yang mengikuti ekstrakurikuler. Sebelumnya ada kegiatan ekstrakurikuler seperti club bahasa inggris, matematika, dan IPA mbak. Namun sekarang sudah tidak berjalan lagi, karena peminatnnya hanya sedikir, hanya mereka yang sudah pandai dalam matapelajaran tersebut mbak. Ya kembali seperti apa yang sudah saya katakana mbak, motivasi mereka kurang apalagi dalam hal pelajaran.
10.	Permasalahan apa yang sering muncul terkait karir siswa?	Tidak ada permasalahan yang mengganggu mbak, ya paling itu siswa kurang tertarik mengikuti ekstrakurikuler.

PANDUAN WAWANCARA
PRA PENELITIAN SKRIPSI DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

A. Tujuan wawancara : Mengetahui motivasi belajar siswa khususnya siswa underachiever ketika dikelas sebagai bahan latar belakang penulisan skripsi
B. Interviewer : Maulina Azkiyah
C. Interviewee : Umi Hani, S.Pd
D. Pelaksanaan :
   a. Hari, tanggal : Kamis, 19 Februari 2015
   b. Jam : 08.15 WIB
   c. Tempat : Ruang Guru
E. Aspek-aspek motivasi belajar siswa :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII secara keseluruhan?	Motivasi belajar secara keseluruhan tergolong rendah mbak, bisa dilihat dari kebiasaan mereka ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti mengobrol sendiri, bermain *handphone*, malas mengerjakan tugas, dan kurang aktif sehingga nilainya rendah.
2.	Apakah terlihat pada siswa keinginan untuk berhasil?	Kebanyakan siswa disini kurang memiliki keinginan untuk berhasil mbak, ya meskipun ada beberapa siswa yang terlihat memiliki keinginan untuk berhasil terutama siswa-siswa yang pandai. Kebanyakan siswa kurang mau berusaha ketika mengalami kesulitan dalam belajar, ya yang pertama karena kurang menguasai materi pelajaran, kurang aktif dikelas, dan kurangnya motivasi dalam belajar.

		Kasus yang hampir sama dari tiap angkatan yaitu kurang aktif dikelas. Hanya ada beberapa siswa yang mau aktif dikelas, mau menjawab pertanyaan dari guru, ataupun bertanya. Hal itu juga disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri pada siswa sehingga tidak mau tampil didepan kelas.
3.	Bagaimana kebutuhan siswa dalam belajar?	Saya rasa kebutuhan belajar ya motivasi belajarnya harus ditingkatkan karena mereka memiliki motivasi yang rendah. Apalagi kondisi siswa yang berada dipinggiran kota sehingga saya rasa mereka kurang perhatian dan dukungan dari orang tua mereka.
4.	Apakah ada imbalan atau hukuman ketika siswa berhasil atau gagal dalam belajar?	Secara materi tidak ada imbalan yang diberikan guru kepada siswa mbak. Jadi imbalan yang biasa saya berikan ya berupa pujian dan nilai, mengumumkan hasil terbaik dan terendah dengan harapan siswa yang memperoleh nilai rendah lebih termotivasi untuk mengejar nilai yang baik. Selain itu saya biasanya memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memperoleh nilai rendah.
5.	Bentuk motivasi apa saja yang biasa ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Sebagai guru saya selalu memberikan motivasi kepada mereka mbak untuk selalu berusaha dan belajar, saya juga sering memberikan tips-tips untuk belajar agar lebih mudah, saya juga sering menceritakan kisah-kisah alumni yang sukses dengan harapan siswa lebih termotivasi.

6.	Bagaimana kondisi interaksi ketika belajar mengajar di kelas?	Interaksi belajar dikelas ya kurang baik mbak, seperti yang saya bilang tadi hanya ada beberapa siswa yang aktif dan siswa yang lain hanya diam saja entah itu diam karena paham atau karena tidak paham mbak. Mereka akan ketahuan paham atau tidaknya ya ketika saya berikan pertanyaan. Setelah itu nanti saya ulangi lagi pada bagian yang belum dipahami siswa. Kondisi kelas terkadang menjadi membosankan dan sepi mbak ketika siswa-siswa tidak aktif.
7.	Bagaimana kondisi lingkungan sekolah ketika jam pelajaran?	Disini kan berada jauh dari kota mbak ya meskipun berada didepan jalan raya namun jalanan tidak begitu ramai jadi saya rasa kondusif untuk belajar.

PANDUAN WAWANCARA
PRA PENELITIAN SKRIPSI DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

A. Tujuan wawancara : Mengetahui motivasi belajar siswa khususnya siswa underachiever ketika dikelas sebagai bahan latar belakang penulisan skripsi
B. Interviewer : Maulina Azkiyah
C. Interviewee : Emi Fitriyani, M.Pd
D. Pelaksanaan :
   a. Hari, tanggal : Kamis, 19 Februari 2015
   b. Jam : 11.30 WIB
   c. Tempat : Ruang Perpustakaan
E. Aspek-aspek motivasi belajar siswa :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII secara keseluruhan?	Secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas VII dapat dikatakan kurang baik (rendah). Terlihat dari minat siswa dalam mengikuti pelajaran, mereka seperti tidak ada motivasi untuk mengikuti pelajaran. Padahal saya terkadang menggunakan beberapa metode agar siswa tidak bosan, akan tetapi tetap saja siswa malas-malasan mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang masuk sekolah namun pagi-pagi masih ramai mengerjakan PR yang seharusnya dikerjakan dirumah, ada sebagian siswa yang sering sengaja telat masuk kelas ketika jam istirahat berakhir atau pura-pura ke kamar mandi, pada saat KBM dimulai pun banyak siswa yang kurang aktif mereka lebih memilih untuk diam dan bermain

		handphone, tidak jarang juga ditemui siswa yang asik ngobrol sendiri dengan temannya.
2.	Apakah terlihat pada siswa keinginan untuk berhasil?	Sebagian siswa terlihat memiliki keinginan untuk berhasil meskipun terkadang mereka kurang berusaha untuk mewujudkan keinginan untuk berhasil, namun ada juga siswa yang sekolah seakan hanya untuk formalitas. Dapet nilai bagus ya Alhamdulillah, dapet nilai jelek ya tidak apa-apa. Didalam kelas pun tidak jarang mereka bermalas-malasan terkadang juga tidur, mereka hanya menunggu bel istirahat dan bel pulang sekolah. Saya rasa banyak siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah, dan juga tidak ada motivasi untuk berhasil.
3.	Bagaimana kebutuhan siswa dalam belajar?	Menurut saya yang terpenting adalah motivasi mereka dalam mengikuti KBM. Kalau mereka memiliki motivasi yang tinggi maka hasil yang mereka peroleh pun akan bagus. Terutama siswa-siswa yang sebenernya cerdas namun karena kurang adanya motivasi mereka menjadi salah dalam memanfaatkan kecerdasan yang dimilikinya. Saya sedikit memaklumi sih mbak soalnya disini juga hubungan mereka dengan keluarganya kurang dekat sehingga komunikasinya minim sehingga siswa kurang mendapatkan dorongan dari orang tuanya.

4.	Apakah ada imbalan atau hukuman ketika siswa berhasil atau gagal dalam belajar?	Imbalan dan hukuman jelas ada mbak meskipun tidak berupa materi seperti barang atau uang. Namun ketika siswa berhasil saya selalu memberikan pujian dan nilai plus (+) dan saya sering kali menegur siswa yang gagal. Tidak hanya itu, ketika siswa gagal saya sering melakukan remedial atau memberikan tugas tambahan kepada mereka.
5.	Bentuk motivasi apa saja yang biasa ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Secara lisan saya sering memberikan motivasi kepada siswa bahkan setiap saya berada di kelas, saya juga pernah menayangkan video tentang orang tua dengan harapan mereka akan tersadar dan termotivasi untuk belajar sebagaimana mestinya.
6.	Bagaimana kondisi interaksi ketika belajar mengajar di kelas?	Interaksi nya masih kurang, yang aktif ya paling siswa itu-itu saja (siswa yang tergolong pandai) dan yang lain lebih memilih untuk diam, paling ya kalau ditunjuk saja baru mereka mau maju mengerjakan di papan tulis. Masih banyak siswa yang kurang menguasai matapelajaran termasuk matapelajaran matematika karena saya kan mengajar matapelajaran matematika. Padahal saya dirumah menyediakan waktu dan tempat bagi siapa saja yang mau belajar dengan harapan siswa menjadi lebih paham karena kalau belajar di sekolah saja saya rasa waktunya kurang. Namun ya yang dating lagi-lagi siswa

		yang sudah pandai, siswa yang kurang pandai malah tidak ada yang datang. Ya kembali lagi, hal itu terjadi karena mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar mbak.
7.	Bagaimana kondisi lingkungan sekolah ketika jam pelajaran?	Kondisi lingkungan sekolah kondusif untuk belajar mbak, tidak ada kebisingan yang mengganggu ya bisa dikatakan lingkungan sekolah disini sepi.

DATA RESPONDEN

1. Nama : Romadhoni

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Mendala, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Buruh

   Ibu : IRT

2. Nama : Alfina Rohmatika

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Alamat : Sanganjaya, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Buruh

   Ibu : IRT

3. Nama : Karenina Sri Anjani

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Alamat : Gunung Puyuh, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Sopir

   Ibu : IRT

4. Nama : Zahra Septianingsih

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Alamat : Mendala, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Buruh

   Ibu : IRT

5. Nama : Arif Firman Maulana

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Gunung Puyuh, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Wiraswasta

   Ibu : IRT

6. Nama : Maulana Ali Rohman

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Kaliloka, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Buruh Tani

   Ibu : IRT

7. Nama : Kiswandi

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Mlayang, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Buruh

   Ibu : IRT

8. Nama : Muhammad Reza Aditiya

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Mlayang, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Perangkat Desa

   Ibu : IRT

9. Nama : Azi Mul Saputra

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Alamat : Buniwah, Sirampog

   Pekerjaan Orang Tua

   Ayah : Sopir

   Ibu : IRT

10. Nama : Khaerudin

    Jenis Kelamin : Laki-laki

    Alamat : Pejarakan, Sirampog

    Pekerjaan Orang Tua

    Ayah : Petani

    Ibu : Buruh

Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Sebelum *Try Out*

Variabel	Indikator	Nomor Item		Total Item
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar (Sardiman, 2014: 83-91)	14. Tekun menghadapi tugas	47, 76, 1	40, 8, 52	6
	15. Ulet menghadapi kesulitan	73, 35, 3, 60	62, 28, 2, 61	8
	16. Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	41, 51, 5	46, 4, 50	6
	17. Lebih senang bekerja mandiri	29, 63, 7	48, 6, 64	6
	18. Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton	9, 65, 56	36, 10, 34	6
	19. Mempertahankan pendapat	39, 11, 78	42, 14, 66	6
	20. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	33, 15, 80	30, 72, 12	6
	21. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	54, 13, 27	59, 16, 68	6
	22. Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi	43, 45, 17	18, 57, 55	6
	23. Belajar karena ingin mendapat hadiah	37, 23, 69	77, 22, 26	6
	24. Belajar karena ingin mendapat pujian	31, 19, 58	79, 24, 70	6
	25. Belajar karena takut dengan adanya sanksi	49, 21,	20, 38,	6

	atau hukuman	71	44	
	26. Belajar karena ingin menjadi anak yang pandai	53, 74, 25	32, 67, 75	6
	Jumlah	40	40	80

Skala Motivasi Belajar Sebelum *Try Out*

A. Pengantar

Skala psikologis ini disusun untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada saat ini.Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur.Manfaat bagi anda adalah benar-benar mengetahui tingkat motivasi belajar anda yang sebenarnya.

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 80 butir pernyataan, pilihlah salah satu pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya akan mempertimbangkan sesuatu secara matang terhadap tindakan yang akan saya lakukan kepada orang lain					

Keterangan:

SS :Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan anda

S :Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan anda

KS :Apabila pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan keadaan anda

TS :Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan anda

STS :Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan anda

----------SELAMAT MENGERJAKAN----------

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Meskipun dalam keadaan lelah, saya tetap berusaha mengerjakan tugas sampai selesai					
2	Saya lebih senang mencontek tugas teman daripada harus mengerjakan sendiri tugas yang sulit					
3	Saya akan bertanya kepada siapapun jika saya tidak paham					
4	Saya tidak suka mengikuti pelajaran yang menuntut pemikiran yang rumit					
5	Saya berani maju ke depan untuk mencoba mengerjakan soal dari guru tanpa disuruh					
6	Saya malas mengerjakan tugas, oleh karena itu lebih suka tugas secara kelompok					
7	Saya merasa bangga apabila dapat mengerjakan sendiri soal ulangan yang diberikan oleh guru					
8	Setelah selesai mengerjakan tugas, saya tidak menelitinya kembali karena hanya membuang-buang waktu saja					
9	Saya ingin mendapatkan tugas yang menantang					
10	Saya tidak ingin mendapatkan tugas yang tidak biasa saya kerjakan					
11	Saya berani menentang pendapat orang lain jika saya tidak setuju dengan pendapat orang tersebut					
12	Pendirian saya mudah goyah karena orang lain					
13	Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan tanpa disuruh oleh guru					
14	Saat diskusi, saya lebih baik diam daripada berdebat					
15	Saya rajin belajar karena saya yakin dengan belajar saya bisa mendapatkan nilai yang tinggi					
16	Apabila saya tidak paham dengan suatu materi saya tidak mempelajarinya lagi					
17	Sebelum ulangan saya selalu belajar agar bisa mengerjakan soal ulangan dengan baik					
18	Saya merasa puas dengan nilai yang saya dapat sekarang					

19	Dengan adanya pujian saya harus bisa mempertahankan prestasi saya					
20	Saya tidak khawatir jika saya menjadi tidak pandai dan dijauhi teman-teman karena saya malas belajar					
21	Saya merasa dengan adanya sanksi atau hukuman dapat membuat saya menjadi lebih baik dan disiplin dalam belajar					
22	Saya tidak akan belajar jika tidak mendapat hadiah					
23	Saya menganggap hadiah adalah pendongkrak semangat saya untuk belajar lebih giat lagi					
24	Saya menjadi malas belajar jika prestasi saya tidak dipuji					
25	Saya selalu menyempatkan waktu untuk belajar dalam situasi apapun					
26	Walaupun saya sering bermain saat KBM berlangsung saya tetap ingin mendapatkan hadiah					
27	Saya senang mendiskusikan soal-soal yang belum saya pahami dengan teman yang lebih pandai					
28	Saya akan berhenti mengerjakan tugas jika tugas nya sulit					
29	Saya kurang suka kerja kelompok karena tidak bisa mengukur kemampuan saya sendiri					
30	Saya tidak yakin saya bisa menjadi orang sukses					
31	Saya bangga jika prestasi saya mendapat pujian dari orang lain					
32	Saya ingin tetap dianggap pandai walaupun hasil yang saya peroleh bukan dari kemampuan saya sendiri					
33	Saya yakin dengan membaca buku pelajaran dapat menambah pengetahuan					
34	Saya malas mengerjakan tugas walaupun tugas itu sebenarnya mudah					
35	Saya senang mencari cara-cara baru untuk mengerjakan soal agar menjadi lebih mudah					
36	Mencoba-coba sesuatu yang baru menurut saya hanya membuang-buang waktu saja					
37	Saya giat belajar demi memperoleh hadiah dari orang tua					
38	Saya takut tidak naik kelas jika saya malas mengikuti KBM					
39	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar					

40	Saya merasa jenuh jika mendapat tugas yang sulit dari guru					
41	Saya senang mengerjakan soal meskipun soal itu sulit bagi saya					
42	Saya tidak berani aktif berpendapat saat diskusi					
43	Saya harus belajar lebih giat agar mendapatkan nilai tinggi					
44	Saya lebih baik mendapatkan sanksi daripada harus mengerjakan tugas yang sulit					
45	Saya mengikuti les diluar sekolah agar memperoleh nilai tinggi					
46	Saya kurang suka mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru yang kurang saya sukai					
47	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
48	Saya ingin mendapat bantuan dan tidak ingin mengerjakan sendiri setiap kali saya mendapat tugas					
49	Dengan adanya sanksi atau hukuman saya menjadi rajin mengerjakan PR					
50	Saya tidak pernah bertanya kepada guru ketika tidak paham pada suatu materi					
51	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang tidak semua siswa bisa mengerjakannya					
52	Saya berhenti mengerjakan tugas apabila tidak ada guru yang mengawasi					
53	Saya rajin belajar karena belajar membuat saya menjadi pandai					
54	Saya tidak akan berhenti belajar sebelum tugas yang saya kerjakan selesai					
55	Pada saat ulangan saya mencontek agar mendapat nilai yang tinggi					
56	Tugas yang sama dan berulang membuat saya bosan					
57	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru dan tidak ingin memperoleh nilai tinggi					
58	Saya menjadi lebih giat belajar jika prestasi saya dipuji oleh orang lain					
59	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
60	Saya akan berusaha dengan cara apapun untuk					

	menyelesaikan tugas yang sulit					
61	Saya sering mencontek tugas teman saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ulangan					
62	Saya akan cepat putus asa jika jawaban atas pertanyaan tidak kunjung saya dapatkan					
63	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri daripada mengerjakan tugas secara kelompok					
64	Saya menunggu diajak teman baru saya akan belajar					
65	Saya ingin sekali-kali mendapatkan tugas yang langsung berhubungan dengan praktik dilapangan					
66	Saya lebih baik mengikuti pendapat orang lain walaupun saya mempunyai pendapat sendiri					
67	Saya tetap merasa pandai walaupun tidak belajar					
68	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang mudah daripada yang sulit					
69	Dengan adanya hadiah saya akan menjadi lebih baik lagi agar hadiahnya juga lebih bagus lagi					
70	Pujian membuat saya malas belajar karena saya merasa sudah pandai					
71	Saya takut tidak naik kelas jika saya malas mengikuti KBM					
72	Saya sering merasa tidak percaya diri					
73	Saya berusaha semaksimal mungkin menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas					
74	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi siswa terpandai					
75	Saya tidak berharap menjadi yang terbaik dikelas sehingga saya tidak perlu belajar dengan sungguh-sungguh					
76	Sesulit apapun saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin					
77	Saya akan rajin belajar jika mendapatkan hadiah terlebih dahulu					
78	Saya berani aktif bertanya saat ada diskusi					
79	Pujian hanya membuat saya terbebani karena harus selalu menjadi yang terbaik					
80	Saya percaya dengan memperhatikan guru saat pelajaran dapat membuat saya menjadi paham					

Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Sesudah *Try Out*

Variabel	Indikator	Nomor Item		Total Item
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar (Sardiman, 2014: 83-91)	1. Tekun menghadapi tugas	3	1, 2, 4	4
	2. Ulet menghadapi kesulitan	7, 8, 11	5,6, 9, 10	7
	3. Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar	13, 14, 17	12, 15, 16	6
	4. Lebih senang bekerja mandiri	18	19, 20	3
	5. Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton	21	22, 23, 24	4
	6. Mempertahankan pendapat	25	26, 27, 28	4
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	29, 31, 32	30	4
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	34	33, 35	3
	9. Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi	36, 38	37, 39, 40	5
	10. Belajar karena ingin mendapat hadiah	42	41, 43	3
	11. Belajar karena ingin mendapat pujian		44, 45	2
	12. Belajar karena takut dengan adanya sanksi atau hukuman	46, 47, 49	48	4

	13. Belajar karena ingin menjadi anak yang pandai	50, 52, 54	51, 53, 55	6
	Jumlah	23	32	55

Skala Motivasi Belajar Sesudah Try Out

A. Pengantar

Skala psikologis ini disusun untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada saat ini.Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur.Manfaat bagi anda adalah benar-benar mengetahui tingkat motivasi belajar anda yang sebenarnya.

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 80 butir pernyataan, pilihlah salah satu pernyataan yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya akan mempertimbangkan sesuatu secara matang terhadap tindakan yang akan saya lakukan kepada orang lain					

Keterangan:

SS :Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan anda

S :Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan anda

KS :Apabila pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan keadaan anda

TS :Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan anda

STS :Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan anda

----------SELAMAT MENGERJAKAN----------

Nama :

Kelas :

No :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setelah selesai mengerjakan tugas, saya tidak menelitinya kembali karena hanya membuang-buang waktu saja					
2	Saya merasa jenuh jika mendapat tugas yang sulit dari guru					
3	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
4	Saya berhenti mengerjakan tugas apabila tidak ada guru yang mengawasi					
5	Saya lebih senang mencontek tugas teman daripada harus mengerjakan sendiri tugas yang sulit					
6	Saya akan berhenti mengerjakan tugas jika tugas nya sulit					
7	Saya senang mencari cara-cara baru untuk mengerjakan soal agar menjadi lebih mudah					
8	Saya akan berusaha dengan cara apapun					

	untuk menyelesaikan tugas yang sulit					
9	Saya sering mencontek tugas teman saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ulangan					
10	Saya akan cepat putus asa jika jawaban atas pertanyaan tidak kunjung saya dapatkan					
11	Saya berusaha semaksimal mungkin menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas					
12	Saya tidak suka mengikuti pelajaran yang menuntut pemikiran yang rumit					
13	Saya berani maju ke depan untuk mencoba mengerjakan soal dari guru tanpa disuruh					
14	Saya senang mengerjakan soal meskipun soal itu sulit bagi saya					
15	Saya kurang suka mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru yang kurang saya sukai					
16	Saya tidak pernah bertanya kepada guru ketika tidak paham pada suatu materi					
17	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang tidak semua siswa bisa mengerjakannya					
18	Saya merasa bangga apabila dapat mengerjakan sendiri soal ulangan yang diberikan oleh guru					
19	Saya ingin mendapat bantuan dan tidak					

	ingin mengerjakan sendiri setiap kali saya mendapat tugas					
20	Saya menunggu diajak teman baru saya akan belajar					
21	Saya ingin mendapatkan tugas yang menantang					
22	Saya tidak ingin mendapatkan tugas yang tidak biasa saya kerjakan					
23	Saya malas mengerjakan tugas walaupun tugas itu sebenarnya mudah					
24	Mencoba-coba sesuatu yang baru menurut saya hanya membuang-buang waktu saja					
25	Saya berani menentang pendapat orang lain jika saya tidak setuju dengan pendapat orang tersebut					
26	Saat diskusi, saya lebih baik diam daripada berdebat					
27	Saya tidak berani aktif berpendapat saat diskusi					
28	Saya lebih baik mengikuti pendapat orang lain walaupun saya mempunyai pendapat sendiri					
29	Saya rajin belajar karena saya yakin dengan belajar saya bisa mendapatkan nilai yang tinggi					
30	Saya tidak yakin saya bisa menjadi orang sukses					

31	Saya yakin dengan membaca buku pelajaran dapat menambah pengetahuan					
32	Saya percaya dengan memperhatikan guru saat pelajaran dapat membuat saya menjadi paham					
33	Apabila saya tidak paham dengan suatu materi saya tidak mempelajarinya lagi					
34	Saya tidak akan berhenti belajar sebelum tugas yang saya kerjakan selesai					
35	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
36	Sebelum ulangan saya selalu belajar agar bisa mengerjakan soal ulangan dengan baik					
37	Saya merasa puas dengan nilai yang saya dapat sekarang					
38	Saya harus belajar lebih giat agar mendapatkan nilai tinggi					
39	Pada saat ulangan saya mencontek agar mendapat nilai yang tinggi					
40	Saya tidak suka mengerjakan tugas dari guru dan tidak ingin memperoleh nilai tinggi					
41	Saya tidak akan belajar jika tidak mendapat hadiah					
42	Saya menganggap hadiah adalah pendongkrak semangat saya untuk belajar lebih giat lagi					
43	Saya giat belajar demi memperoleh hadiah					

	dari orang tua					
44	Saya menjadi malas belajar jika prestasi saya tidak dipuji					
45	Pujian membuat saya malas belajar karena saya merasa sudah pandai					
46	Saya merasa dengan adanya sanksi atau hukuman dapat membuat saya menjadi lebih baik dan disiplin dalam belajar					
47	Saya takut tidak naik kelas jika saya malas mengikuti KBM					
48	Saya lebih baik mendapatkan sanksi daripada harus mengerjakan tugas yang sulit					
49	Saya takut tidak naik kelas jika saya malas mengikuti KBM					
50	Saya selalu menyempatkan waktu untuk belajar dalam situasi apapun					
51	Saya ingin tetap dianggap pandai walaupun hasil yang saya peroleh bukan dari kemampuan saya sendiri					
52	Saya rajin belajar karena belajar membuat saya menjadi pandai					
53	Saya tetap merasa pandai walaupun tidak belajar					
54	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi siswa terpandai					
55	Saya tidak berharap menjadi yang terbaik dikelas sehingga saya tidak perlu belajar dengan sungguh-sungguh					

Hasil Analisis *Try Out*

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
R1	4	4	5	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3
R2	5	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	5	3	5	3	2	5	4	5	1	5	5
R3	3	2	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	5	4	5	3
R4	4	3	5	5	3	2	5	3	2	3	1	2	3	5	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	4
R5	5	3	5	3	3	2	5	2	5	4	4	5	4	2	5	4	5	1	4	4	5	5	2	2	4
R6	4	3	4	4	1	3	4	2	1	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	5	4	3	3	2	3
R7	3	3	5	5	3	2	5	1	3	4	2	4	3	3	5	3	4	3	3	5	5	5	1	5	4
R8	4	2	5	3	3	2	5	3	2	3	2	5	3	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	4	3
R9	4	1	4	5	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	1	5	4	4	4	3	4	4
R10	3	4	5	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	4	4	2	5	3	3	3	2
R11	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	1	4	5	5	3	4	3	4
R12	5	5	5	4	2	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	1	4	2	4	5	2	3	3
R13	4	4	5	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3
R14	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5
R15	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	1	5	3	4	5	4	5	2	5	5	5	4	3	4	3
R16	4	5	5	5	3	4	5	4	3	4	4	2	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	1	5	3
R17	5	5	5	4	3	2	5	5	3	5	2	4	2	5	5	5	5	1	4	2	5	5	2	5	3
R18	3	4	5	2	2	4	5	2	2	4	4	3	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5	3
R19	4	5	5	5	3	1	5	5	1	4	5	1	1	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4
R20	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	4	2	4	3
R21	3	2	4	3	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	5	3	3	3	5
R22	4	5	3	5	5	3	5	5	4	4	2	5	4	3	5	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5
R23	3	4	5	2	3	5	5	4	5	5	1	4	3	4	5	5	5	1	1	5	5	5	4	5	3

R24	4	2	5	4	4	2	2	5	2	3	3	3	3	4	2	5	2	3	3	3	1	5	2	5	3
R25	4	5	4	5	4	4	5	5	2	3	2	3	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	2	5	5
R26	3	4	5	2	3	5	5	4	5	5	5	2	3	1	2	2	5	2	4	4	3	2	5	2	3
R27	5	5	5	4	3	2	5	5	3	5	2	4	2	5	5	5	5	1	4	2	5	5	2	5	3
R28	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	5	4	3	3	3	5	5	5	1	5	4
R29	4	5	4	5	5	3	5	3	1	5	3	4	1	5	5	1	5	1	3	5	1	5	5	5	5
R30	4	1	4	3	3	2	3	1	1	1	4	1	4	1	4	2	5	4	5	3	1	3	5	1	3

Lanjutan

	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45
R1	3	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	2	5
R2	5	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	5	2	4	2	5	3	4
R3	4	5	4	3	5	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
R4	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	2	3	3	5	5	5
R5	3	5	3	4	5	3	4	5	2	5	4	4	2	3	2	4	3	5	4	4
R6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	4	2	1
R7	5	5	5	2	5	1	5	4	4	2	4	5	5	2	5	5	3	5	5	4
R8	5	4	3	2	5	3	4	5	3	4	4	3	5	4	2	3	3	4	3	2
R9	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4
R10	3	5	2	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	4
R11	3	4	3	2	5	4	5	4	4	4	5	4	1	5	4	3	5	4	5	5
R12	4	4	4	3	5	2	3	5	5	4	5	2	5	5	4	3	4	5	5	2
R13	3	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	2	5
R14	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
R15	4	4	4	2	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4
R16	5	3	3	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	4	5	5	2
R17	4	4	4	3	5	2	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4
R18	5	4	4	2	5	3	4	4	5	3	4	4	3	4	2	3	3	5	3	3
R19	3	4	3	2	3	4	3	5	3	2	2	3	5	4	3	3	3	5	4	4
R20	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
R21	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
R22	4	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
R23	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	1	5	3	5

R24	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	3
R25	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	2
R26	4	4	5	4	1	3	5	4	4	3	2	3	4	5	3	4	5	5	1	4
R27	4	4	4	3	5	2	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4
R28	5	3	4	3	3	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	5	2
R29	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R30	5	5	5	4	1	3	4	5	2	2	1	1	4	2	1	4	1	5	3	5

Lanjutan

	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65
R1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	5	3	4	4	2	4	3	3	3
R2	3	4	3	2	1	3	2	5	4	3	2	5	2	3	3	3	3	3	4	4
R3	3	2	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4
R4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	5	1	3	3	2	3	1	5	2
R5	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	4	4	5	2	3	3	3	4
R6	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3
R7	3	4	4	3	4	3	4	5	4	2	4	2	5	2	5	3	3	2	5	2
R8	2	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	5
R9	4	4	3	3	2	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2
R10	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4
R11	3	4	2	3	1	4	3	4	4	5	3	2	3	4	4	3	2	2	4	5
R12	4	4	3	4	4	4	3	5	5	2	1	5	2	5	4	2	5	3	5	2
R13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	5	3	4	4	2	4	3	3	3
R14	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	3	4	3
R15	3	4	3	5	3	2	4	4	4	4	3	5	2	3	5	3	4	3	4	3
R16	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5
R17	4	5	3	4	4	4	3	5	4	3	1	5	2	5	5	3	5	3	5	3
R18	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	3	4	3
R19	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	5	2	3	4	2	3	3	4	3
R20	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
R21	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	5	2	3	2
R22	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	4	5	4
R23	2	4	5	5	2	4	3	5	5	5	4	5	3	4	2	2	3	5	3	3

R24	3	1	5	5	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
R25	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	1	5	1	5	5	4	4	3	5	2
R26	2	3	4	1	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	5	4	4	1	3
R27	4	5	3	4	4	4	3	5	4	3	1	5	2	5	5	3	5	3	5	3
R28	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	3	4	4	5
R29	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	1	3	1	4	5	5	5	3	3	1
R30	3	4	2	5	1	2	1	5	4	1	2	3	5	4	5	3	1	4	3	5

Lanjutan

	P66	P67	P68	P69	P70	P71	P72	P73	P74	P75	P76	P77	P78	P79	P80
R1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
R2	3	4	1	1	5	5	3	3	4	5	4	5	3	4	3
R3	3	3	4	2	3	3	2	5	4	3	5	1	1	1	5
R4	2	3	3	3	4	5	2	4	4	4	4	4	4	2	5
R5	3	3	3	5	4	2	2	4	5	3	5	3	4	2	5
R6	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4
R7	3	5	4	1	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3	5
R8	3	4	2	3	4	5	2	4	5	5	4	4	3	4	4
R9	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
R10	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3
R11	5	2	1	3	1	5	5	4	5	5	4	3	5	3	4
R12	4	4	2	4	5	4	3	4	4	5	3	2	3	1	3
R13	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
R14	3	3	5	2	4	2	3	5	5	5	5	5	5	3	5
R15	4	4	2	2	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4
R16	5	5	2	1	3	5	2	5	4	5	4	5	3	4	5
R17	4	5	2	2	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5
R18	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	5
R19	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	5	2	5	4
R20	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4
R21	3	3	2	1	3	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5
R22	5	5	4	1	5	4	2	5	4	5	5	5	3	3	5
R23	5	5	2	2	5	5	1	4	4	5	5	3	3	1	5

R24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	5	5	5
R25	4	5	3	1	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5
R26	4	3	2	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	1	4
R27	4	5	2	2	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5
R28	4	5	3	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	5	4
R29	3	5	1	2	4	5	1	5	5	4	4	2	4	4	5
R30	3	1	1	2	3	1	1	5	2	2	5	3	3	4	1

Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Correlations

		Jumlah
VAR00001	Pearson Correlation	,288
	Sig. (2-tailed)	,123
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	-,333
	Sig. (2-tailed)	,072
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	,393*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	,238
	Sig. (2-tailed)	,204
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	,364*
	Sig. (2-tailed)	,048
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	-,392*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	,295
	Sig. (2-tailed)	,113
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	,261
	Sig. (2-tailed)	,163
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30

VAR00015	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	,549**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	,449*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	-,391*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	,253
	Sig. (2-tailed)	,177
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	,230
	Sig. (2-tailed)	,221
	N	30
VAR00021	Pearson Correlation	,446*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30

VAR00022	Pearson Correlation	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	-,407*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	,353
	Sig. (2-tailed)	,055
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	-,181
	Sig. (2-tailed)	,338
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	,394*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	-,308
	Sig. (2-tailed)	,097
	N	30

VAR00030	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00031	Pearson Correlation	,172
	Sig. (2-tailed)	,363
	N	30
VAR00032	Pearson Correlation	,429*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
VAR00033	Pearson Correlation	,444*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
VAR00034	Pearson Correlation	,414*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
VAR00035	Pearson Correlation	,601**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00036	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00037	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30

VAR00038	Pearson Correlation	,408*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
VAR00039	Pearson Correlation	,297
	Sig. (2-tailed)	,112
	N	30
VAR00040	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00041	Pearson Correlation	,481**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
VAR00042	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	30
VAR00043	Pearson Correlation	,504**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
VAR00044	Pearson Correlation	,495**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
VAR00045	Pearson Correlation	-,025
	Sig. (2-tailed)	,897
	N	30

VAR00046	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00047	Pearson Correlation	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00048	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
VAR00049	Pearson Correlation	,208
	Sig. (2-tailed)	,269
	N	30
VAR00050	Pearson Correlation	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00051	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
VAR00052	Pearson Correlation	,641**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00053	Pearson Correlation	,594**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

VAR00054	Pearson Correlation	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00055	Pearson Correlation	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00056	Pearson Correlation	-,341
	Sig. (2-tailed)	,065
	N	30
VAR00057	Pearson Correlation	,380*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	30
VAR00058	Pearson Correlation	-,082
	Sig. (2-tailed)	,668
	N	30
VAR00059	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00060	Pearson Correlation	,441*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30

VAR00061	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
VAR00062	Pearson Correlation	,673**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00063	Pearson Correlation	,110
	Sig. (2-tailed)	,562
	N	30
VAR00064	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00065	Pearson Correlation	-,164
	Sig. (2-tailed)	,387
	N	30
VAR00066	Pearson Correlation	,553**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00067	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00068	Pearson Correlation	,202
	Sig. (2-tailed)	,284
	N	30

VAR00069	Pearson Correlation	-,250
	Sig. (2-tailed)	,183
	N	30
VAR00070	Pearson Correlation	,404*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	30
VAR00071	Pearson Correlation	,509**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
VAR00072	Pearson Correlation	-,096
	Sig. (2-tailed)	,612
	N	30
VAR00073	Pearson Correlation	,517**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
VAR00074	Pearson Correlation	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00075	Pearson Correlation	,570**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00076	Pearson Correlation	,302
	Sig. (2-tailed)	,105
	N	30

VAR00077	Pearson Correlation	,327
	Sig. (2-tailed)	,078
	N	30
VAR00078	Pearson Correlation	,201
	Sig. (2-tailed)	,287
	N	30
VAR00079	Pearson Correlation	-,054
	Sig. (2-tailed)	,778
	N	30
VAR00080	Pearson Correlation	,597**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	80

Hasil Analisis *Pre Test* Skala Motivasi Belajar

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
Romadhoni	5	4	4	5	5	4	5	2	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4
Alfina Rohmatika	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4
Karenina Sri Anjani	2	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	3	4	4	5	5	3
Zahra Septianingsih	4	4	3	5	3	3	4	2	4	5	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3
Arif Firman M	3	2	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
Maulana Ali R	5	2	5	5	3	1	2	5	1	5	5	5	1	3	3	2	2	1	1	4
M Reza Aditia	3	3	4	1	1	3	2	3	1	3	3	1	3	2	1	2	2	4	1	3
Kiswandi	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	1	3	2	3	1
Azi Mul Saputra	3	1	4	1	1	4	2	2	1	3	1	3	1	2	1	1	5	3	1	2
Khaerudin	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4

Lanjutan

	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
Romadhoni	3	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5
Alfina Rohmatika	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
Karenina Sri Anjani	4	3	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	1	4	5	4	3	3	5	5
Zahra Septianingsih	5	5	4	2	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	3	3
Arif Firman M	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3
Maulana Ali R	5	4	5	4	2	3	2	5	2	1	3	5	1	1	1	4	4	1	3	4
M Reza Aditia	3	3	2	3	4	1	3	1	4	2	2	3	1	4	3	4	1	3	1	2
Kiswandi	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	5	3	1
Azi Mul Saputra	1	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2	4
Khaerudin	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2

Lanjutan

	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	Jumlah	Skor %	Kriteria
Romadhoni	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	70	87%	T
Alfina Rohmatika	5	5	4	1	5	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	61	75%	T
Karenina Sri Anjani	5	2	2	5	5	5	1	5	1	4	5	5	5	4	5	59	77%	T
Zahra Septianingsih	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	5	5	60	74%	T
Arif Firman M	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	39	52%	R
Maulana Ali R	1	1	3	1	2	1	3	1	1	4	5	2	5	3	5	38	57%	S
M Reza Aditia	1	3	2	1	2	3	4	1	4	2	1	1	2	3	2	32	46%	R
Kiswandi	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	3	39	52%	R
Azi Mul Saputra	3	2	5	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	2	43	50%	R
Khaerudin	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	36	52%	R

Hasil Analisis *Pre Test* Skala Motivasi Belajar Per-Indikator

No	Nama	Kode	Tekun menghadapi tugas						
			1	2	3	4	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	4	5	18	90%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	3	3	4	4	14	70%	S
3	Karenina Sri A	R3	2	2	5	4	13	65%	S
4	Zahra Septianingsih	R4	4	4	3	5	16	80%	T
5	Arif Firman M	R5	3	2	1	2	8	40%	R
6	Maulana Ali R	R6	5	2	5	5	17	85%	T
7	M. Reza Aditiya	R7	3	3	4	1	11	55%	S
8	Kiswiandi	R8	3	2	1	1	7	35%	SR
9	Azi Mul Saputra	R9	3	1	4	1	9	45%	R
10	Kaerudin	R10	2	3	3	1	9	45%	R
Jumlah			122				122	61%	S
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			61%						
Kriteria			S						

No	Nama	Kode	Ulet menghadapi kesulitan									
			5	6	7	8	9	10	11	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	5	2	5	4	4	29	82%	T
2	Alfina Rohmatika	R2	4	3	4	4	3	4	4	26	74%	T
3	Karenina Sri A	R3	4	4	4	4	4	5	4	29	82%	T
4	Zahra Septianingsih	R4	3	3	4	2	4	5	3	24	68%	S
5	Arif Firman M	R5	2	3	3	4	2	3	2	19	54%	S
6	Maulana Ali R	R6	3	1	2	5	1	5	5	22	62%	S
7	M. Reza Aditiya	R7	1	3	2	3	1	3	3	16	45%	R
8	Kiswiandi	R8	3	3	3	3	1	3	3	19	54%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	1	4	2	2	1	3	1	14	40%	R
10	Kaerudin	R10	3	3	2	3	3	4	3	21	60%	S
Jumlah			219							219	62%	S
Nilai maksimum			350									
Persentase skor			62%									
Kriteria			S									

No	Nama	Kode	Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar								
			12	13	14	15	16	17	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	3	4	5	4	25	83%	T
2	Alfina Rohmatika	R2	4	5	4	4	5	4	26	86%	ST
3	Karenina Sri A	R3	3	4	2	3	4	4	20	66%	S
4	Zahra Septianingsih	R4	3	4	3	4	4	2	20	66%	S
5	Arif Firman M	R5	3	3	2	2	3	2	15	50%	R
6	Maulana Ali R	R6	5	1	3	3	2	2	16	53%	S
7	M. Reza Aditiya	R7	1	3	2	1	2	2	11	36%	SR
8	Kiswiandi	R8	4	4	2	3	1	3	17	56%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	3	1	2	1	1	5	13	43%	R
10	Kaerudin	R10	3	2	3	3	3	3	17	56%	S
Jumlah			180						180	60%	S
Nilai maksimum			300								
Persentase skor			60%								
Kriteria			S								

No	Nama	Kode	Lebih senang bekerja mandiri					
			18	19	20	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	5	4	14	93%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	3	4	4	11	73%	T
3	Karenina Sri A	R3	5	5	3	13	86%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	3	3	10	66%	S
5	Arif Firman M	R5	3	3	3	9	60%	S
6	Maulana Ali R	R6	1	1	4	6	40%	R
7	M. Reza Aditiya	R7	4	1	3	8	53%	S
8	Kiswiandi	R8	2	3	1	6	40%	R
9	Azi Mul Saputra	R9	3	1	2	6	40%	R
10	Kaerudin	R10	4	2	4	10	66%	S
Jumlah			93			93	62%	S
Nilai maksimum			150					
Persentase skor			62%					
Kriteria			S					

No	Nama	Kode	Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton						
			21	22	23	24	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	3	4	5	4	16	80%	T
2	Alfina Rohmatika	R2	3	2	4	3	12	60%	S
3	Karenina Sri A	R3	4	3	5	4	16	80%	T
4	Zahra Septianingsih	R4	5	5	4	2	16	80%	T
5	Arif Firman M	R5	3	3	1	2	9	45%	R
6	Maulana Ali R	R6	5	4	5	4	18	90%	ST
7	M. Reza Aditiya	R7	3	3	2	3	11	55%	S
8	Kiswiandi	R8	3	3	1	3	10	50%	R
9	Azi Mul Saputra	R9	1	3	2	3	9	45%	R
10	Kaerudin	R10	2	2	3	3	10	50%	R
Jumlah			127				127	63%	S
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			63%						
Kriteria			S						

No	Nama	Kode	Mempertahankan pendapat						
			25	26	27	28	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	2	5	4	15	75%	T
2	Alfina Rohmatika	R2	4	3	3	4	14	70%	S
3	Karenina Sri A	R3	2	4	5	5	16	80%	T
4	Zahra Septianingsih	R4	3	5	4	4	16	80%	T
5	Arif Firman M	R5	2	3	4	3	12	60%	S
6	Maulana Ali R	R6	2	3	2	5	12	60%	S
7	M. Reza Aditiya	R7	4	1	3	1	9	45%	R
8	Kiswiandi	R8	3	3	3	1	10	50%	R
9	Azi Mul Saputra	R9	4	2	3	2	11	55%	S
10	Kaerudin	R10	3	4	3	2	12	60%	S
Jumlah			127				127	63%	S
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			63%						
Kriteria			S						

No	Nama	Kode	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini						
			29	30	31	32	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	5	5	19	95%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	4	4	4	16	80%	T
3	Karenina Sri A	R3	4	4	5	5	18	90%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	3	3	4	5	15	75%	T
5	Arif Firman M	R5	3	3	4	3	13	65%	S
6	Maulana Ali R	R6	2	1	3	5	11	55%	S
7	M. Reza Aditiya	R7	4	2	2	3	11	55%	S
8	Kiswiandi	R8	3	1	3	3	10	50%	R
9	Azi Mul Saputra	R9	2	2	3	2	9	45%	R
10	Kaerudin	R10	4	3	2	3	12	60%	S
Jumlah			134				134	67%	S
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			67%						
Kriteria			S						

No	Nama	Kode	Senang mencari dan memecahkan masalah soal					
			33	34	35	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	5	5	14	93%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	3	3	4	10	66%	S
3	Karenina Sri A	R3	1	4	5	10	66%	S
4	Zahra Septianingsih	R4	4	4	3	11	73%	T
5	Arif Firman M	R5	3	3	2	8	53%	R
6	Maulana Ali R	R6	1	1	1	3	20%	SR
7	M. Reza Aditiya	R7	1	4	3	8	53%	S
8	Kiswiandi	R8	3	3	3	9	60%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	3	4	3	10	66%	S
10	Kaerudin	R10	3	2	1	6	40%	R
Jumlah			89			89	59%	S
Nilai maksimum			150					
Persentase skor			59%					
Kriteria			S					

No	Nama	Kode	Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi							
			36	37	38	39	40	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	1	5	5	5	20	80%	T
2	Alfina Rohmatika	R2	3	4	4	3	4	18	72%	T
3	Karenina Sri A	R3	4	3	3	5	5	20	80%	T
4	Zahra Septianingsih	R4	3	4	5	3	3	18	72%	T
5	Arif Firman M	R5	2	2	2	2	3	11	44%	R
6	Maulana Ali R	R6	4	4	1	3	4	16	60%	S
7	M. Reza Aditiya	R7	4	1	3	1	2	11	44%	R
8	Kiswiandi	R8	4	3	5	3	1	16	60%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	4	4	2	2	4	16	60%	S
10	Kaerudin	R10	2	3	1	3	2	11	44%	R
Jumlah			157					157	62%	S
Nilai maksimum			250							
Persentase skor			62%							
Kriteria			S							

No	Nama	Kode	Karena ingin mendapat hadiah					
			41	42	43	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	3	12	80%	T
2	Alfina Rohmatika	R2	5	5	4	14	93%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	2	2	9	60%	S
4	Zahra Septianingsih	R4	4	3	5	12	80%	T
5	Arif Firman M	R5	2	3	2	7	46%	R
6	Maulana Ali R	R6	1	1	3	5	33%	SR
7	M. Reza Aditiya	R7	1	3	2	6	40%	R
8	Kiswiandi	R8	2	3	1	6	40%	R
9	Azi Mul Saputra	R9	3	2	5	10	66%	S
10	Kaerudin	R10	1	2	3	6	40%	R
Jumlah			87			87	58%	S
Nilai maksimum			150					
Persentase skor			58%					
Kriteria			S					

No	Nama	Kode	Mendapat pujian				
			44	45	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	5	10	100%	SR
2	Alfina Rohmatika	R2	1	5	6	60%	S
3	Karenina Sri A	R3	5	5	10	100%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	3	7	70%	S
5	Arif Firman M	R5	3	2	5	50%	R
6	Maulana Ali R	R6	1	2	3	30%	SR
7	M. Reza Aditiya	R7	1	2	3	30%	SR
8	Kiswiandi	R8	3	3	6	60%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	3	3	6	60%	S
10	Kaerudin	R10	3	2	5	50%	S
Jumlah			61		61	61%	S
Nilai maksimum			100				
Persentase skor			61%				
Kriteria			S				

No	Nama	Kode	Takut adanya sanksi/hukuman						
			46	47	48	49	Jumlah	% skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	5	4	5	19	95%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	4	5	4	17	85%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	1	5	1	12	60%	S
4	Zahra Septianingsih	R4	4	3	3	5	15	75%	T
5	Arif Firman M	R5	2	3	2	3	10	50%	R
6	Maulana Ali R	R6	1	3	1	1	6	30%	SR
7	M. Reza Aditiya	R7	3	4	1	4	12	60%	S
8	Kiswiandi	R8	3	2	3	3	11	55%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	3	3	2	2	10	50%	R
10	Kaerudin	R10	3	2	3	3	11	55%	S
Jumlah			123				123	61%	S
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			61%						
Kriteria			S						

No	Nama	Kode	Belajar karena ingin menjadi anak pandai								
			50	51	52	53	54	55	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	5	5	5	5	5	29	96%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	3	4	4	3	5	5	24	80%	T
3	Karenina Sri A	R3	4	5	5	5	4	5	28	93%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	4	3	5	5	5	26	86%	ST
5	Arif Firman M	R5	3	3	4	2	2	3	17	56%	S
6	Maulana Ali R	R6	4	5	2	5	3	5	24	80%	T
7	M. Reza Aditiya	R7	2	1	1	2	3	2	11	36%	SR
8	Kiswiandi	R8	3	1	2	3	4	3	16	53%	R
9	Azi Mul Saputra	R9	1	3	3	4	4	2	17	56%	S
10	Kaerudin	R10	2	3	2	3	2	2	14	46%	R
Jumlah			206						206	68%	S
Nilai maksimum			300								
Persentase skor			68%								
Kriteria			S								

Hasil Analisis *Post Test* Skala Motivasi Belajar

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
Romadhoni	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
Alfina Rohmatika	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
Karenina Sri Anjani	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4
Zahra Septianingsih	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5
Arif Firman M	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
Maulana Ali R	5	3	5	5	4	3	4	5	3	5	5	5	3	4	3	4	5	3	4	4
M Reza Aditia	4	3	4	5	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	4	3	3
Kiswandi	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
Azi Mul Saputra	3	5	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
Khaerudin	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4

Lanjutan

	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
Romadhoni	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
Alfina Rohmatika	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4
Karenina Sri Anjani	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
Zahra Septianingsih	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
Arif Firman M	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5
Maulana Ali R	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4
M Reza Aditia	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4
Kiswandi	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4
Azi Mul Saputra	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
Khaerudin	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5

Lanjutan

	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	Jumlah	Skor %	Kriteria
Romadhoni	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	71	90%	ST
Alfina Rohmatika	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	68	87%	T
Karenina Sri Anjani	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	67	90%	ST
Zahra Septianingsih	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	70	89%	ST
Arif Firman M	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	63	84%	T
Maulana Ali R	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	5	59	82%	T
M Reza Aditia	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	62	81%	T
Kiswandi	5	4	4	3	4	3	3	5	3	5	3	4	3	4	4	57	83%	T
Azi Mul Saputra	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	66	86%	T
Khaerudin	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	64	83%	T

Hasil Analisis *Post Test* Skala Motivasi Belajar Per-Indikator

No	Nama	Kode	Tekun menghadapi tugas						
			1	2	3	4	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	4	5	18	90%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	5	4	4	4	17	85%	ST
3	Karenina Sri A	R3	4	5	5	4	18	90%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	4	5	5	18	90%	ST
5	Arif Firman M	R5	4	5	4	5	18	90%	ST
6	Maulana Ali R	R6	5	3	5	5	18	90%	ST
7	M. Reza Aditiya	R7	4	3	4	5	16	80%	T
8	Kiswiandi	R8	5	4	5	4	18	90%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	3	5	4	4	16	80%	T
10	Kaerudin	R10	5	3	4	5	17	85%	ST
Jumlah			174				174	87%	ST
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			87%						
Kriteria			ST						

No	Nama	Kode	Ulet menghadapi kesulitan									
			5	6	7	8	9	10	11	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	5	4	5	4	4	31	88%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	5	4	4	5	4	5	31	88%	ST
3	Karenina Sri A	R3	4	5	5	4	4	5	4	31	88%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	3	4	4	5	4	5	4	29	82%	T
5	Arif Firman M	R5	4	5	4	4	5	4	5	31	88%	ST
6	Maulana Ali R	R6	4	3	4	5	3	5	5	29	82%	T
7	M. Reza Aditiya	R7	3	3	4	3	5	3	4	25	71%	T
8	Kiswiandi	R8	3	5	3	4	5	4	5	29	82%	T
9	Azi Mul Saputra	R9	5	4	3	4	3	5	4	28	80%	T
10	Kaerudin	R10	4	5	4	4	5	4	4	30	85%	ST
Jumlah			294							294	84%	T
Nilai maksimum			350									
Persentase skor			84%									
Kriteria			T									

No	Nama	Kode	Menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar								
			12	13	14	15	16	17	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	5	4	5	4	27	90%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	5	4	4	5	4	26	86%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	4	5	4	4	5	27	90%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	5	4	5	4	4	4	26	86%	ST
5	Arif Firman M	R5	4	5	4	4	5	4	26	86%	ST
6	Maulana Ali R	R6	5	3	4	3	4	5	24	80%	T
7	M. Reza Aditiya	R7	3	3	4	5	4	5	24	80%	T
8	Kiswiandi	R8	4	4	5	4	5	4	26	86%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	3	5	4	5	4	5	26	86%	ST
10	Kaerudin	R10	3	5	4	3	5	3	23	76%	T
Jumlah			255						255	85%	ST
Nilai maksimum			300								
Persentase skor			85%								
Kriteria			ST								

No	Nama	Kode	Lebih senang bekerja mandiri					
			18	19	20	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	5	4	14	93%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	5	4	4	13	86%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	5	4	14	93%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	4	5	13	86%	ST
5	Arif Firman M	R5	5	4	5	14	93%	ST
6	Maulana Ali R	R6	3	4	4	11	66%	S
7	M. Reza Aditiya	R7	4	3	3	10	53%	S
8	Kiswiandi	R8	5	4	5	14	93%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	4	5	4	13	86%	ST
10	Kaerudin	R10	4	4	4	12	80%	R
Jumlah			128			128	85%	ST
Nilai maksimum			150					
Persentase skor			85%					
Kriteria			ST					

No	Nama	Kode	Cepat bosan pada tugas yang rutin atau monoton						
			21	22	23	24	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	4	5	4	17	85%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	5	4	5	18	90%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	5	5	4	19	95%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	5	5	4	4	18	90%	ST
5	Arif Firman M	R5	4	3	4	3	14	70%	S
6	Maulana Ali R	R6	5	4	5	4	18	90%	ST
7	M. Reza Aditiya	R7	4	5	4	5	18	90%	ST
8	Kiswiandi	R8	4	5	4	4	17	85%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	5	4	4	5	18	90%	ST
10	Kaerudin	R10	5	4	3	4	16	80%	T
Jumlah			173				173	86%	ST
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			86%						
Kriteria			ST						

No	Nama	Kode	Mempertahankan pendapat						
			25	26	27	28	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	3	5	4	16	80%	T
2	Alfina Rohmatika	R2	4	4	5	4	17	85%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	4	5	5	19	95%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	5	5	4	4	18	90%	ST
5	Arif Firman M	R5	4	5	4	4	17	85%	ST
6	Maulana Ali R	R6	4	5	3	5	17	85%	ST
7	M. Reza Aditiya	R7	4	4	5	4	17	85%	ST
8	Kiswiandi	R8	5	4	5	4	18	90%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	4	4	5	4	17	85%	ST
10	Kaerudin	R10	3	4	5	3	15	75%	T
Jumlah			171				171	85%	ST
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			85%						
Kriteria			ST						

No	Nama	Kode	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini						
			29	30	31	32	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	5	5	19	95%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	4	4	4	16	80%	T
3	Karenina Sri A	R3	4	4	5	5	18	90%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	5	5	4	5	19	95%	ST
5	Arif Firman M	R5	5	4	4	3	16	80%	T
6	Maulana Ali R	R6	4	3	5	5	17	85%	ST
7	M. Reza Aditiya	R7	4	4	5	4	17	85%	ST
8	Kiswiandi	R8	5	3	4	5	17	85%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	5	4	5	5	19	95%	ST
10	Kaerudin	R10	4	4	5	4	17	85%	ST
Jumlah			175				175	87%	ST
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			87%						
Kriteria			ST						

No	Nama	Kode	Senang mencari dan memecahkan masalah soal					
			33	34	35	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	5	5	14	93%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	5	4	4	13	86%	ST
3	Karenina Sri A	R3	4	4	5	13	86%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	4	5	13	83%	T
5	Arif Firman M	R5	4	3	5	12	80%	T
6	Maulana Ali R	R6	4	5	3	12	80%	T
7	M. Reza Aditiya	R7	5	4	3	12	80%	T
8	Kiswiandi	R8	4	4	3	11	73%	T
9	Azi Mul Saputra	R9	4	4	5	13	83%	T
10	Kaerudin	R10	5	4	5	14	93%	ST
Jumlah			127			127	84%	T
Nilai maksimum			150					
Persentase skor			84%					
Kriteria			T					

No	Nama	Kode	Belajar karena ingin mendapat nilai yang tinggi							
			36	37	38	39	40	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	4	5	5	5	23	92%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	5	4	5	3	4	21	84%	T
3	Karenina Sri A	R3	4	5	4	5	5	23	92%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	5	4	5	4	4	22	88%	ST
5	Arif Firman M	R5	4	3	4	4	5	20	80%	T
6	Maulana Ali R	R6	4	4	5	5	4	22	88%	ST
7	M. Reza Aditiya	R7	4	5	4	5	4	22	88%	ST
8	Kiswiandi	R8	4	5	5	4	4	22	88%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	4	5	4	5	5	23	93%	ST
10	Kaerudin	R10	4	5	4	4	5	22	88%	ST
Jumlah			220					220	88%	ST
Nilai maksimum			250							
Persentase skor			88%							
Kriteria			ST							

No	Nama	Kode	Karena ingin mendapat hadiah					
			41	42	43	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	4	4	13	86%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	5	5	4	14	93%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	4	3	12	80%	T
4	Zahra Septianingsih	R4	5	4	5	14	93%	ST
5	Arif Firman M	R5	4	4	3	11	73%	T
6	Maulana Ali R	R6	3	4	4	11	73%	T
7	M. Reza Aditiya	R7	4	5	4	13	86%	ST
8	Kiswiandi	R8	5	4	4	13	86%	ST
9	Azi Mul Saputra	R9	4	5	5	14	93%	ST
10	Kaerudin	R10	4	5	4	13	86%	ST
Jumlah			128			128	85%	ST
Nilai maksimum			150					
Persentase skor			85%					
Kriteria			ST					

No	Nama	Kode	Mendapat pujian				
			44	45	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	5	10	100%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	5	9	90%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	5	10	100%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	5	9	90%	ST
5	Arif Firman M	R5	5	4	9	90%	ST
6	Maulana Ali R	R6	3	4	7	70%	S
7	M. Reza Aditiya	R7	4	5	9	90%	ST
8	Kiswiandi	R8	3	4	7	70%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	4	5	9	90%	ST
10	Kaerudin	R10	4	5	9	90%	ST
Jumlah			88		88	88%	ST
Nilai maksimum			100				
Persentase skor			88%				
Kriteria			ST				

No	Nama	Kode	Takut adanya sanksi/hukuman						
			46	47	48	49	Jumlah	% skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	5	5	4	5	19	95%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	4	4	5	4	17	85%	ST
3	Karenina Sri A	R3	5	3	5	4	17	85%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	4	5	5	4	18	90%	ST
5	Arif Firman M	R5	5	4	3	5	17	85%	ST
6	Maulana Ali R	R6	3	5	3	4	15	75%	T
7	M. Reza Aditiya	R7	4	4	5	4	17	85%	ST
8	Kiswiandi	R8	3	3	5	3	14	70%	S
9	Azi Mul Saputra	R9	4	4	5	4	17	85%	ST
10	Kaerudin	R10	4	5	4	4	17	85%	ST
Jumlah			168				168	84%	T
Nilai maksimum			200						
Persentase skor			84%						
Kriteria			T						

No	Nama	Kode	Belajar karena ingin menjadi anak pandai								
			50	51	52	53	54	55	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	Romadhoni	R1	4	5	5	5	5	5	29	96%	ST
2	Alfina Rohmatika	R2	5	4	4	5	5	5	28	93%	ST
3	Karenina Sri A	R3	4	5	5	5	4	5	28	93%	ST
4	Zahra Septianingsih	R4	5	5	4	5	5	5	29	96%	ST
5	Arif Firman M	R5	4	4	5	4	5	4	26	86%	ST
6	Maulana Ali R	R6	4	5	3	5	4	5	26	86%	ST
7	M. Reza Aditiya	R7	4	3	4	5	3	4	23	76%	T
8	Kiswiandi	R8	5	3	4	3	4	4	23	76%	T
9	Azi Mul Saputra	R9	5	4	5	4	4	4	26	86%	ST
10	Kaerudin	R10	4	3	4	5	4	5	25	83%	T
Jumlah			263						263	87%	ST
Nilai maksimum			300								
Persentase skor			87%								
Kriteria			ST								

Uji Wilcoxon

Responden	Xo1	Xo2	Beda	Tanda Jenjang		
			Xo2-Xo1	Jenjang	(+)	(-)
R-1	240	250	10	1	1	0
R-2	208	240	32	2	2	0
R-3	214	249	34	3	3	0
R-4	206	246	40	4	4	0
R-5	143	231	88	8	8	0
R-6	159	227	68	5	5	0
R-7	128	223	95	9	9	0
R-8	143	229	86	6,5	6,5	0
R-9	140	239	99	10	10	0
R-10	144	230	86	6,5	6,5	0
Jumlah					55	0

Keterangan:

RI, dan seterusnya : Kode responden berdasarkan nomor presensi siswa
Xo1 : Nilai awal
Xo2 : Nilai akhir
Xo2-Xo1 : Nilai akhir – nilai akhir
Jenjang : Dicari berdasarkan no urut Xo1 – Xo

Jurnal Kegiatan

NO	Hari/tanggal	Kegiatan	Subjek	Keterangan
1	Sabtu, 4 Oktober 2015	Permohonan izin melakukan *try out*	Kepala Sekolah	Meminta izin melakukan *try out* kepada Kepala SMP N 2 Sirampog
2	Senin, 12 Oktober 2015	*Try out*	Siswa kelas VIII	Melakukan *try out* kepada siswa kelas VIII SMP N 2 Sirampog
3	Jumat, 23 Oktober 2015	Permohonan izin melakukan penelitian	Kepala Sekolah	Meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala SMP N 1 Sirampog
4	Sabtu, 24 Oktober 2015	*Pre Test*	Siswa kelas VIII	Mengambil data untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)
5	Senin, 26 Oktober 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 1	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “ tekun menghadapi tugas “
6	Kamis, 29 Oktober 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 2	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “Ulet menghadapi kesulitan “
7	Senin, 2 November 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 3	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “Pribadi mandiri “
8	Kamis, 5 November 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 4	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “Menjadi pribadi yang

				dinamis “
9	Senin, 9 November 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 5	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “Pribadi yang menyukai tantangan “
10	Kamis, 12 November 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 6	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “Kiat-kiat berpendirian kokoh “
11	Senin, 16 November 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 7	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “Meningkatkan kepercayaan diri “
12	Jumat, 20 November 2015	*Treatment* Bimbingan Kelompok Pertemuan 8	Siswa kelas VIII	Membahas topik tugas “Belajar adalah kebutuhan “
13	Sabtu, 20 November 2015	*Post Test*	Siswa kelas VIII	Mengambil data untuk mengetahui motivasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan (*treatment*)
14	Selasa, 22 November 2015	Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian	Kepala Sekolah	Mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Alamat : Jalan Raya Gunungkembang Kel. Manggis Kec. Sirampog
Kab. Brebes Hp. 081391913576 ✉ 52272
Email : smpn1sirampog@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *)Kelompok

1. Topik Bahasan : Tekun Menghadapi Tugas
2. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
3. Alokasi Waktu : 45-50 Menit
4. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
5. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan.
6. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
7. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Perpustakaan
8. Waktu Penyelenggaraan : Senin, 26Oktober 2015
9. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa, praktikan, observer
10. Metode : Diskusi
11. Tujuan Layanan :
    a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
    b. Peserta didik mampu memahami hakikat tekun.
    c. Peserta didik mampu memahami manfaat dari tekun.
    d. Peserta didik mampu memahami tips mengerjakan tugas disekolah.
    e. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari.
12. Garis Besar Materi :
    a. Pengertian tekun,

b. Manfaat tekun,
c. Tips mengerjakan tugas di sekolah,

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok
1	Tahap Awal (pembenntukan) a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan sambung cerita)
2	Tahap Peralihan Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.
3	Tahap Kegiatan a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tekun menghadapi tugas b. Menayangkan video c. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. d. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
4	Tahap Pengakhiran a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan b. Menanyakan *understanding, comfort, action* (UCA).

	c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.

14. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

Sumber :

http://infoyusril.blogspot.co.id/2012/04/2.html. Diunduh pada 28 September 2015 pukul 23.22 WIB.

http://kerason.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keras-tekun-ulet-dan-teliti-hmi.html. Diunduh pada 28 September 2015 pukul 23.14 WIB.

http://www.matrapendidikan.com/2015/02/tips-mengerjakan-pr.html. Diunduh pada 28 September 2015 pukul 23.27 WIB.

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).*Padang : Ghalia Indonesia.

15. Alat/Media: Alat tulis, televisi, dan video

16. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
c. Siswa dapa berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

17. Catatan Khusus : -

Sirampog, 26Oktober 2015

Mengetahui
Konselor

Praktikan

Rizka Salisa, S.Pd

Maulina Azkiyah

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Alamat : Jalan Raya Gunungkembang Kel. Manggis Kec. Sirampog
Kab. Brebes Hp. 081391913576 ✉ 52272
Email : smpn1sirampog@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *)Kelompok

2. Topik Bahasan : Ulet Menghadapi Kesulitan
1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
2. Alokasi Waktu : 45-50 Menit
3. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
4. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan.
5. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
6. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Perpustakaan
7. Waktu Penyelenggaraan : Kamis, 29 Oktober 2015
8. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa, praktikan, observer
9. Metode : Diskusi
10. Tujuan Layanan :
    a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
    b. Peserta didik mampu memahami hakikat ulet.
    c. Peserta didik mampu memahami manfaat dari ulet.
    d. Peserta didik mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan.
    e. Peserta didik mampu memahami cara mengatasi kesulitan belajar

f. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari.

11. Garis Besar Materi :
    a. Pengertian ulet,
    b. Manfaat ulet,
    c. Faktor-kator yang mempengaruhi keuletan,
    d. Cara mengatasi kesulitan belajar.
12. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok
1	Tahap Awal (pembenntukan) a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainanandai aku menjadi).
2	Tahap Peralihan Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.
3	Tahap Kegiatan a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu ulet menghadapi kesulitan. b. Menayangkan video. c. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan.

	d. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
4	Tahap Pengakhiran a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan. b. Menanyakan *understanding, comfort, action* (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.

13. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

Sumber :

http://www.ilmanz.com/2013/06/cara-mengatasi-kesulitan-belajar.html. Diunduh pada 21 Oktober 2015 pukul 23.22 WIB.

http://kerason.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keras-tekun-ulet-dan-teliti-hmi.html. Diunduh pada 28 September 2015 pukul 23.14 WIB.

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).*Padang : Ghalia Indonesia.

14. Alat/Media: Alat tulis, televise, dan video

15. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
c. Siswa dapa berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

16. Catatan Khusus : -

Sirampog, 29 Oktober2015

Mengetahui

Konselor

Praktikan

Rizka Salisa, S.Pd

Maulina Azkiyah

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Alamat : Jalan Raya Gunungkembang Kel. Manggis Kec. Sirampog
Kab. Brebes Hp. 081391913576 ✉ 52272
Email : smpn1sirampog@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *)Kelompok

3. Topik Bahasan : Pribadi Mandiri
1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas).
2. Alokasi Waktu : 45-50 Menit
3. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
4. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan.
5. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
6. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Perpustakaan
7. Waktu Penyelenggaraan : Senin, 2 November 2015.
8. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa, praktikan, observer.
9. Metode : Diskusi.
10. Tujuan Layanan :
    a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
    b. Peserta didik mampu memahami hakikat belajar mandiri.
    c. Peserta didik mampu memahami manfaat dari belajar mandiri.
    d. Peserta didik mampu memahami syarat-syarat belajar mandiri
    e. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari.

11. Garis Besar Materi :

a. Pengertian belajar mandiri,
b. Manfaat belajar mandiri,
c. Syarat-syarat belajar mandiri.

12. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok
1	Tahap Awal (pembenntukan) a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan pesan berantai).
2	Tahap Peralihan Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya. Tahap Kegiatan
3	a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu belajar mandiri. b. Menayangkan video. c. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. d. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
4	Tahap Pengakhiran a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan.

	b. Menanyakan *understanding*, *comfort*, *action* (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.

13. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

Sumber :

https://binham.wordpress.com/2012/04/14/ciri-ciri-pribadi-mandiri/. Diunduh pada 22 Oktober 2015 pukul 23.14 WIB

https://binham.wordpress.com/2012/04/14/ciri-ciri-pribadi-mandiri/. Diunduh pada 22 Oktober 2015 pukul 23.23 WIB

http://erixsandrea.blogspot.co.id/2012/02/menjadi-pribadi-yang-mandiri.html. Diunduh pada 22 Oktober 2015 pukul 23.25 WIB

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).*Padang : Ghalia Indonesia.

14. Alat/Media: Alat tulis, televise, dan video
15. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
c. Siswa dapa berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

16. Catatan Khusus : -

Sirampog, 2 November 2015

Mengetahui
Konselor

Praktikan

Rizka Salisa, S.Pd

Maulina Azkiyah

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Alamat : Jalan Raya Gunungkembang Kel. Manggis Kec. Sirampog
Kab. Brebes Hp. 081391913576 ✉ 52272
Email : smpn1sirampog@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *)Kelompok

1. Topik Bahasan : Menjadi Pribadi yang Dinamis
2. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas).
3. Alokasi Waktu : 45-50 Menit
4. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
5. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan.
6. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
7. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Perpustakaan
8. Waktu Penyelenggaraan : Kamis, 5 November 2015.
9. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa, praktikan, observer.
10. Metode : Diskusi.
11. Tujuan Layanan :
    a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
    b. Peserta didik mampu memahami hakikat pribadi dinamis.
    c.Peserta didik mampu memahami ciri-ciri pribadi dinamis.
    d. Peserta didik mampu memahami cara menumbuhkan pribadi yang dinamis.

e. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari.

12. Garis Besar Materi :

a. Pengertian pribadi dinamis,
b. Ciri-ciri pribadi dinamis.
c. Cara menumbuhkan pribadi yang dinamis.

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok
1	Tahap Awal (pembenntukan) a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainanjika maka).
2	Tahap Peralihan Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.
3	Tahap Kegiatan a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu menjadi pribadi yang dinamis. b. Menayangkan video. c. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. d. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.

4	Tahap Pengakhiran a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan. b. Menanyakan *understanding, comfort, action* (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.

14. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

Sumber :

Ahmadsoen.2009. *Membina Pribadi Menjadi Dinamis dan Kreatif*.Tersedia dalam http://ahmadsoen.wordpress.com/2009/09/16/membina-pribadi-menjadi-dinamis-dan-kreatif/ .Diunduh pada 21 Oktober 2015 pukul 21.19 WIB.

----------. 2011. *Memupuk Karakter Dinamis*. http://pembinaanpribadiblogspot.com/2011/11/memupuk-karakter-dinamishtml. Diunduh pada 21 Oktober 2015 pukul 21.34 WIB

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).*Padang : Ghalia Indonesia.

15. Alat/Media: Alat tulis, televise, dan video
16. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
c. Siswa dapa berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

17. Catatan Khusus : -

Sirampog, 5 November 2015

Mengetahui

Konselor

Praktikan

Rizka Salisa, S.Pd

Maulina Azkiyah

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Alamat : Jalan Raya Gunungkembang Kel. Manggis Kec. Sirampog
Kab. Brebes Hp. 081391913576 ✉ 52272
Email : smpn1sirampog@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *)Kelompok

1. Topik Bahasan : Pribadi yang Menyukai Tantangan
2. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)
3. Alokasi Waktu : 45-50 Menit
4. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
5. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan.
6. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
7. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Perpustakaan
8. Waktu Penyelenggaraan : Senin, 9 November 2015
9. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa, praktikan, observer
10. Metode : Diskusi
11. Tujuan Layanan :
    a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
    b. Peserta didik mampu memahami hakikat tantangan.
    c. Peserta didik mampu memahami manfaat langkah-langkah menghadapi

tantangan.

d. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari.

12. Garis Besar Materi :

a. Pengertian tantangan
b. Langkah-langkah menghadapi tantangan

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok
1	Tahap Awal (pembenntukan) a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (kebun binatang).
2	Tahap Peralihan Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.
3	Tahap Kegiatan a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu pribadi yang menyukai tantangan. b. Menayangkan video. c. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. d. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.

4	Tahap Pengakhiran a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan. b. Menanyakan *understanding, comfort, action* (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.

14. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

Sumber :

Goenawan Agus. 2011. *Manfaat Tantangan*. Tersedia dalam http://sms-kasih.blogspot.com/2011/02/manfaat-tantangan-skdg252html. Diunduh pada 25 Oktober 2015 pukul 22.17 WIB

----------. 2012. Langkah Menghadapi Tantangan Hidup. Tersedia dalam http://isiotak-kanan.blogspot.com/2012/05/langkah-menghadapi-tantangan-hiduphtml. Diunduh pada 25 Oktober 2015 pukul 22.21 WIB

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).*Padang : Ghalia Indonesia.

15. Alat/Media: Alat tulis, televise, dan video
16. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
c. Siswa dapa berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

18. Catatan Khusus : -

Sirampog, 9 November 2015

Mengetahui
Konselor

Praktikan

Rizka Salisa, S.Pd

Maulina Azkiyah

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Alamat : Jalan Raya Gunungkembang Kel. Manggis Kec. Sirampog
Kab. Brebes Hp. 081391913576 ✉ 52272
Email : smpn1sirampog@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *)Kelompok

1. Topik Bahasan : Meningkatkan Percaya Diri
2. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas).
3. Alokasi Waktu : 45-50 Menit
4. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
5. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan.
6. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
7. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Perpustakaan
8. Waktu Penyelenggaraan : Senin, 16 November 2015.
9. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa, praktikan, observer.
10. Metode : Diskusi.
11. Tujuan Layanan :

a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.
b. Peserta didik mampu memahami pengertian percayaan diri.
c. Peserta didik mampu memahami cara membangun percaya diri.
d. Peserta didik mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri.
e. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari.

12. Garis Besar Materi :

a. Pengertian percaya diri,
b. Membangun percaya diri,
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri,
d. Sikap-sikap seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri,
e. Tips untuk tampil percaya diri.

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok
1	Tahap Awal (pembenntukan) a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (angin sepoy-sepoy). Tahap Peralihan Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.

2	Tahap Kegiatan a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu meningkatkan percaya diri. b. Menayangkan video.
3	c. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan. d. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
4	Tahap Pengakhiran a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan b. Menanyakan *understanding, comfort, action* (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.

14. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

Sumber :

http://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/25/pengertian-kepercayaan-diri/. Diunduh pada 15 Oktober 2015 pukul 22.32 WIB.

http://ooowh.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-percaya-diri-cara-membangun.html. Diunduh pada 15 Oktober 2015 pukul 22.17 WIB.

https://tulisantantim.wordpress.com/2012/07/04/tugas-makalah-psikologi-percaya-diri/. Diunduh pada 15 Oktober 2015 pukul 23.14 WIB.

http://qqcakep.multiply.com/reviews/item/1?&show_interstitial=1&u=%2Freviews%2Fitem. Diunduh pada 15 Oktober 2015 pukul 22.19 WIB.

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).*Padang : Ghalia Indonesia.

15. Alat/Media: Alat tulis, televise, dan video

16. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.
b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat pengakhiran.
c. Siswa dapa berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

17. Catatan Khusus : -

Sirampog, 16 November 2015

Mengetahui
Konselor

Praktikan

Rizka Salisa, S.Pd

Maulina Azkiyah

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Alamat : Jalan Raya Gunungkembang Kel. Manggis Kec. Sirampog
Kab. Brebes Hp. 081391913576 ✉ 52272
Email : smpn1sirampog@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan *)Kelompok

1. Topik Bahasan : Belajar Adalah Kebutuhan

2. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok (topik tugas)

3. Alokasi Waktu : 45-50 Menit

4. Bidang Bimbingan : Belajar

5. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan.

6. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII

7. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Perpustakaan

8. Waktu Penyelenggaraan : Jumat, 20 November 2015\

9. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa, praktikan, observer

10. Metode : Diskusi

11. Tujuan Layanan :

a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik.

b. Peserta didik mampu memahami hakikat dan pentingnya belajar.
c. Peserta didik mampu memahami manfaat dari belajar.
d. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari.

12. Garis Besar Materi :

a. Pengertian belajar
b. Alasan siswa belajar
c. Pentingnya belajar

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok
1	Tahap Awal (pembenntukan) a. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatanganya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung. b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. c. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan 1,2,3 beng).
2	Tahap Peralihan Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya.
3	Tahap Kegiatan a. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu belajar adalah kebutuhan. b. Menayangkan video. c. Memperisilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan.

	d. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
4	Tahap Pengakhiran a. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan b. Menanyakan *understanding, comfort, action* (UCA). c. Merencanakan kegiatan selanjutnya.

14. Sumber/Bahan, Media, dan Alat :

Sumber :

https://alfialfiatus.wordpress.com/2012/11/29/mengapa-belajar-itu-penting/ . Diunduh pada 12 September 2015 pukul 19.35 WIB.

Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).*Padang : Ghalia Indonesia.

Rifa'I dan Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Siregar, Eveline dan Hartini Nara.2014.*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bogor : Ghalia Indonesia

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

15. Alat/Media: Alat tulis, televise, dan video

16. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian proses mengacu pada:

a. Dapat diketahui dari keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada topik yang diangkat.

b. Pengungkapan pesan dan kesan serta harapan yang disampaikan pada saat

pengakhiran.

c. Siswa dapa berbagi pengalaman, informasi, opini, dan saran terhadap topik terkait materi yang dibahas.

Tindak Lanjut:

Tindak lanjut dapat dilaksanakan apabila siswa merasa belum cukup dengan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai. Tindak lanjut dapat dilaksanakan pada proses bimbingan kelompok berikutnya.

17. Catatan Khusus : -

Sirampog, 20 November 2015

Mengetahui
Konselor

Praktikan

Rizka Salisa, S.Pd

Maulina Azkiyah

Resume Kegiatan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog

Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Topik Permasalahan	: Tekun Menghadapi Tugas
Penyelenggara	: Maulina Azkiyah
Pertemuan ke –	: 1 (pertama)
Tempat Pelaksanaan	: Perpustakaan SMP Negeri 1 Sirampog
Tanggal Pelaksanaan	: 26 Oktober 2015
Sasaran Layanan	: Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sirampog

Berikut ini akan dijelaskan gambaran hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan:

a. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dalam kegiatan ini terdiri dari 10 siswa yaitu:

1. RD
2. AR
3. KS
4. ZS
5. AF

6. MA
7. KS
8. MR
9. AM
10. KR

b. Topik : Topik Tugas

c. Topik yang dibahas : Tekun Menghadapi Tugas

d. Proses Pelaksanaan :

1. Mengkomunikasikan Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, meliputi:
   a. Memberitahukan kepada konselor SMP Negeri 1 Sorampog, Rizka Salisa, S.Pd bahwa praktikan merencanakan *treatment* yang direncanakan hari Senin, 26 Oktober 2015.
   b. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok, kepada siswa dan konselor SMP Negeri 1 Sirampog.
2. Mengorganisasikan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

   Menindaklanjuti hasil komunikasi sebelumnya dengan meminta kepastian waktu kepada konselor sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tahap-tahap Berikut:
   a. Tahap Pembentukan

   Pada tahap ini pembentukan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan yaitu:
   1) Mengucapkan salam setelah semua anggota kelompok berkumpul, selanjutnya praktikan mengajak anggota kelompok untuk berdoa dalam mengawali kegiatan. Praktikan menanyakan kabar kepada anggota kelompok, dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran

anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok. selanjutnya, praktikan memulai pembicaraan dengan topik netral agar anggota kelompok dapat membaur dengan pemimpin kelompok sebelum membahas topik tugas yang akan dibicarakan.

2) Praktikan menjelaskan tentang:

   Pengertian bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu layanan dalam bimbingan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

   Tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri yaitu untuk melatih siswa agar bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggungjawab, mengambil keputusan, siswa mmapu mengembangkan perasaan, pikiran, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam bahasan bimbingan kelompok.

   Dijelaskan pula mengenai azas bimbingan kelompok, yaitu azas keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian, dan azas kerahasiaan.

3) Melaksanakan Permainan:

   Melakukan permainan sambung cerita yang bertujuan untuk meningkatkan dinamika kelompok dan melatih kecakapan. Permainan sambung cerita dimulai dari pemimpin kelompok untuk bercerita dan akhirmenyertakan nama anggota kelompok pada akhir kalimat kemudian dilanjutkan dengan nama yang disebutkan tadi dan kemudian menceritakan ceritanya.

b. Tahap Peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk tahap inti (kegiatan).Secara keseluruhan siswa menyatakan sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

1) Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu "tekun menghadapi tugas". Penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami arah pembahasan akan dibawa kemana, menayangkan video yang berkaitan dengan topik,danmembahas mengenai sub-sub materi yang akan dibahas. Selain itu, penyamaian materi juga bertujuan agar siswa memahami hakikat dan tujuan belajar yang seperti apa yang akan menjadi topik pembahasan.

2) Memancing Ketertarikan Anggota Kelompok

Pada bagian ini pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apakah sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang akan menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

3) Memberikan Dorongan

Pemberian dorongan dilakukan dengan mengajak anggota kelompok untuk mengajukan pendapat, serta mencoba mengajak anggota kelompok untuk mengkritisi atau menyanggah pendapat anggota lain.

4) Mengumpulkan Tanggapan

Selama kegiatan bimbingan kelompok, muncul beberapa tanggapan, ide, sanggahan, yang salah satunya muncul sebagai berikut:

a) Biasanya apa yang kalian lakukan jika menjumpai tugas yang sulit?

AM : menutup tugas tersebut kemudian tidur

KR : bertanya kepada kakak

MA : berangkat lebih awal untuk mencontek tugas teman

ZS : bertanya kepada guru matapelajaran

b) Apa yang kalian pahami tentang tekun?

KS : bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu

RD : tetap melakukan sesuatu sampai berhasil

ZS : jika mengalami kesulitan dan rintangan tidak pernah menyerah

MA : ketika salah tetap berusaha sampai berhasil

c) Apa yang kalian ketahui tentang manfaat tekun?

RD : akan berhasil

KS : mendapatkan hasil dari apa yang dilakukan

ZS : mendapatkan hasil yang maksimal

MR : akan mendapatkan kesuksesan

d) Menurut kalian bagaimana cara mengerjakan tugas sekolah yang baik?

AF : langsung mengerjakan tugas, jangan menunda waktu sebelum lupa materinya

RD : belajar bersama teman yang pandai, jika tidak bisa kita bisa bertanya kepada yang lebih pandai

AR : pelajari kembali materi yang diberikan oleh guru dan mendengarkan dengan baik apa yang diterangkan karena tugas yang diberikan pasti berkaitan dengan apa yang diterangkan

KS : Mengerjakan tugas diperpustakaan saat jam istirahat, karena biasanya tugas yang diberikan jawabnya ada pada buku pelajaran

Kesimpulan yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah: siswa harus tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Tekun berarti bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, jika gagal atau mengalami kesulitan tidak akan putus asa namun terus berusaha dan mencoba sampai berhasil. Adapun manfaat dari tekun adalah mendapatkan hasil yang maksimal, mendapatkan hasil dari apa yang dilakukan, dan akan mendapatkan kesuksesan. Ketika mendapatkan tugas siswa sebaiknya langsung mengerjakan sebelum lupa (jangan menunda-nunda), belajar bersama teman, memanfaatkan buku yang ada diperpustakaan jika mengalami kesulitan.

d. Tahap Pengakhiran

1) Menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok
2) Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok .mengenai perasaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta meminta kritik dan saran terkait layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.
3) Pemimpin kelompok memberikan laiseg untuk diisi anggota kelompok
4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok. pemimpin kelompok memberikan arahan bahwa akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok pada hari kamis, 29 Oktober 2015.